

**PADANAN KONJUNGSI PERSYARATAN DAN KEWAKTUAN DALAM
KALIMAT MAJEMUK BERTINGKAT BAHASA PRANCIS KE DALAM
BAHASA INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
guna Memberoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh:

Reza Restanti

12204241040

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2018



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550843, 548207 pesawat 236, Fax (0274) 548207
Laman: fbs.uny.ac.id E-mail: fbs@uny.ac.id

FRM/FBS/18-01
10 jan 2011

SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN
UJIAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum

NIP : 196309241990012001

Sebagai pembimbing,

menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Reza Restanti

No. Mhs. : 12204241040

Judul TAS : Padanan Konjungsi Persyaratan dan Kewaktuan dalam Kalimat
Majemuk Bertingkat Bahasa Prancis ke dalam Bahasa Indonesia

Sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 14 Desember 2018

Dosen Pembimbing,

Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum

NIP. 196309241990012001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **Padanan Konjungsi Persyaratan dan Kewaktuan dalam Kalimat Majemuk Bertingkat Bahasa Prancis ke dalam Bahasa Indonesia** ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 28 Desember 2018 dan dinyatakan
LULUS

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum	Ketua Penguji		16/Jan 2019
Herman, S.Pd., M.Pd	Sekretaris penguji		16/Jan 2019
Dr. Roswita Lumban T, M.Hum	Penguji Utama		16/Jan 2019

Yogyakarta, 18 Januari 2019

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Endang Nurhayati, M.Hum

NIP. 19571231 198303 2 004

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Reza Restanti

NIM : 12204241040

Jurusan : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Judul Skripsi : **Padanan Konjungsi Persyaratan dan Kewaktuan dalam
Kalimat Majemuk Bertingkat Bahasa Prancis ke dalam
Bahasa Indonesia**

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 10 Desember 2018

Penulis



Reza Restanti

MOTTO

Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah

Az-Zumar: 53

PERSEMBAHAN

Karya ini ku persembahkan untuk Bapak Carim dan Mamah Sri tercinta, saudara-sudariku tersayang mbak Nur, mba Tin, mbak Ayang, mba Susi, mbak Hesti, mbak Ani, si mas kecil, dan ponakan-ponakan tante Echa yang lucu, mas Arwan, mbak Arma, kakak Aurel, kakak Iten, abang Nuno, dedek Syafira, dedek Andin terima kasih selalu memberikan doa dan semangat.

Teman-temanku di Cakarlans dan Ikemut yang selalu berbagi kisah inspiratif.

Temen seperjuanganku, Puput, Drifani, Erlina, Lintang, Tutut, Bunga, Abbe, ibuk Mela, Citra, Nana.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Berkat rahmat dan hidayah-Nya akhirnya penelitian dengan judul “Padanan Konjungsi Persyaratan dan Kewaktuan dalam Kalimat Majemuk Bertingkat Bahasa Prancis ke dalam Bahasa Indonesia” dapat terselesaikan dengan baik.

Penulisan tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta,
2. Prof. Dr. Endang Nurhayati, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta,
3. Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum., selaku ketua jurusan Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Negeri Yogyakarta,
4. Dra. Siti Sumiyati, M.Pd, Penasehat Akademik,
5. Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum, Pembimbing Skripsi,
6. Bapak dan Ibu dosen dan staf di Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, atas bimbingan dan dukungan yang telah diberikan,
7. Teman-teman Pendidikan Bahasa Prancis

Semoga Allah memberikan amal dan kebaikan, serta memberi pahala yang sebesar-besarnya. Penulis berharap semoga karya ini bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 10 Desember 2018

Penulis



Reza Restanti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PESEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL DAN SKEMA	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR SINGKATAN	xiii
ABSTRAK	xv
ABSTRAK BAHASA PRANCIS	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Padanan dalam Terjemahan	6
1. Padanan Tekstual (<i>Textual Equivalence</i>).....	6
a. Padanan Zero (<i>Zero Equivalence</i>).....	7
b. Padanan Nihil (<i>Nil Equivalence</i>).....	8
2. Kesejajaran Bentuk	8
B. Pergeseran dalam Penerjemahan.....	9
1. Pergeseran Tataran (<i>Level Shift</i>)	10

2. Pergeseran Kategori (<i>Category Shift</i>)	11
a. Pergeseran Struktur (<i>Structure Shift</i>)	12
b. Pergeseran Kelas Kata (<i>Class Shift</i>).....	12
c. Pergeseran Unit (<i>Unit Shift</i>).....	13
d. Pergeseran Intra Sitem (<i>Intra-System Shift</i>).....	15
C. Konjungsi Bahasa Prancis.....	15
1. Konjungsi Koordinatif (<i>Les Conjonction de Coordination</i>)	16
2. Konjungsi Subordinatif (<i>Les Conjonction de Subordination</i>) ...	16
3. Hubungan Makna Antar-klausa dalam Kalimat Majemuk	17
1. Hubungan Makna Persyaratan (<i>Condition</i>).....	17
2. Hubungan Makna Kewaktuan (<i>Temps</i>).....	27
D. Konjungsi Bahasa Indonesia	28
1. Konjungsi Koordinatif	29
2. Konjungsi Subordinatif	29
3. Hubungan Makna Antar-klausa	30
a. Konjungsi Persyaratan	30
b. Konjungsi Kesewaktuan.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Subjek dan Objek Penelitian	42
B. Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	42
C. Metode dan Teknik Analisis Data.....	45
D. Uji Keabsahan Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Hasil Penelitian	49
B. Pembahasan.....	50
1. Padanan Bentuk Konjungsi Persyaratan	50
2. Padanan Bentuk Konjungsi Kewaktuan.....	57
BAB V PENUTUP	68
A. Simpulan	68
B. Implikasi.....	68

C. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL DAN SKEMA

Tabel 1: Tipe Konjungsi Si	19
Tabel 2: Konjungsi Temps	27
Tabel 3: Padanan konjungsi persyaratan dan kewaktuan bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia	49
Skema 1: Analisis Tingkatan Bahasa	10

DAFTAR LAMPIRAN

RÉSUMÉ	71
Tabel 4: Padanan Konjungsi Persyaratan dan Kewaktuan.....	81

DAFTAR SINGKATAN

Bsu	:	Bahasa Sumber
Bsa	:	Bahasa Sasaran
LS	:	<i>Langue Source</i>
LC	:	<i>Langue Cible</i>
SBLC	:	Simak Bebas Libat Cakap
PUP	:	Pilih Unsur Penentu
HBS	:	Hubung Banding Menyamakan
LM	:	<i>Le Mur</i>
Lc	:	<i>La Chute</i>

Padanan Konjungsi Persyaratan dan Kewaktuan dalam Kalimat Majemuk Bertingkat Bahasa Prancis ke dalam Bahasa Indonesia

Oleh: Reza Restanti
(12204241040)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan padanan konjungsi persyaratan dan kewaktuan dalam kalimat majemuk bertingkat bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia dalam novel *Le Mur* dan *La Chute* serta novel terjemahannya yaitu *Dinding* dan *Jungkir*.

Subjek pada penelitian ini adalah kalimat yang ada pada novel *Le Mur* dan *La Chute* serta novel terjemahannya. Objek yang diteliti adalah konjungsi persyaratan dan kewaktuan bahasa Prancis dan bahasa Indonesia. Data pada penelitian ini adalah kalimat bahasa Prancis yang mengandung konjungsi persyaratan dan kewaktuan serta padanannya dalam bahasa Indonesia. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode simak dengan teknik dasar teknik sadap dan teknik lanjutan berupa teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLIC). Data dianalisis dengan menggunakan metode padan translasional dengan teknik dasar Pilah Unsur Penentu (PUP) dan teknik lanjutan Hubung Banding Menyamakan (HBS). Selanjutnya, data dianalisis dengan teknik dasar pada metode agih berupa teknik Bagi Unsur Langsung (BUL) dan teknik lanjutan berupa teknik ganti. Keabsahan data diperoleh melalui pertimbangan ahli atau *expert judgement* dan reliabilitas *intra-rater*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ditemukan 50 kalimat dengan konjungsi persyaratan bahasa Prancis yang semuanya berpadanan bentuk dengan konjungsi persyaratan bahasa Indonesia, konjungsi persyaratan tersebut adalah *si*, *à moins que*, *à condition que* yang berpadanan bentuk dengan konjungsi *jika*, *kalau*, *kecuali kalau*, *asalkan*, dan *seandainya*. (2) ditemukan 86 kalimat dengan konjungsi kewaktuan yang berpadanan bentuk dengan konjungsi kewaktuan bahasa Indonesia, konjungsi tersebut adalah *quand*, *dès que*, *depuis que*, *lorsque*, *pendant que*, *jusqu'à ce que*, dan *tandis que* yang berpadanan bentuk dengan konjungsi *ketika*, *saat*, *sewaktu*, *manakala*, *tatkala*, *sesudah*, *sementara itu*, dan *sejak*.

L'ÉQUIVALENCE DE LA CONJONCTION DE CONDITION ET DE TEMPS DANS UNE PHRASE COMPLEXE DE SUBORDINATION FRANÇAISE EN LANGUE INDONÉSIENNE

Par: Reza Restanti
(12204241040)

EXTRAIT

Cette recherche a pour but de décrire l'équivalence de la conjonction de condition et du temps dans la phrase complexe de subordination français en indonésien dans la nouvelle «Le Mur» et «La Chute» et sa traduction en indonésien *Dinding* et *Jungkir*.

Le sujet de cette recherche est toutes les propositions dans la nouvelle «Le Mur» et «La Chute» et ses traductions en indonésien *Dinding* et *Jungkir*. L'objet de cette recherche est la conjonction de la condition et du temps en français et en indonésien. La donnée de cette recherche est toutes les propositions de condition et du temps et ses équivalences en indonésien. Pour collecter des données, on pratique la méthode d'observation et la technique SBLC (lire attentivement sans participation du chercheur). Pour analyser les données, on applique la méthode d'identification par la traduction avec la technique de segmentation d'élément défini et la technique de comparaison l'élément identique. Ensuite, on utilise la méthode distributionnelle avec la technique de division d'élément direct, la technique de substitution. La fidélité des données est obtenue par la fidélité d'intra-rater.

Les résultats de cette recherche montrent qu': (1) il y a 50 phrases complexes de subordination de la condition qui ont leurs équivalences en indonésien, nous citons : *si, à moins que, à condition que* qui sont équivalentes à : *jika, kalau, kecualikalau, asalkan, dan seandainya*. (2) il y a 86 la phrase complexe de subordination du temps ayant aussi leurs équivalences en indonésien, nous citons : *quand, dès que, depuis que, lorsque, pendant que, jusqu'à ce que, et tandis que* qui sont équivalentes à : *ketika, saat, sewaktu, manakala, tatkala, sesudah, sementara itu, dan sejak*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi yang bersistem. Bahasa dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan mempunyai kaidah-kaidah tertentu. Menurut Kridalaksana (2001:21) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri.

Bahasa mempunyai kaidah yang berbeda antara bahasa yang satu dengan yang lainnya. Hal ini karena bahasa bersifat unik, artinya bahasa mempunyai ciri khas yang spesifik yang tidak dimiliki oleh kaidah bahasa yang lain. Ciri khas ini berupa sistem bunyi, sistem pembentukan kata, sistem pembentukan kalimat, atau sistem-sistem lainnya. Selain bersifat unik, bahasa juga bersifat universal artinya ada ciri-ciri yang sama yang dimiliki oleh setiap bahasa. Ciri-ciri ini merupakan unsur bahasa yang umum, misalnya setiap bahasa mempunyai bunyi bahasa yang terdiri dari vokal dan konsonan.

Bahasa Prancis dan bahasa Indonesia memiliki sifat universal, pada kedua bahasa tersebut terdapat ciri yang sama dalam sistem pembentukan kalimat majemuk bertingkat yang antarklausanya dihubungkan dengan konjungsi. Secara semantis, konjungsi yang digunakan dapat memiliki beberapa hubungan makna, antara lain hubungan makna kewaktuan (*temps*), sebab (*cause*), akibat (*conséquence*), tujuan (*but*), syarat (*condition*) dsb. Konjungsi-konjungsi yang

membentuk berbagai macam hubungan makna tersebut memiliki padanan dalam bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat pada contoh berikut ini.

(1) *J'ai promis de lui prêter mon livre **quand** j'aurais fini de le lire.*
 Aku berjanji untuk meminjamkan bukuku padanya **setelah** aku selesai membacanya.

(2) *Je viendrais tout de suit **si** je le pouvais.*
 Aku akan datang segera **jika** aku bisa.

(L'huillier, 2009: 185)

(3) ***Quand** je pense que vous avez la chance d'aller à Nice.*
 Kupikir, kamu beruntung bisa pergi ke Nice.

(Sartre, 1939: 148)

Kalimat (1) merupakan kalimat majemuk bertingkat yang memiliki hubungan makna kewaktuan (*temps*). Hal ini dapat dilihat dari hadirnya konjungsi **quand** yang berpadanan dengan konjungsi **setelah** dalam bahasa Indonesia (selanjutnya disingkat bI). Konjungsi tersebut menggabungkan klausa *j'aurais fini de le lire* dengan klausa *J'ai promis de lui prêter mon livre*. Kalimat (2) adalah kalimat yang memiliki hubungan makna persyaratan (*condition*) hal ini dilihat dari konjungsi yang digunakannya yaitu **si**. Konjungsi tersebut berpadanan dengan konjungsi **jika** dalam bI. Klausa *si je le pouvais* menjadi keterangan syarat bagi klausa *Je viendrais tout de suit* yang secara keseluruhan dapat diterjemahkan menjadi “Aku akan datang segera jika aku bisa”. Kalimat (3) adalah kalimat majemuk yang memiliki hubungan makna kewaktuan (*temps*). Konjungsi **quand** menjadi menanda hubungan semantis tersebut.

Kalimat pada contoh (3) mengalami padanan zero. Konjungsi “*quand*” yang menghubungkan anak kalimat “*je pense que*” dengan kalimat utama “*vous*

avez la chance d'aller à Nice” tidak direalisasikan dalam bahasa Indonesia sehingga konjungsi “*quand*” perpadanan zero. Artinya konjungsi “*quand*” tidak diterjemahkan dalam bahasa Indonesia meskipun dapat dicarikan padanannya dalam bahasa Indonesia yaitu “ketika/saat”. Namun, dalam struktur kalimat tersebut, bahasa Indonesia tidak menggunakan konjungsi “ketika/saat”.

Berdasarkan penjabaran contoh tersebut dapat diketahui adanya padanan konjungsi bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia yang beragam. Utamanya padanan konjungsi persyaratan dan kewaktuan dalam kalimat majemuk bertingkat. Dilatarbelakangi oleh permasalahan tersebut maka penelitian ini difokuskan pada padanan konjungsi persyaratan dan kewaktuan dalam kalimat majemuk bertingkat dalam novel *Le Mur* karya Jean-Paul Sartre serta novel terjemahannya *Dinding* dan novel *Le Chute* karya Albert Camus serta novel terjemahannya *Jungkir*.

Le Mur adalah sebuah buku yang berisi lima buah cerpen yaitu Dinding, Kamar, Erostrate, Kehangatan, dan Masa Kanak-Kanak Direktur, sedangkan novel *Le Chute* merupakan novel monolog (satu arah) yang mengkritik kehidupan sosial. Terdapat banyak konjungsi persyaratan dan kewaktuan dalam kedua novel tersebut yang di terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dalam bentuk yang sama yaitu sebuah konjungsi dengan beragam ekspresi. Oleh karena itu, kedua novel tersebut menampilkan beragam padanan konjungsi persyaratan dan kewaktuan yang menarik untuk diteliti.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Dari uraian latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang layak diteliti lebih lanjut, yaitu:

1. padanan konjungsi persyaratan dan kewaktuan bahasa Prancis dalam novel *Le Mur* dan *Le Chute* ke dalam bahasa Indonesia dalam novel terjemahannya *Dinding* dan *Jungkir*;
2. pergeseran konjungsi persyaratan dan kewaktuan bahasa Prancis dalam novel *Le Mur* dan *Le Chute* ke dalam bahasa Indonesia dalam novel terjemahannya *Dinding* dan *Jungkir*.

C. BATASAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penulis meneliti semua permasalahan yang ada yaitu:

padanan konjungsi persyaratan dan kewaktuan bahasa Prancis dalam novel *Le Mur* dan *Le Chute* ke dalam bahasa Indonesia dalam novel terjemahannya *Dinding* dan *Jungkir*.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan batasan masalah, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

Bagaimana padanan bentuk konjungsi persyaratan dan kewaktuan bahasa Prancis dalam novel *Le Mur* dan *Le Chute* ke dalam bahasa Indonesia dalam novel terjemahannya *Dinding* dan *Jungkir*?

E. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

Mendeskripsikan padanan bentuk konjungsi persyaratan dan kewaktuan bahasa Prancis dalam novel *Le Mur* dan *Le Chute* ke dalam bahasa Indonesia dalam novel terjemahannya *Dinding* dan *Jungkir*.

F. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pembelajar dalam menemukan padanan yang sesuai untuk konjungsi persyaratan dan kewaktuan.

BAB II KAJIAN TEORI

A. PADANAN DALAM TERJEMAHAN

Catford (1978: 27) membagi perpadanan dalam terjemahan menjadi dua, yakni kesepadanan tekstual dan kesejajaran bentuk.

1. Padanan Tekstual (*Textual Equivalence*)

Catford (1978: 28) menyatakan bahwa dalam padanan tekstual, bagian dari teks bahasa sasaran (Bsa) berubah hanya jika bagian dari teks bahasa sumber (Bsu) juga berubah. Perhatikan contoh berikut ini.

- (4) (Bsu) : *My son is six.*
(Bsa) : *Mon fils a six ans.*

(Catford, 1978: 27)

Kalimat bahasa Inggris *my son is six* memiliki padanan *mon fils a six ans* dalam bahasa Prancis. Padanan frasa *my son* dalam bahasa Prancis adalah *mon fils*. Apabila frasa *my son* diganti dengan frasa *your daughter* maka padanan dalam bahasa Prancis pun ikut berubah menjadi *votre fille a six ans*. Dengan demikian padanan tekstual *my son/my daughter* adalah *mon fils/votre fille*.

Kalimat bahasa Prancis *mon fils a six ans* memiliki padanan dalam bahasa Indonesia. Perhatikan contoh berikut ini.

- (5) (Bsu) : *Mon fils a six ans.*
(Bsa) : Anak laki-lakiku berumur 6 tahun.

Frasa *mon fils* berpadanan dengan *anak laki-lakiku*, atau dapat berpadanan dengan kata *putraku* dalam bahasa Indonesia. Apabila frasa *mon fils* diganti menjadi *votre fille* maka padanan dalam bahasa Indonesia pun akan ikut berubah menjadi *anak*

perempuan Anda berumur 6 tahun. Frasa *votre fille* berpadanan dengan *anak perempuan Anda* atau *putri Anda* dalam bahasa Indonesia. Berdasarkan penjabaran contoh tersebut dapat dilihat bahwa padanan tekstual *mon fils/votre fille* adalah *anak laki-laki/anak perempuan Anda* atau *putraku/putri Anda*.

Namun, beberapa kasus tidak terdapat padanan yang sesuai dalam bahasa sasaran. Catford (1978: 29) mengkategorikan hal ini menjadi dua, yakni:

a. Padanan Zero (Zero Equivalent)

Padanan zero adalah padanan yang tidak muncul dalam Bsa karena padanan tersebut tidak digunakan di dalam sistem Bsa. Perhatikan contoh berikut.

- (6) (Bsu) : *My father was a doctor.*
(Bsa) : *Mon père était docteur.*

(Catford, 1978: 29)

Contoh (6) *my father was a doctor* memiliki padanan *Mon père était docteur*. *Article a* dalam bahasa Inggris tidak direalisasikan dalam bahasa Prancis sehingga *article a* berpadanan zero. Meskipun kedua bahasa tersebut mengenal adanya artikel yaitu artikel *a/an* dalam bahasa Inggris dan artikel *un/une* dalam bahasa Prancis. Namun, dalam struktur kalimat tersebut, bahasa Prancis tidak menggunakan *article 'a'*.

Padanan zero dapat terjadi dalam semua bahasa, termasuk dalam bahasa Prancis dan bahasa Indonesia. Perhatikan contoh berikut.

- (7) (Bsu) : *Mon père achète une maison.*
(Bsa) : Ayahku membeli rumah.

Kalimat bahasa Prancis *mon père achète une maison* berpadanan dengan “Ayahku membeli rumah”. Artikel *une* dalam bahasa Prancis tidak direalisasikan dalam

bahasa Indonesia sehingga artikel *une* berpadanan zero. Meskipun sebenarnya artikel *une* dapat dicarikan padanannya dalam bahasa Indonesia yaitu *sebuah*, tetapi hal ini tidak muncul karena padanan tersebut tidak digunakan di dalam sistem Bsa.

b. Padanan Nihil (*Nil Equivalent*)

Padanan nihil adalah padanan yang tidak muncul dalam Bsa karena sistem Bsa tidak mengenal sistem Bsu. Perhatikan contoh berikut ini.

- (8) (Bsu) : *Il boit du café chaque jour.*
 (Bsa) : Ia minum kopi setiap hari.

Penerjemahan kalimat *il boit du café chaque jour* ke dalam bahasa Indonesia tidak sepenuhnya mengandung amanat kalimat tersebut. Hal ini disebabkan karena di dalam bahasa Indonesia tidak mengenal *article partitif 'du'* (untuk menyatakan benda yang tidak dapat dihitung atau *comptables*) pada frasa *du café*. Artikel '*du*' pada bahasa Prancis tidak muncul dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kalimat pertama di atas berpadanan nihil dengan kalimat kedua.

2. Kesejajaran Bentuk (*Formal Correspondence*)

Catford (1978: 32) menyatakan bahwa korespondensi formal merujuk pada kesamaan kategori linguistik dari dalam dua bahasa yang berbeda (unit, kelas, struktur, elemen struktur, dan lain-lain) bisa saling bertukar tempat pada "posisi yang sama". Perhatikan contoh berikut.

- (9) (Bsu) : Budi akan pergi ke sekolah besok.
 (Bsa) : *Budi will go to school tomorrow.*

(Alzuhdy, 2014: 3)

- (10) (Bsu) : *Demain, je vais travailler.*
 (Bsa) : Besok, saya akan berkerja.

Setiap kata dalam bahasa sumber (Bsu) memiliki padanan yang berkorespondensi secara formal dengan kata yang sama pada bahasa sasaran (Bsa). Kata kerja *pergi* pada contoh (9) berpadanan dengan kata kerja *go*, preposisi *ke* berpadanan dengan preposisi *to*, dan keterangan waktu *besok* berpadanan dengan *tomorrow*. Kata-kata pada contoh (10) memiliki padanan kata yang berkorespondensi secara formal dengan kata pada Bsa. Adverbia *Demain* berpadanan dengan adverbia *besok*, subjek *je* berpadanan dengan subjek *saya* dan kata kerja *travailler* berpadanan dengan kata kerja *bekerja*.

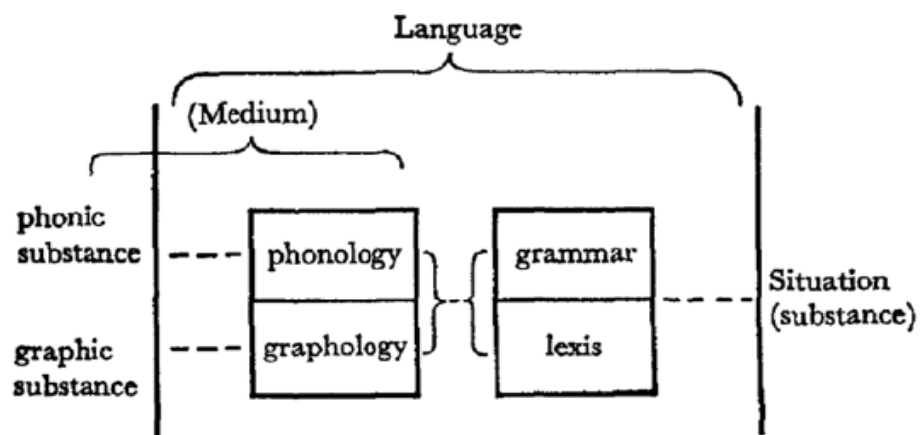
B. PERGESERAN DALAM PENERJEMAHAN

Catford (1965: 73 dalam Alzuhdy, 2014: 3) menyatakan bahwa “*shifts in translation*” atau pergeseran dalam terjemahan artinya berpindah atau bergeser dari korespondensi formal (*formal correspondence*) dalam proses pemindahan teks dari bahasa sumber (Bsu) ke dalam bahasa sasaran (Bsa) agar hasil terjemahannya berterima. Korespondensi formal merujuk pada kesamaan katagori linguistik dari dalam dua bahasa yang berbeda untuk bisa saling bertukar tempat pada posisi yang sama seperti yang terdapat pada contoh (9) dan contoh (10).

Namun, yang lebih sering terjadi adalah adanya perubahan atau pergeseran dalam penerjemahan, karena tidak terdapatnya *formal correspondence* dalam kedua bahasa yang terlibat. Perubahan atau pergeseran inilah yang disebut *translation shift*. Menurut Catford, ada dua jenis *shift* yang mungkin terjadi, yaitu pergeseran tingkat (*level shift*) dan pergeseran kategori (*category shift*).

1. Pergeseran Tataran (*Level Shift*)

Level shift terjadi ketika suatu ekspresi dalam bahasa sumber (Bsu) memiliki padanan dalam bahasa sasaran (Bsa) pada level yang berbeda. Catford (1965: 3 melalui Alzuhdy, 2014: 3) menjelaskan bahwa yang dimaksud level di sini adalah strukturisasi dimensi bahasa berdasarkan pada substansi fonik, substansi grafik, dan substansi situasi. Perhatikan ilustrasi berikut ini.



Skema 1. Analisis tingkatan bahasa (Catford, 1965:3)

Catford memahami bahasa dalam dua tingkatan/level yaitu leksikon dan gramatika, yang dapat diekspresikan melalui dua media, yaitu lisan (fonik) dan tulisan (grafik).

Level shift yang dimaksud oleh Catford di sini adalah pergeseran yang terjadi dari tingkatan *grammar* dan *lexis* atau sebaliknya. Suatu tatanan gramatik dalam suatu bahasa (misalnya pembentukan kala perfektif bahasa Inggris dengan pola *have + Vb3*), harus diterjemahkan menjadi tingkat kata (*lexis*) dalam bahasa lain (misalnya dalam bahasa Indonesia, dengan menggunakan kata *sudah* atau *telah*) (Machali, 1998: 14 melalui Alzuhdy, 2014: 4-5). Perhatikan contoh berikut.

- (11) (Bsu) : *John has stopped smoking.*
 (Bsa) : John sudah berhenti merokok.

(Alzuhdy, 2014: 5)

Penanda gramatika perfektif *has stopped* dalam bahasa Inggris diterjemahkan menjadi kata (*lexis*) *sudah* dalam bahasa Indonesia. Dengan demikian terjadi pergeseran dari tataran gramatikal menjadi tataran kata.

Hal ini pun terjadi dalam bahasa Prancis, untuk membentuk kala *passé* dilakukan dengan *avoir/être + participe passé*. Perhatikan contoh berikut:

- (12) (Bsu) : *John a arrêté de fumer.*
 (Bsa) : John telah berhenti merokok.

Klausa *John a arrêté de fumer* dalam bahasa Prancis berpadanan dengan “John telah berhenti merokok” dalam bahasa Indonesia. Penanda gramatika *passé “a arrêté”* diterjemahkan menjadi *lexis telah* dalam bahasa Indonesia. Dengan demikian terjadi pergeseran dari tataran gramatikal menjadi tataran kata.

2. Pergeseran Kategori (*Category Shift*)

Category shift terjadi ketika terdapat perubahan atau pergeseran terjemahan dari korespondensi formal, dari bentuk yang setara antara bahasa sumber dan bahasa sasaran, seperti contoh (9) dan (10). Terjemahan itu setara sampai pada tingkatan kata atau bahkan morfem. Hal ini tidak perlu ada pergeseran atau *shift* apapun, karena masing-masing kata dalam bahasa sumber dan bahasa sasaran memiliki padanan yang berkorespondensi secara formal (Alzuhdy, 2014: 6).

Namun, yang lebih lazim terjadi adalah terdapat perubahan atau pergeseran bentuk untuk mencapai kesepadanan (*equivalence*) antara Bsu dan

Bsa. Pergeseran ini dapat dibedakan menjadi empat macam: (1) *structure shift*, (2) *class shift*, (3) *unit shift*, dan (4) *intra-system shift* (Alzuhdy, 2014: 6-12), yaitu:

a. Pergeseran Struktur (*Structure Shift*)

Pergeseran struktur ini terjadi karena adanya perubahan susunan gramatika atau urutan kata dalam kalimat. Pergeseran ini bisa terjadi karena tuntutan tata bahasa yang bersifat wajib. Namun, dapat bersifat manasuka, yakni karena selera penerjemah atau karena mengikuti gaya penulisan (*style*) tertentu. Perhatikan contoh-contoh berikut ini.

- (13) (Bsu) : *grande maison*.
(Bsa) : rumah besar.
- (14) (Bsu) : *un homme tout petit*.
(Bsa) : seorang pria yang sangat kecil.
- (15) (Bsu) : *il ouvre la porte lentement*.
(Bsa) : dia membuka pintu itu perlahan-lahan.

Contoh (13) mengalami perubahan berupa pergeseran susunan kata. Pada (Bsu) disusun dengan *adjectif (adj) + nom (n)* sedangkan pada (Bsa) susunannya menjadi *n + adj*. Contoh (15) mengalami perubahan dari kata menjadi frasa. Kata *lentement* dalam bahasa Prancis berubah menjadi frasa “perlahan perlahan” dalam bahasa Indonesia.

b. Pergeseran Kelas Kata (*Class Shift*)

Class shift terjadi jika terdapat pergeseran pada kelas kata (jenis kata) dalam penerjemahan. Kelas-kelas kata ini bisa berbeda antara satu bahasa dengan bahasa yang lain. Misalnya, dalam bahasa Inggris ada kelas kata *adverbe* yang biasanya dipadankan dengan frasa dalam bahasa Indonesia (misalnya *carefully* menjadi “dengan hati-hati”) dan *determiners* yang sedikit berbeda penggunaannya

dalam bahasa Indonesia meskipun bisa dicarikan padanannya (misalnya *a/an* berpadanan dengan sebuah, sebutir, sehelai, dan *this/these* berpadanan dengan ini).

Class shift terjadi apabila terdapat pergeseran pada kelas kata yang disebabkan oleh kelaziman ekspresi pada bahasa sasaran, atau karena adanya makna idiomatis dari bahasa sumber. Perhatikan contoh berikut ini.

- (16) (Bsu) : mechanical engineering.
 (Bsa) : teknik mesin.
- (17) (Bsu) : j'ai soif.
 (Bsa) : saya haus.

Contoh (16) terjadi pergeseran kelas kata. Ekspresi bahasa sumber diterjemahkan menjadi jenis kata yang berbeda pada bahasa sasarnya. Kata *mechanical* yang dalam bahasa sumber termasuk kata sifat (adj), bergeser menjadi “mesin” yang dalam bahasa sasaran termasuk dalam kata benda (n). Contoh (17) mengalami pergeseran kelas kata. Kata *soif* yang dalam bahasa sumber termasuk kata benda (n), bergeser menjadi kata “haus” yang dalam bahasa sasaran termasuk kata sifat (adj).

c. Pergeseran Unit (*Unit Shift*)

Machali (2000: 20-23 melalui Alzuhdy 2014: 8) menyatakan bahwa setiap bahasa mempunyai pola atau sistem tata bahasa yang mengandung hierarki lima satuan bahasa, yaitu : morfem, kata, frasa, klausa, dan kalimat. Tataran yang lebih tinggi terdapat pada paragraf dan teks. Penerjemahan yang dilakukan menjadikan adanya perubahan pada tataran satuan bahasa dari ungkapan Bsu ke Bsa. Perhatikan contoh berikut.

- (18) (Bsu) : *gravity*.
 (Bsa) : gaya tarik bumi.

- (19) (Bsu) : *grandir*.
 (Bsa) : bertambah besar.

Kata dalam Bsu diterjemahkan menjadi frasa dalam Bsa. Kata *gravity* sudah ada padanannya dalam bahasa Indonesia, yaitu gravitasi. *Translation shift* yang terjadi berupa *upward rank shift* karena pergeseran dari satuan yang lebih rendah ke satuan yang lebih tinggi yaitu dari kata menjadi frasa. Contoh (19) mengalami proses *upward rank shift*. Kata *grandir* yang dalam bahasa Prancis merupakan sebuah kata diterjemahkan menjadi frasa “bertambah besar” dalam bahasa Indonesia. Hal ini terjadi bukan karena keharusan tata bahasa, tetapi karena pilihan yang dikehendaki. Perhatikan contoh berikut.

- (20) (Bsu) : *I don't know*.
 (Bsa) : entahlah.

- (21) (Bsu) : *la fille*.
 (Bsa) : gadis.

Secara gramatikal, ekspresi pada contoh (20) sesungguhnya sama-sama berada pada tataran kalimat, yaitu Bsu merupakan kalimat lengkap (*complete sentence*), sedangkan Bsa merupakan kalimat minor (*minor sentence*). Secara struktur kalimat Bsu merupakan klausa, sedangkan kalimat Bsa merupakan kata, sehingga terdapat *downward rank shift* dalam penerjemahan yang dilakukan karena pergeseran dari satuan yang lebih tinggi ke satuan yang lebih rendah yaitu dari frasa menjadi kata. Contoh (21) mengalami *downward rank shift* karena mengalami pergeseran dari satuan yang lebih tinggi ke satuan yang lebih kecil. Frasa *la fille* pada Bsu diterjemahkan menjadi kata “gadis” pada Bsa.

d. Pergeseran Intra Sistem (*Intra-System Shift*)

Catford (1965: 80 melalui Alzuhdy, 2014: 9) menggunakan istilah *intra-system shift* ini untuk kasus-kasus yang terjadi karena disebabkan oleh tata bahasa yang berbeda dari kedua bahasa yang terlibat. Perhatikan contoh berikut.

- (22) (Bsu) : *un enfant – des enfants*.
 (Bsa) : seorang anak – anak-anak.

Bentuk jamak bahasa Prancis pada contoh (22) ditandai dengan penambahan *accord* “s” di akhir kata dan perubahan *article défini* “un” menjadi “des”. Bentuk jamak bahasa Indonesia ditandai dengan pengulangan atau reduplikasi. Kata “anak” merupakan bentuk tunggal, sedangkan bentuk jamaknya adalah “anak-anak”. Contoh (22) mengalami pergeseran sistem bahasa yaitu perbedaan bentuk jamak bahasa Prancis dan bahasa Indonesia.

C. KONJUNGSI BAHASA PRANCIS

Konjungsi adalah kata yang digunakan untuk menggabungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, dan paragraf dengan paragraf (Kridalaksana, 2008: 131; Dubois, J, 1984: 250 melalui Rahayu, 2017: 105). Konjungsi dibedakan menjadi 2 yaitu konjungsi koordinatif (*les conjonctions de coordination*) dan konjungsi subordinatif (*les conjonction des subordination*).

1. Konjungsi Koordinatif (*Les Conjonctions de Coordination*)

Chevalier dkk. (1997: 405) menyebutkan ada 7 kata yang merupakan konjungsi koordinatif yaitu: «et», «ni», «ou», «mais», «or», «car», dan «donc». Perhatikan contoh berikut ini.

- (23) *Je ne me suis pas baignée, **car** il faisait trop froid.*
 Saya tidak mandi, **karena** cuacanya sangat dingin.
- (24) *Mon frère **et** ma soeur sont partis en vacances.*
 Kakaku (laki-laki) **dan** kakaku (perempuan) telah pergi berlibur.

(Rahayu, 2017: 42, 105)

Konjungsi **car** pada kalimat (23) menghubungkan dua klausa yaitu *je ne me suis pas baignée* dan *il faisait trop froid*. Kalimat (24) menggunakan konjungsi **et** untuk menghubungkan dua frasa yang sejajar kedudukannya yaitu *Mon frère* dan *ma soeur*.

2. Konjungsi Subordinatif (*Les Conjonction des Subordination*)

Konjungsi subordinatif berfungsi untuk menghubungkan anak kalimat pada induk kalimatnya. Kata yang termasuk konjungsi subordinatif, antara lain : «*que*», «*lorsque*», «*afin que*», «*puisque*», «*pourvu que*», dan sebagainya. Perhatikan contoh berikut ini.

- (25) ***Dès qu** "il fera le jour, on partira en excursion.*
Segera setelah bagi tiba, kita akan pergi bertamasya.
- (26) ***Comme** il pleut, nous ne pourrons pas sortir.*
Karena hujan, kita tidak dapat keluar.

(Rahayu, 2017: 105)

Konjungsi subordinatif **dès que** pada kalimat (25) menggabungkan klausa *il fera le jour* dengan klausa *on partira en excursion*, dan penggabungan ini menimbulkan hubungan kewaktuan, artinya klausa *dès qu* "il fera le jour menjadi keterangan waktu bagi klausa *on partira en excursion*. Konjungsi subordinatif **comme** pada kalimat (26) menggabungkan klausa *il pleut* dengan klausa *nous ne pourrons pas sortir*. Penggabungan kedua klausa ini menimbulkan hubungan

makna sebab, yaitu klausa *il pleut* menjadi penyebab terjadinya klausa *nous ne pourrons pas sortir*.

3. Hubungan Makna Antar-klausa dalam Kalimat Majemuk

Penggabungan antarklausa dalam sebuah kalimat akan menghasilkan kalimat majemuk, yang mempunyai bermacam-macam hubungan makna. Contoh kalimat (25) dan (26) yang telah disebutkan sebelumnya menunjukkan bahwa anak kalimat atau *proposition subordonnée* menimbulkan hubungan makna kewaktuan (*temps*) dan sebab (*cause*).

Selain menimbulkan hubungan makna kewaktuan dan sebab, penggabungan antarklausa dalam sebuah kalimat dapat menimbulkan bermacam-macam hubungan makna yaitu: hubungan akibat (*consequence*), hubungan perlawanan (*opposition*), hubungan perbandingan (*comparaison*), hubungan tujuan (*but*), hubungan syarat (*condition*), hubungan tak bersyarat (*concession*) (Rahayu, 2017: 47).

Hubungan-hubungan makna tersebut biasanya ditandai dengan penggunaan kata hubung atau konjungsi. Penggunaan konjungsi tertentu dan verba tertentu, diperlukan modus-modus tertentu seperti *subjonctif*, *indicatif*, dan sebagainya.

1. Hubungan Makna Persyaratan (*Condition*)

Apa yang dinyatakan dalam klausa bukan inti merupakan syarat terjadinya atau terlaksananya apa yang disebutkan dalam klausa inti. Konjungsi yang menandai hubungan makna persyaratan antara lain: «*si*», «*pourvu que*», «*à*

condition que», «à supposer que», «quand bien même» dsb. (Rahayu, 2017: 53).

Phatikan contoh berikut.

- (27) *Si j'ai assez d'argent, je m'achèterai cette voiture.*
Jika saya mempunyai cukup uang, saya akan membeli mobil ini.

Klausa bukan inti *si j'ai assez d'argent* pada kalimat (27) menjadi syarat terjadinya atau terlaksananya tindakan *je m'achèterai cette voiture* pada klausa inti.

Klausa bawahan persyaratan yang didahului dengan konjungsi **Si** kata kerjanya berbentuk *indicatif*, dengan waktu yang bervariasi sesuai makna kalimat, modus dan waktu dari kalimat utama. Di bawah ini adalah beberapa tipe pembentukan klausa *la subordonnée de condition* dengan konjungsi *Si*.

Perhatikan tabel berikut ini:

<i>Principale</i>	<i>Subordonnée avec "si"</i>	<i>Exemples</i>
<i>Indicatif présent, imparfait, passé simple, et passé composé</i> , exprimant un fait réel	<i>Indicatif</i>	<i>Si tu as</i> quelque ennui, // <i>tu peux</i> me le confier.
<i>Indicatif future ou impératif</i> , exprimant un fait future	<i>Indicatif présent</i>	<i>Si tu l'apprends</i> , // je te le <i>dirai</i> . <i>Si tu acceptes</i> , // <i>téléphone-moi</i> .
<i>Conditionnel présent</i> , exprimant un fait possible dans l'avenir	<i>Indicatif imparfait</i>	<i>Si je le l'apprenais</i> demain, // je vous le <i>dirais</i> .
<i>Conditionnel présent</i> , exprimant un fait impossible présentement	<i>Indicatif imparfait</i>	<i>Si je le savais</i> actuellement, // je vous le <i>dirais</i> .
<i>Conditionnel passé</i> , exprimant un fait qui	<i>Indicatif plus-</i>	<i>Si je l'avais su</i> , // je vous

<i>n''a pu voir lieu dans le passé</i>	<i>que-parfait</i>	<i>l''aurais dit</i>
--	--------------------	----------------------

Tabel 1. Tipe konjungsi **Si** (Dubois, Lagane, 1995: 148)

Hubungan makna persyaratan selain ditandai dengan konjungsi **Si**, dapat pula diungkapkan dengan cara lain yaitu:

a. menggunakan konjungsi yang diikuti modus *conditionnel*

Konjungsi persyaratan yang diikuti modus *conditionnel* adalah «*Au cas où*» dan «*dans l'hypothèse où*» (Lang, Perez, 2004: 299). Perhatikan contoh berikut.

- (28) ***Au cas où vous voudriez venir me voir, voici mon adresse.***
Jika Anda ingin datang melihat saya, ini alamat saya.

(L'Huillier, 2009: 189)

Konjungsi ***au cas où*** pada contoh (28) menghubungkan klausa bawahann *vous voudriez venir me voir* dengan klausa inti *voici mon adresse*. Klausa *au cas où vous voudriez venir me voir* menjadi keterangan syarat bagi klausa *voici mon adresse*. *Conditionnel* digunakan setelah konjungsi *au cas où* untuk menunjukan sebuah persyaratan.

La condition dapat bersifat implisit (tersirat) dari pada eksplisit (tersurat) terutama dalam bahasa lisan atau bahasa sehari-hari. Perhatikan contoh berikut:

- (29) ***Il serait là, nous le verrions***
 Dia **ada** di sana, kita **akan melihatnya**

(L'Huillier, 2009: 186)

Kalimat (29) adalah kalimat majemuk *juxtaposition*, yaitu kalimat majemuk yang tidak menggunakan konjungsi untuk menggabungkan klausa yang satu dengan yang lain. Penggabungan antara dua klausa atau lebih menggunakan tanda baca

koma (,), titik koma (;), atau titik dua (:). Kalimat (29) dihubungkan dengan tanda penghubung koma (,) yang secara implisit hubungan antarklausa tersebut mengandung makna persyaratan. Klausa *il serait là* menjadi keterangan syarat bagi klausa *nous le verrions*.

b. menggunakan konjungsi yang diikuti modus *subjonctif*

Konjungsi persyaratan yang diikuti modus *subjonctif* adalah «*À condition que*», «*pourvu que*», «*à moins que*» (Lang, Perez, 2004: 299). Perhatikan contoh berikut.

- (30) *Dieu te pardonnera, **pourvu que tu ailles** te confesser.*
 Tuhan akan memaafkanmu, **asal kamu pergi** ke pengakuan dosa.

(Lang, Perez, 2004: 300)

Kalimat (30) menggunakan konjungsi ***pourvu que*** untuk menggabungkan kedua klausa tersebut. Klausa bawahan *pourvu que tu ailleste confesser* menjadi keterangan syarat bagi klausa inti atau utama *dieu te pardonnera*. Kata kerja pada klausa bawahan berbentuk *subjonctif* yaitu *ailles* yang berasal dari *infinif aller*.

Selain konjungsi persyaratan yang telah disebutkan tersebut, terdapat konjungsi persyaratan lain yang diikuti dengan *subjonctif* yaitu: «*à supposer que*», «*en supposant que*», «*supposons que*», «*en admettant que*», «*soit que... soit que*», «*pour peu que*». (Dubois, Lagane, 1995: 147).

Hubungan makna persyaratan dapat pula dinyatakan dengan menggunakan *conjunction* «*Que*» yaitu dengan cara kalimat *subjonctif* yang didahului dengan *conjunction Que* dan diikuti kalimat *indicatif* atau *conditionnel* (kedua kalimat dapat dihubungkan dengan konjungsi *et*) (Chavalier, 1997: 141). Perhatikan contoh berikut.

- (31) **Que** *je vous trouve encore à trainer dans le quartier, et j'appelle les flics.*

Jika aku masih menemukan Anda berkeliaran dilingkungan ini, aku akan menelpon polisi.

(Lang, Perez, 2004: 300)

Kalimat (31) menggunakan konjungsi **que** untuk menyatakan hubungan persyaratan. Hal ini dapat dilihat dari susunan kalimatnya yaitu «*Que + subjonctif + indicatif*». Kata kerja yang digunakan pada klausa bawahan *je vous trouve encore à trainer dans le quartier* yaitu kata kerja *trouve* yang bermodus *subjonctif*, dan berasal dari *infinitif trouver*. Klausa bawahan tersebut menjadi keterangan syarat bagi klausa inti *j'appelle les flics*. Kata kerja pada klausa inti bermodus *indicatif* yaitu kata kerja *appelle* yang berasal dari *infinitif appeler*.

Conjonction que pada kalimat (31) penggunaannya dapat dihilangkan. Perhatikan contoh berikut.

- (32) **Vienne** *ma doña Sol [...].*
 [...] *et le reste est passé.*

(Chevalier, 1997: 141)

Kalimat (32) adalah contoh penggunaan konjungsi *que* yang dihilangkan tetapi tetap bermakna persyaratan. Kalimat (32) bermodus *subjonctif*, hal ini dilihat dari kata kerjanya yaitu *vienne* yang berasal dari *infinitif venir*.

Konstruksi konjungsi *que* dapat pula berbentuk lain, yaitu: «*Que ... ou que + subjonctif*»; «*Soit que ... soit que + subjonctif*». Perhatikan contoh berikut.

- (33) **Qu'il fasse beau, qu'il fasse laid, c'est mon habitude d'aller sur les cinq heures me promener au Palais-Royal.**
Jika cuaca cerah, atau **jika cuaca** buruk, itu kebiasaan saya untuk pergi berjalan-jalan lima jam ke Palais-Royal.

(Chevalier, 1997: 141)

Contoh kalimat (33) menggunakan konjungsi *que* dengan tipe *que ... ou que + subjonctif*. Klausa bawahan *il fasse beau* dan *il fasse laid* menjadi keterangan syarat bagi klausa inti *c'est mon habitude d'aller sur les cinq heures me promener au Palais-Royal*. Kata kerja pada klausa bawahan yaitu *fasse* bermodus *subjonctif* yang berasal dari *infinitif faire* menjadi penanda kalimat (33) merupakan kalimat yang bermakna persyaratan.

Selain konjungsi-konjungsi yang telah disebutkan tersebut, terdapat konjungsi lain seperti «*supposons que*», «*en supposons que*», «*à supposons que*» yang diikuti bentuk *subjonctif*. Konjungsi-konjungsi tersebut menggunakan verba *supposer*. Verba ini merupakan verba yang menarik, karena dapat menyampaikan nuansa makna yang berbeda dalam bentuk yang berbeda (Lang, Perez, 2004: 301). Perhatikan contoh berikut.

- (34) *Il est maintenant 10h00, je suppose que le facteur est passé.*
Sekarang jam 10, saya kira tukang pos sudah lewat.

Contoh (34) menggunakan «*supposer que + indicatif*». Hal ini dilihat dari kata kerja yang digunakan yaitu *est* yang merupakan bentuk *infinitif* dari verba *être* dan berbentuk *indicatif présent*. Bentuk ini digunakan untuk menyatakan sebuah asumsi atau sebuah perkiraan. Bentuk ini pun akan berbeda jika digunakan untuk mengindikasikan sebuah hipotesis. Perhatikan contoh berikut.

- (35) *Supposons que des elections aient lieu en juin, quelles sont vos predictions?*
Andaikan pemilihan **diadakan** pada bulan Juni, apa prediksi Anda?

Contoh (35) merupakan bentuk *supposer* yang menunjukan sebuah hipotesis. Tersusun dari «*supposons que + subjonctif*». Hal ini dapat dilihat dari kata kerja

yang digunakan yaitu *aient* yang berbentuk *subjonctif* dan berasal dari bentuk *infinitif être*.

Verba *supposer* dapat digunakan untuk menyatakan sebuah asumsi dengan bentuk lain yaitu «*supposer (ou croire) + adjectif*» (Lang, Perez, 2004: 302). Perhatikan contoh berikut.

- (36) *Il est parti avec une autre alors qu'elle l'avait toujours **supposé fidèle**.*

Dia pergi dengan yang lain saat dia selalu **menganggapnya setia**.

Contoh (36) menyatakan sebuah asumsi dengan bentuk *supposer + adjectif*. Hal ini dapat dilihat dari *supposé + fidèle*. *Fidèle* merupakan kata adjektif (adj).

Verba *supposer* dapat digunakan untuk menyatakan makna persyaratan yaitu dengan bentuk «*supposer + noun*» (Lang, Perez, 2004: 302). Perhatikan contoh berikut.

- (37) *Tout crime **suppose un coupable**.*
Semua kejahatan **melibatkan pelakunya**.

Contoh (37) menyatakan sebuah persyaratan. Hal ini dilihat dari bentuk kalimat tersebut yang terdiri dari *suppose + un coupable*. *Un coupable* merupakan kata benda (n), secara keseluruhan makna kalimat (37) adalah *jika ada kejahatan, maka ada orang yang bersalah*.

c. menggunakan konjungsi yang diikuti modus *indicatif*

Konjungsi persyaratan yang diikuti modus *indicatif* adalah «*selon que*», «*suivant que*» (Lang, Perez, 2004: 300). Perhatikan contoh berikut.

- (38) *Tu devras envisager différentes possibilités pour l'été prochain, **selon que tu auras obtenu ou non ton permis de conduire en juin**.*
Kamu harus mempertimbangkan berbagai kemungkinan untuk musim panas yang mendatang, **tergantung kalau kamu akan mendapatkan SIM** mu atau tidak pada bulan Juni.

Konjungsi **selon que** pada klausa bukan inti *tu auras obtenu ou non ton permis de conduire en juin* pada contoh (38) diikuti dengan bentuk *indicatif future antérieur*. Hal ini dapat dilihat dari kata kerja yang digunakan yaitu *auras obtenu* yang berasal dari *auxiliaire avoir* dan *participe passé obtenir*. Klausa bawahan tersebut menjadi keterangan syarat bagi klausa inti *Tu devras envisager différentes possibilités pour l'été prochain*.

d. menggunakan bentuk *relative* atau *gérondif* yang bermakna persyaratan.

Selain menggunakan konjungsi, untuk menyatakan keterangan persyaratan (*codition*) dapat menggunakan bentuk *relative* atau *gérondif* (Lang, Perez, 2004: 300). Perhatikan contoh berikut.

- (39) *Toute personne **qui entrerait** sans badge d'identification serait immédiatement repérée par la camera.*
Setiap orang **yang masuk** tanpa identifikasi lencana akan segera tertangkap kamera.

Kalimat (39) menggunakan bentuk relatif **qui** untuk menunjukan sebuah keterangan persyaratan. Kalimat (39) memiliki makna yang sama dengan *si toute personne entrerait sans badge d'identification serait immédiatement repérée par la camera* dan berpadanan dengan *jika setiap orang masuk tanpa identifikasi lencana maka akan segera tertangkap kamera*. Pronom relatif *Qui* yang digunakan untuk menyatakan keterangan persyaratan tersusun atas «*Qui + conditionnel ... conditionnel*» atau «*Qui + subjonctif ... subjonctif*» (Chevalier dkk., 1997: 140).

Keterangan persyaratan dapat dinyatakan pula dengan *gérondif*. Perhatikan contoh berikut.

- (40) ***En mangeant*** moins, vous vous porteriez mieux.
Jika makan lebih sedikit, Anda akan lebih sehat.

(L'Huillier, 2009: 189)

Gérondif pada kalimat (40) dinyatakan dengan *en mangeant* (*En + participe présent*). Kalimat *en mangeant moins, vous vous porteriez mieux* memiliki makna yang sama dengan *si vous mangeiez moins, vous vous porteriez mieux* dan berpadanan dengan *jika Anda makan sedikit, Anda akan lebih sehat*.

e. menggunakan preposisi atau frasa preposisional yang diikuti modus *infinitif*.

La condition dapat dinyatakan dengan preposisi dan frasa preposisi «à», «à condition de», «à moins de» yang diikuti modus *infinitif* (Lang, Perez, 2004: 300). Perhatikan contoh berikut.

- (41) ***À lire ce roman***, on croirait tous les hommes des scélérats.
Dengan membaca novel ini, orang akan berpikir semua pria bajingan.

(Dubois, Lagane, 1995:148)

Kalimat (41) menggunakan preposisi *à* untuk menggabungkan kedua klausanya. Kalimat *à lire ce roman, on croirait tous les hommes des scélérats* memiliki makna yang sama dengan *si on lit ce roman, on croit tous les hommes des scélérats* dan berpadanan dengan *jika orang membaca novel ini, orang akan percaya semua pria bajingan*.

f. menggunakan preposisi *en cas de, sans, avec etc* yang diikuti nomina (n).

Keterangan persyaratan dapat diungkapkan dengan preposisi «*en cas de*», «*sans*», «*avec*» yang diikuti nomina (Lang, Perez, 2004: 301). Contoh.

- (42) ***Sans votre appui, il n'aurait pas réussi***
Tanpa dukungan Anda, dia tidak akan berhasil

(Dubois, Lagane, 1995:148)

Kalimat (42) menggunakan preposisi **sans** untuk menggabungkan dua klausa. Kalimat *sans votre appui, il n'aurait pas réussi* memiliki makna yang sama dengan *si vous ne lui aviez pas apporté, il n'aurait pas réussi* dan berpadanan dengan *jika Anda tidak mendukungnya, dia tidak akan berhasil*. Preposisi lain yang termasuk dalam kategori ini yaitu: «selon», «sauf», «moyennant».

g. keterangan persyaratan yang dinyatakan secara implisit, dengan kalimat perintah atau bentuk aposisi.

Perhatikan contoh berikut:

- (43) ***Demande-lui, tu verras, il te donnera exactement la même réponse!***
Tanyakanlah padanya, kamu akan lihat, dia akan memberikan jawaban yang sama!
- (44) ***Une fois débarrassés de leur dette, les pays du tiers-monde pourraient enfin organiser leur propre développement.***
Jika mereka bebas dari hutang, negara-negara dunia ketiga pada akhirnya dapat mengatur rencana pembangunan mereka sendiri.

(Lang, Perez, 2004: 301)

Kalimat (43) merupakan kalimat perintah yang secara implisit mempunyai makna yang sama dengan *si tu lui demandes, il te donnera exactement la même réponse!* dan berpadanan dengan *jika kamu bernyata padanya, dia akan memberikan jawaban yang sama!*. Kalimat (44) *Une fois débarrassés de leur dette, les pays du tiers-monde pourraient enfin organiser leur propre développement* merupakan kalimat aposisi yang secara implisit mempunyai

makna jika mereka bebas dari hutang, negara-negara dunia ketiga pada akhirnya dapat mengaur rencana pembangunan mereka sendiri.

2. Hubungan Makna Kewaktuan (*Temps*)

Dalam hubungan ini, klausa yang satu, yaitu klausa bukan inti menyatakan waktu atau sebagai pengganti keterangan waktu bagi klausa inti. Waktu yang dimaksud adalah menyatakan waktu terjadinya, waktu permulaan maupun berakhirnya peristiwa atau keadaan (Rahayu, 2017: 47).

Kata penghubung yang dipakai untuk menandai hubungan ini antara lain: «*quand*», «*pendant que*», «*tant que*», «*dès que*», «*avant que*», «*après que*», «*durant que*», «*jusqu'à ce que*» dan sebagainya. Perhatikan tabel berikut.

<i>Conjonctions</i>	<i>Modes</i>	<i>Exemple</i>
<i>avant que, jusqu'à ce que, en attendant que</i>	<i>Subjonctif</i>	<i>Avant que</i> le jour <i>fût levé</i> , // les chasseur partirent avec leur chiens.
<i>après que, sitôt que</i>	<i>Indicatif</i>	<i>Après que</i> vous <i>aurez sonné</i> à la porte trois fois, // on vous ouvrira.
<i>tandis que, tant que, pendant que, comme</i>	<i>Indicatif</i>	<i>Tant que</i> la pluie <i>tombera</i> , // nous ne pourrons sortir.
<i>lorsque, quand, alors que</i>	<i>Indicatif</i>	<i>Lorsque</i> l'accident se <i>produisit</i> , // elle traversait la rue.
<i>dès que, depuis que, aussitôt que</i>	<i>Indicatif</i>	<i>Dès que</i> vous <i>aurez terminé</i> , // vous me prévienrez.

Tabel 2. Konjungsi *Temps* (Dubois, Lagane, 1995: 140)

Hubungan makna kewaktuan selain ditandai dengan konjungsi dapat pula ditandai dengan ekspresi lain. Salah satu diantaranya yaitu ditandai dengan preposisi (Dubois, Lagane, 1995: 140).

a. *Prépositions (ou sans prépositions) + un nomina complément circonstanciel de temps.*

Preposisi yang digunakan antara lain: «*avant*», «*après*», «*dès*», dan sebagainya.

Perhatikan contoh berikut.

- (45) *Il est debout chaque matin dès 6 heures.*
Dia bangun setiap pagi jam 6.

Frasa *chaque matin* merupakan *complément circonstanciel de temps* tanpa preposisi, sedangkan frasa *dès 6 heures* merupakan *complément circonstanciel de temps* dengan preposisi «*dès*».

b. *Prépositions + un infinitif complément circonstanciel de temps.*

Preposisi yang digunakan antara lain: «*avant de*», «*après*», «*au moment de*», dan lain sebagainya. Perhatikan contoh berikut.

- (46) *Au moment de partir, un incident nous retarda.*
Pada saat pergi, sebuah insiden meniadakan kami.

Preposisi yang digunakan pada kalimat (46) adalah *au moment de* yang diikuti *infinitif complément circonstanciel de temps partir*.

D. KONJUNGSI BAHASA INDONESIA

Konjungsi adalah katagori yang menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat; bisa juga antara paragraf dengan paragraf (Chaer, 2009: 81). Ditinjau dari kedudukan konstituen yang dihubungkan dapat dibedakan menjadi 2 yaitu konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif.

1. Konjungsi Koordinatif

Konjungsi koordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua buah konstituen yang kedudukannya sederajat. Konjungsi ini dibedakan pula atas konjungsi yang menghubungkan menyatakan: penjumlahan, pemilihan, pertentangan, pembetulan, penegasan, dsb (Chaer, 2009: 82). Perhatikan contoh berikut.

(47) Ibu *dan* ayah pergi ke pasar.

Contoh (47) menggunakan konjungsi *dan* untuk menghubungkan dua buah konstituen yang kedudukannya sederajat yaitu “Ibu” dan “Ayah”. Konjungsi *dan* yang digunakan pada contoh tersebut menyatakan hubungan penjumlahan.

2. Konjungsi Subordinatif

Konjungsi subordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua buah konstituen yang kedudukannya tidak sederajat. Ada konstituen atasan dan ada konstituen bawahan. Perhatikan contoh berikut.

(48) Mereka terlambat *karena* jalan macet.

(49) *Agar* tidak terjadi lagi pencurian, penjagaan akan diperketat.

(Chaer, 2009: 97)

Kalimat (48) menggunakan konjungsi *karena* untuk menghubungkan klausa utama atau atasan dengan klausa bawahan. Konjungsi *karena* yang digunakan pada contoh (48) menyatakan hubungan sebab. Kalimat (49) menggunakan konjungsi *agar* untuk menghubungkan antarklausanya. Konjungsi *agar* yang digunakan pada contoh (49) menyatakan hubungan tujuan.

3. Hubungan Makna Antar-klausa

Penggabungan antarklausa dalam sebuah kalimat akan menghasilkan kalimat majemuk, yang mempunyai bermacam-macam hubungan makna. Contoh kalimat (48) dan (49) yang telah disebutkan di atas menunjukkan bahwa anak kalimat menimbulkan hubungan makna sebab dan tujuan. Selain menimbulkan hubungan makna sebab dan tujuan, penggabungan antarklausa dalam sebuah kalimat dapat menimbulkan bermacam-macam hubungan makna yaitu: persyaratan, penyungguhan, pengakibatan, kesewaktuan, dan perbandingan.

a. Konjungsi persyaratan

Konjungsi persyaratan adalah konjungsi yang menghubungkan menyatakan syarat untuk keadaan atau peristiwa yang terjadi pada klausa utama dalam kalimat majemuk subordinatif. Yang termasuk konjungsi persyaratan ini adalah kata-kata «*kalau*», «*jika*», «*jikalau*», «*bila*», «*bilamana*», «*apabila*», dan «*asal*». Di samping itu ada pula persyaratan yang berupa pengandaian, yakni kata-kata «*andaikata*», «*seandainya*», dan «*andaikan*» (Chaer, 2009: 98-101). Aturan penggunaannya adalah sebagai berikut.

a. Konjungsi *kalau*

Konjungsi *kalau* digunakan untuk menghubungkan menyatakan “syarat” ditempatkan pada awal klausa bawahan. Lalu, karena klausa bawahan ini dapat berposisi sebagai klausa pertama dan klausa kedua, maka konjungsi *kalau* bisa berada pada awal kalimat bisa juga ditengah kalimat. Perubahan posisi yang terjadi tidak merubah makna. Perhatikan contoh berikut.

(50) Saya akan datang *kalau* diberi ongkos.

(51) *Kalau* nenek pergi, kakek juga akan pergi.

Konjungsi *kalau* pada kalimat (50) menghubungkan klausa inti “Saya akan datang” dengan klausa bawahan “diberi ongkos”. Konjungsi *kalau* pada kalimat (51) menggabungkan klausa bawahan “nenek pergi” dengan klausa inti “kakek juga akan pergi”. Konjungsi *kalau* yang ditempatkan di tengah dan di awal kalimat untuk menggabungkan antarklausanya tidak merubah makna. Klausa “diberi ongkos” dan “nenek pergi” merupakan anak kalimat atau klausa bawahan yang menjadi keterangan syarat bagi klausa utama atau induk kalimat.

b. Konjungsi *jika*

Konjungsi *jika* digunakan untuk menghubungkan menyatakan “syarat” dapat digunakan untuk menggantikan konjungsi *kalau*. Perhatikan contoh berikut.

- (52) Saya akan datang $\left\{ \begin{matrix} \textit{jika} \\ \textit{kalau} \end{matrix} \right\}$ diberi ongkos.
 (53) $\left\{ \begin{matrix} \textit{Jika} \\ \textit{Kalau} \end{matrix} \right\}$ diberi ongkos, saya akan datang.

Konjungsi *jika* pada kalimat (52) menggabungkan klausa bawahan “diberi ongkos” dengan klausa inti “Saya akan datang”, artinya klausa “*jika* diberi ongkos” menjadi keterangan syarat bagi klausa “Saya akan datang”. Klausa “jika diberi ongkos” kalimat (52) dan (53) memiliki kedudukan yang sama, baik ditempatkan di tengah atau di awal kalimat keduanya merupakan klausa bawahan yang menjadi keterangan syarat untuk klausa utama.

c. Konjungsi *jikalau*

Konjungsi *jikalau* digunakan untuk menghubungkan menyatakan “syarat” dapat digunakan untuk menggantikan konjungsi *jika*. Namun, secara semantik ada perbedaan kecil. Konjungsi *jikalau* lebih memberi tekanan dibandingkan konjungsi *jika*. Perhatikan contoh berikut ini.

(54) Aku akan pergi *jikalau* itu bisa membuatmu bahagia.

Konjungsi *jikalau* pada kalimat (54) memberikan penekanan lebih dibandingkan dengan konjungsi *jika*. Klausa “*jikalau* itu bisa membuatmu bahagia” merupakan klausa bawahan yang menjadi keterangan syarat bagi klausa “aku akan pergi” yang harus dipenuhi agar tindakan pada klausa utama dapat terjadi.

d. Konjungsi *bila*

Konjungsi *bila* digunakan untuk menghubungkan menyatakan “syarat” dapat digunakan untuk menggantikan konjungsi *kalau*. Perhatikan contoh di bawah ini.

- (55) Saya akan datang $\left\{ \begin{array}{l} \text{bila} \\ \text{kalau} \end{array} \right\}$ diberi ongkos.
 (56) $\left\{ \begin{array}{l} \text{Bila} \\ \text{Kalau} \end{array} \right\}$ diberi ongkos, saya akan datang.

Klausa “bila diberi ongkos” pada kalimat (55) dan (56) memiliki kedudukan yang sama, baik ditempatkan di tengah atau di awal kalimat keduanya merupakan klausa bawahan yang menjadi keterangan syarat untuk klausa inti “Saya akan datang”.

e. Konjungsi *bilamana* dan *apabila*

Konjungsi tersebut digunakan untuk menghubungkan menyatakan “syarat” dapat digunakan untuk menggantikan konjungsi *bila*. Hanya secara semantik konjungsi *bilamana* dan *apabila* lebih menegaskan daripada konjungsi *bila*.

(57) Rumahku akan direnovasi *apabila* ayah mempunyai uang lebih.

Konjungsi *apabila* pada kalimat (57) memberikan penegasan lebih dibanding konjungsi *bila*. Klausa “*apabila* ayah mempunyai uang lebih” merupakan klausa

bawahan yang menjadi keterangan syarat bagi klausa inti “Rumahku akan direnovasi” yang harus dipenuhi agar tindakan pada klausa utama dapat terjadi.

f. Konjungsi *asal*

Konjungsi *asal* digunakan untuk menghubungkan menyatakan “syarat” lazim digunakan dalam bahasa ragam nonformal. Contoh.

(58) Saya akan datang *asal* diberi ongkos.

(59) *Asal* diberi ongkos. saya akan datang.

Klausa “asal diberi ongkos” pada kalimat (58) dan (59) yang ditempatkan di tengah atau di awal kalimat tidak merubah makna. Keduanya merupakan klausa bawahan yang menjadi keterangan syarat untuk klausa utama atau induk kalimat “Saya akan datang”.

Catatan:

Ada juga konjungsi persyaratan yang bersifat mengandaikan, yaitu konjungsi *andaikata*, *seandainya*, dan *andaikata*. Perhatikan contoh berikut.

(60) *Andaikata* saya punya uang satu miliar, kamu akan saya bagi separuhnya.

(61) Saya akan menunaikan ibadah haji *seandainya* uang tabungan saya sudah cukup.

Konjungsi pada contoh (60) dan (61) merupakan konjungsi persyaratan yang bersifat pengandaian. Klausa inti “kamu akan saya bagi separuhnya” pada contoh (60) dapat terlaksana jika klausa bawahan “*Andaikata* saya punya uang satu miliar” terealisasi atau terlaksana. Klausa inti “Saya akan menunaikan ibadah haji” pada contoh (61) dapat terlaksana jika klausa bawahan “*seandainya* uang tabungan saya sudah cukup” terealisasi atau terlaksana.

b. Konjungsi Kesewaktuan

Konjungsi kesewaktuan adalah konjungsi untuk menghubungkan menyatakan waktu antara dua buah peristiwa, atau tindakan antara dua buah klausa pada sebuah kalimat majemuk; antara dua kalimat dalam sebuah paragraf.

Konjungsi kesewaktuan yang menghubungkan dua buah klausa adalah «ketika», «waktu», «sewaktu», «saat», «tatkala», «selagi», «sebelum», «sesudah», «setelah», «sejak», «semenjak», dan «sementara». Konjungsi kesewaktuan yang menghubungkan antara dua buah kalimat adalah konjungsi «ketika itu», «waktu itu», «saat itu», «tatkala itu», «sebelum itu», «sesudah itu», «sejak itu», «semenjak itu», dan «sementara itu». Adapun aturan penggunaannya adalah sebagai berikut.

a. Konjungsi *ketika*

Konjungsi *ketika* digunakan untuk menghubungkan menyatakan saat waktu yang sama antara kejadian, tindakan, atau peristiwa yang terjadi pada klausa yang satu dengan klausa yang lain pada sebuah kalimat majemuk koordinatif. Perhatikan contoh berikut.

(62) Beliau datang *ketika* kami sedang makan.

(63) *Ketika* petugas lengah, cepat-cepat dia melarikan diri.

Konjungsi *ketika* pada kalimat (62) menghubungkan klausa bawahan “kami sedang makan” dengan klausa inti “Beliau datang”, artinya klausa bawahan tersebut menjadi keterangan waktu bagi klausa inti dan menyatakan bahwa kedua kejadian tersebut terjadi pada waktu yang sama. Konjungsi *ketika* pada kalimat (63) menghubungkan klausa bawahan “petugas lengah” dengan klausa inti “cepat-cepat dia melarikan diri”, kedua kejadian tersebut terjadi pada saat yang sama.

b. Konjungsi *waktu*, *sewaktu*, *saat*, dan *tatkala*

Konjungsi *waktu*, *sewaktu*, *saat*, dan *tatkala* secara umum dapat digunakan untuk menggantikan konjungsi *ketika*. Perhatikan contoh berikut.

$$(64) \quad \text{Beliau datang} \left\{ \begin{array}{l} \textit{ketika} \\ \textit{sewaktu} \\ \textit{saat} \end{array} \right\} \text{ kami sedang makan.}$$

Konjungsi *sewaktu* dan *saat* dapat digunakan untuk menggantikan konjungsi *ketika*. Kedua konjungsi tersebut memiliki makna yang sama dan dapat diletakkan di awal kalimat atau di tengah antara dua klausa. Konjungsi *sewaktu/saat* pada kalimat (64) menghubungkan klausa inti “Beliau datang” dengan klausa bawahan “kami sedang makan”, artinya klausa “*sewaktu/saat*kami sedang makan menjadi” keterangan waktu bagi klausa “Beliau datang”

c. Konjungsi *selagi*

Konjungsi *selagi* digunakan untuk menghubungkan menyatakan durasi waktu yang sama yang terjadi antara dua buah klausa dalam sebuah kalimat majemuk subordinatif. Perhatikan contoh berikut.

- (65) *Selagi* kami makan dia menunggu di luar.
 (66) Dia bermain-main *selagi* kami belajar.

Konjungsi *selagi* pada kalimat (65) menghubungkan klausa bawahan “kami makan” dengan klausa inti “dia menunggu di luar”, artinya klausa “*Selagi* kami makan” menjadi keterangan waktu bagi klausa “dia menunggu di luar”. Konjungsi *selagi* pada kalimat (66) menghubungkan klausa bawahan “kami belajar” dengan klausa inti “Dia bermain-main”, artinya klausa bawahan tersebut menjadi keterangan waktu bagi klausa inti.

d. Konjungsi *sementara*

Konjungsi *sementara* secara umum dapat digunakan untuk menggantikan konjungsi *selagi*. Perhatikan contoh berikut.

$$(67) \left\{ \begin{array}{l} \textit{Selagi} \\ \textit{Sementara} \end{array} \right\} \text{ kami makan dia menunggu di luar.}$$

Konjungsi *sementara* dapat digunakan untuk menggantikan konjungsi *selagi*. Kedua konjungsi tersebut memiliki makna yang sama. Konjungsi *sementara* pada kalimat (67) menghubungkan klausa bawahan “kami makan” dengan klausa inti “dia menunggu di luar”, artinya klausa “*sementara* kami makan” menjadi keterangan waktu bagi klausa “dia menunggu di luar”.

e. Konjungsi *sebelum*

Konjungsi *sebelum* digunakan untuk menghubungkan menyatakan waktu kejadian, peristiwa, atau tindakan pada klausa utama terjadi ‘sebelum’ terjadinya kejadian, peristiwa, atau tindakan pada klausa bawahan. Perhatikan contoh berikut.

- (68) Dia mandi dulu *sebelum* makan pagi.
 (69) *Sebelum* pergi dipersiapkannya dulu semua perlengkapan yang akan dibawa.

Konjungsi *sebelum* pada kalimat (68) menghubungkan klausa bawahan “makan pagi” dengan klausa inti “Dia mandi dulu”, artinya klausa “*sebelum* makan pagi” menjadi keterangan waktu bagi klausa inti “Dia mandi dulu” yang terjadi lebih dulu.

f. Konjungsi *sesudah*

Konjungsi *sesudah* digunakan untuk menghubungkan menyatakan waktu kejadian, peristiwa, atau tindakan pada klausa utama terjadi ‘sesudah’ terjadinya

kejadian, peristiwa, atau tindakan pada klausa bawahan. Perhatikan contoh berikut.

- (70) *Sesudah* makan, kami mencuci piring.
 (71) Saya baru bisa membayar hutang itu, *sesudah* menerima gaji.

Konjungsi *sesudah* pada kalimat (70) menghubungkan klausa bawahan “menerima gaji” dengan klausa inti “Saya baru bisa membayar hutang itu”, artinya klausa bawahan tersebut menjadi keterangan waktu bagi klausa inti.

g. Konjungsi *setelah*

Konjungsi *setelah* secara umum dapat digunakan untuk menggantikan konjungsi *sesudah*. Perhatikan contoh berikut.

- (72) $\left\{ \begin{array}{l} \textit{Setelah} \\ \textit{Sesudah} \end{array} \right\}$ makan, kami mencuci piring.

Konjungsi *setelah* dapat digunakan untuk menggantikan konjungsi *sesudah*. Kedua konjungsi tersebut memiliki makna yang sama dan dapat diletakkan di awal kalimat atau di tengah antara dua klausa. Klausa bawahan “sesudah makan” menjadi keterangan waktu bagi klausa inti “kami mencuci piring”.

h. Konjungsi *sejak*

Konjungsi *sejak* digunakan untuk menghubungkan menyatakan waktu kejadian, peristiwa, atau tindakan pada klausa utama terjadi ‘berawal’ ketika kejadian, peristiwa, atau tindakan pada klausa bawahan terjadi. Perhatikan contoh berikut.

- (73) *Sejak* ayahnya meninggal, anak itu berhenti sekolah.
 (74) Dia tidak berani lagi naik sepeda motor *sejak* tabrakan itu terjadi.

Konjungsi *sejak* pada kalimat (73) menghubungkan klausa bawahan “ayahnya meninggal” dengan klausa inti “anak itu berhenti sekolah”, artinya klausa “*Sejak*

ayahnya meninggal” menjadi keterangan waktu awal kejadian pada klausa inti “anak itu berhenti sekolah” terjadi.

Catatan:

1. Konjungsi *sejak* secara umum dapat digantikan oleh konjungsi *semenjak*.

Contoh.

(75) $\left\{ \begin{array}{l} \text{Semenjak} \\ \text{Sejak} \end{array} \right\}$ ayahnya meninggal, anak itu berhenti sekolah.

2. Di samping sebagai konjungsi, ada juga *sejak*, (*semenjak*) yang berkategori preposisi.

i. Konjungsi *ketika itu*

Konjungsi *ketika itu* digunakan untuk menghubungkan menyatakan ‘waktu yang sama’ akan kejadian, peristiwa, atau tindakan yang terjadi di antara dua buah kalimat yang berurutan. Perhatikan contoh berikut.

(76) Pencuri berhasil masuk ke dalam rumah kami. *Ketika itu* kami masih terlelap tidur.

Klausa “Pencuri berhasil masuk ke dalam rumah kami” dan klausa “*Ketika itu* kami masih terlelap tidur” terjadi pada saat bersamaan dan berurutan. Artinya klausa bawahan “*Ketika itu* kami masih terlelap tidur” menjadi keterangan waktu bagi klausa inti “Pencuri berhasil masuk ke dalam rumah kami”.

j. Konjungsi *waktu itu*, *saat itu*, dan *tatkala itu*

Konjungsi *waktu itu*, *saat itu*, dan *tatkala itu* secara umum dapat digunakan untuk menggantikan konjungsi *ketika itu*. Perhatikan contoh berikut:

(77) Pencuri berhasil masuk ke dalam rumah kami. $\left\{ \begin{array}{l} \text{Waktu itu} \\ \text{Saat itu} \\ \text{Tatkala itu} \end{array} \right\}$ kami masih terlelap tidur.

Konjungsi *waktu itu*, *saat itu*, dan *tatkala itu* memiliki makna yang sama dengan konjungsi *ketika itu*. Konjungsi tersebut menghubungkan klausa bawahan “kami masih terlelap tidur” dengan klausa inti “Pencuri berhasil masuk ke dalam rumah kami”. Klausa bawahan tersebut menjadi keterangan waktu bagi klausa intinya.

k. Konjungsi *sebelum itu*

Konjungsi *sebelum itu* digunakan untuk menghubungkan menyatakan waktu kejadian, peristiwa, atau tindakan pada kalimat pertama terjadi ‘sebelum’ terjadinya kejadian, peristiwa, kalimat pertama terjadi ‘sebelum’ terjadinya kejadian, peristiwa, atau tindakan pada kalimat berikutnya. Perhatikan contoh berikut.

(78) Kini dia tinggal di Jakarta. *Sebelum itu* dia pernah tinggal di Medan. Klausa bawahan “*Sebelum itu* dia pernah tinggal di Medan” terjadi lebih dahulu dan menjadi keterangan waktu bagi klausa inti “Kini dia tinggal di Jakarta” terjadi setelahnya.

l. Konjungsi *sesudah itu*

Konjungsi *sesudah itu* digunakan untuk menghubungkan menyatakan waktu kejadian, peristiwa, atau tindakan pada kalimat pertama terjadi ‘sesudah’ terjadinya kejadian, peristiwa, atau tindakan pada kalimat berikutnya. Perhatikan contoh berikut.

(79) Pukul tujuh tepat kami menyantap sarapan kami. *Sesudah itu* kami berangkat ke kantor.

Klausa inti “Pukul tujuh tepat kami menyantap sarapan kami” terjadi lebih dulu. Kemudian klausa bawahan “*Sesudah itu* kami berangkat ke kantor” terjadi setelahnya dan menjadi keterangan waktu bagi klausa inti.

Catatan:

1. Konjungsi *setelah itu* dapat digunakan untuk menggantikan konjungsi *sesudah itu*.
2. Konjungsi *sesudah itu* dan *setelah itu* dapat juga berfungsi sebagai konjungsi pengurutan.

m. Konjungsi *sementara itu*

Konjungsi *sementara itu* digunakan untuk menghubungkan menyatakan kesamaan waktu antara kejadian, peristiwa, atau tindakan yang terjadi pada kalimat pertama dengan kalimat kedua yang mengikutinya. Perhatikan contoh berikut.

(80) Saya akan mandi. *Sementara itu* Anda boleh membaca-baca.

Klausa inti “Saya akan mandi” dan klausa bawahan “*Sementara itu* Anda boleh membaca-baca” terjadi pada waktu yang sama. Klausa bawahan “*Sementara itu* Anda boleh membaca-baca” menjadi keterangan waktu bagi klausa inti “Saya akan mandi”.

n. Konjungsi *sejak itu*

Konjungsi *sejak itu* digunakan untuk menghubungkan menyatakan ‘waktu mulai’ akan kejadian, peristiwa, atau tindakan yang terjadi pada kalimat kedua berhubungan dengan kejadian, peristiwa atau tindakan yang terjadi pada kalimat pertama. Perhatikan contoh berikut.

(81) Ayahnya meninggal akibat kecelakaan lalu lintas. *Sejak itu* dia hanya tinggal bersama ibunya.

Konjungsi *sejak itu* menghubungkan klausa bawahan “dia hanya tinggal bersama ibunya” dengan klausa inti “Ayahnya meninggal akibat kecelakaan lalu lintas”.

Klausa bawahan “*Sejak itu* dia hanya tinggal bersama ibunya” menjadi keterangan waktu bagi klausa inti “Ayahnya meninggal akibat kecelakaan lalu lintas”.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh kalimat dalam novel *Le Mur* dan *La Chute* serta novel terjemahannya yaitu *Dinding* dan *Jungkir*. Objek yang diteliti adalah konjungsi persyaratan dan kesewaktuan bahasa Prancis dan bahasa Indonesia. Data dalam penelitian ini adalah kalimat bahasa Prancis yang mengandung konjungsi persyaratan dan kewaktuan serta padanannya dalam bahasa Indonesia. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Le Mur* karya Jean Paul Sartre dan novel terjemahannya dalam bahasa Indonesia *Dinding* yang diterjemahkan oleh Dwi Margo Yuwono, Alexandra Wrestrhin dan Rini Kusumawati dan novel *La Chute* karya Albert Camus dan novel terjemahannya *Jungkir* yang diterjemahkan oleh Decky Juli Zafilus, Fais Ahsoul, Dede Nurdin.

B. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak. Sudaryanto (2015: 203) menyatakan bahwa metode simak atau “penyimakan” dilakukan dengan menyimak, yaitu menyimak penggunaan bahasa. Penggunaan bahasa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penggunaan bahasa berupa kalimat-kalimat yang berkonjungsi persyaratan dan kewaktuan dalam novel *Le Mur* dan *La Chute* serta novel terjemahannya.

Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Dalam teknik SBLC peneliti tidak dilibatkan langsung untuk ikut

menentukan pembentukan dan pemunculan calon data kecuali hanya sebagai pemerhati saja, yaitu pemerhati terhadap calon data yang terbentuk dan muncul dari peristiwa kebahasaan yang berada di luar dirinya (Sudaryanto, 2015: 204-205).

Setelah teknik SBLC selesai dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan teknik catat. Peneliti membaca berulang-ulang sumber data yaitu novel *Le Mur* dan *La Chute* serta novel terjemahannya untuk mengamati kalimat-kalimat yang mengandung konjungsi persyaratan dan kewaktuan. Kemudian data yang diperoleh dicatat dan diberi kode. Berikut langkah-langkah yang dilakukan:

1. Membaca semua halaman novel *Le Mur* karya Jean-Paul Sartre dan novel *La Chute* karya Albert Camus serta novel terjemahannya yaitu *Dinding* dan *Jungkir*.
2. Menggarisbawahi atau menandai semua kalimat majemuk bertingkat yang memiliki hubungan makna persyaratan dan kewaktuan.
3. Mencatat semua kalimat majemuk bertingkat yang memiliki hubungan makna persyaratan dan kewaktuan.
4. Mencari padanan kalimat majemuk bertingkat yang memiliki hubungan makna persyaratan dan kewaktuan dalam novel terjemahan yang berjudul *Dinding* dan *Jungkir*.
5. Memberi kode pada setiap data yang telah diperoleh. Misal:

LM → *Le Mur*

Lc → *La Chute*

H14 → *Halaman empat belas*

P2 → *Parafrase kedua*

Jadi diperoleh kode LM.H14.P2 untuk novel *Le Mur* dan Lc.H14.P2 untuk novel *La Chute*.

6. Menuliskan semua data yang telah diberi kode ke dalam tabel berdasarkan jenisnya masing-masing. Perhatikan contoh tabel berikut ini:

No	Kode	Data		Padanan		Pergeseran		Keterangan
		Teks Asli	Teks Terjemahan	1	2	3	4	
1	LM.H14.P2	<i>Je ne crois pas qu'ils fassent ça ici, dis-je, a moins qu'ils ne manquent vraiment de munitions.</i>	Aku tak percaya kalau mereka melakukannya di sini, kataku, kecuali kalau mereka benar-benar kekurangan peluru.		√			Konjungsi à moins que menggabungkan klausa <i>Je ne crois pas qu'ils fassent ça ici, dis-je</i> dengan klausa <i>ils ne manquent vraiment de munitions</i> , dan penggabungan ini menimbulkan hubungan makna persyaratan, artinya klausa A moins qu'ils ne manquent vraiment de munitions menjadi keterangan syarat bagi klausa <i>Je ne crois pas qu'ils fassent ça ici, dis-je</i> . Konjungsi ' à moins que ' berpadanan bentuk dengan ' kecuali kalau '

								dalam bahasa Indonesia karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
--	--	--	--	--	--	--	--	---

Keterangan :

Kolom nomer 1 : Padanan tekstual

Kolom nomer 2 : Padanan bentuk

Kolom nomer 3 : Pergeseran tataran

Kolom nomer 4 : Pergeseran kategori

C. Metode dan Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode agih dan metode padan. Metode agih yaitu metode yang alat penentunya bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri (Sudaryanto, 2015: 18). Metode ini digunakan untuk mengetahui konjungsi persyaratan dan kewaktuan yang terdapat dalam novel *Le Mur* dan *La Chute*. Alat penentunya ada dalam bahasa itu sendiri.

Konjungsi persyaratan dan kewaktuan yang terdapat dalam novel *Le Mur* dan *La Chute* dapat diketahui dengan menggunakan teknik ganti, yaitu teknik yang berguna untuk mengetahui kadar kesamaan kelas atau kategori unsur terganti dengan unsur pengganti. Bila dapat digantikan (atau saling menggantikan) berarti kedua unsur itu dalam kelas atau kategori yang sama (Sudaryanto, 2015: 48). Perhatikan contoh berikut ini.

- (82) *Toi aussi tu as fait une faute* $\left\{ \begin{array}{l} \text{à moins que} \\ \text{pourvu que} \end{array} \right\}$ *tu ne l'aies fait pas.*
 Kamu juga, kamu telah membuat satu kesalahan, **kecuali kalau** kamu tidak sengaja.
- (83) *A Juan ils ne demandèrent rien, mais,* $\left\{ \begin{array}{l} \text{après qu'} \\ \text{lorsque} \end{array} \right\}$ *il eut dit son nom, ils écrivirent long temps.*
 Pada Juan mereka tidak menanyakan apapun, tapi **setelah** ia menyebutkan namanya, mereka menulis sangat lama.

Berdasarkan teknik ganti, penggunaan konjungsi **à moins que** pada kalimat (82) dapat digantikan dengan konjungsi **pourvu que**. Hal ini karena konjungsi **pourvu que** berada dalam kategori yang sama dengan kata **à moins que** yaitu kategori konjungsi yang menunjukkan hubungan makna persyaratan. Penggunaan konjungsi **après que** pada kalimat (83) dapat digantikan dengan konjungsi **lorsque** kerana kedua kata tersebut sekategori yaitu kategori konjungsi yang menunjukkan hubungan makna kewaktuan.

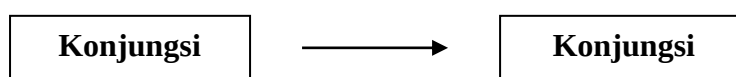
Selanjutnya, data tersebut dianalisis menggunakan metode padan. Metode padan adalah metode yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015: 15). Metode padan yang digunakan adalah padan translasional karena alat penentu yang digunakan adalah bahasa (*langue*) lain yaitu bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia inilah yang dimaksud sebagai alat penentu dalam metode padan translasional pada penelitian ini.

Metode padan translasional ini menggunakan teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan yaitu teknik pilih unsur penentu (PUP) yaitu dengan memilah konjungsi persyaratan dan kewaktuan dalam kalimat-kalimat majemuk yang terdapat dalam novel *Le Mur* dan *La Chute*. Kemudian

dilanjutkan dengan teknik hubung banding menyamakan (HBS) untuk mencari kesamaan makna konjungsi persyaratan dan kewaktuan yang ada dalam bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia sebagai alat penentunya, yang selanjutnya digunakan untuk menganalisis padanan konjungsi persyaratan dan kewaktuan dalam kalimat bahasa Prancis (Bsu) ke dalam bahasa Indonesia (Bsa). Contoh pelaksanaan teknik tersebut dapat dilihat pada contoh berikut:

- (84) *Mais il faudrait **au moins que** je sache....*
Tetapi **kecuali kalau** aku harus melihat....

Kalimat (84) merupakan kalimat majemuk bertingkat yang mempunyai hubungan makna persyaratan. Dengan teknik PUP dan HBS, konjungsi '*au moins que*' menggabungkan klausa inti *il faudrait* dengan klausa bawahan *Je sache*, dan penggabungan ini menimbulkan hubungan persyaratan, artinya klausa *je sache* menjadi keterangan syarat bagi klausa *il faudrait*. Konjungsi ***au moins que*** berpadanan bentuk dengan **kecuali kalau**. Kedua kata ini berada dalam kategori yang sama yaitu kategori konjungsi.



D. Uji Keabsahan Data

Untuk dapat membuktikan data yang diperoleh adalah data yang valid maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dan validitas semantis. Validitas isi digunakan untuk mengukur apakah data yang ada sudah sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku. Data dalam penelitian ini berupa kalimat bahasa Prancis dalam novel *Le*

Mur dan *La Chute* yang mengandung konjungsi persyaratan dan kewaktuan serta padanannya dalam bahasa Indoneisa berdasarkan kaidah-kaidah yang berlaku.

Validitas semantik digunakan untuk mengukur tingkat kesensitifan suatu teknik terhadap makna-makna simbolik yang relevan dengan konteks tertentu. validitas semantik dapat tercapai dalam penelitian ini dengan melihat konjungsi persyaratan dan kewaktuan, seperti yang telah digunakan pada pembahasan teknik HBS.

Reliabilitas yang dilakukan peneliti adalah *test-retest realibility* atau stabilitas. Uji reliabilitas tersebut dilakukan oleh pengamat ahli yaitu dosen pembimbing (dosen lingustik bahasa Prancis).

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini berupa deskripsi mengenai padanan dan pergeseran konjungsi persyaratan dan kewaktuan dalam kalimat majemuk bertingkat bahasa Prancis dalam novel *Le Mur* yang diterbitkan pada tahun 1939 dan novel *La Chute* yang diterbitkan pada tahun 2008. Dari kedua novel tersebut diperoleh data sebanyak 136. Data tersebut kemudian dipilih menjadi 50 kalimat dengan konjungsi persyaratan dan 86 kalimat dengan konjungsi kewaktuan.

Dari kelima puluh kalimat dengan konjungsi persyaratan bahasa Prancis tersebut, semuanya berpadanan bentuk dalam bahasa Indonesia. Konjungsi kewaktuan bahasa Prancis yang berjumlah seratus dua belas tersebut, dan semuanya berpadanan bentuk dalam bahasa Indonesia.

Tabel 3. Padanan konjungsi persyaratan dan kewaktuan bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia

	Konjungsi PB	Padanan Bentuk	Jumlah
Konjungsi persyaratan BP	<i>Si</i>	Jika, kecuali kalau,	43
	<i>À moins que</i>	kalau, asalkan,	4
	<i>À condition que</i>	andai, seandainya	3
Konjungsi kewaktuan BP	<i>Tandis que</i>	Ketika, saat, sewaktu, manakala, sejak, sesudah, tatkala, sementara, sementara itu	2
	<i>Quand</i>		53
	<i>Dès que</i>		3
	<i>Depuis que</i>		7
	<i>Lorsque</i>		13
	<i>Pendant que</i>		8

Berdasarkan analisis data, dapat diketahui bahwa padanan konjungsi persyaratan bahasa Prancis termasuk dalam padanan bentuk. Konjungsi persyaratan bahasa Prancis diterjemahkan menjadi konjungsi persyaratan dalam bahasa Indonesia. Konjungsi bahasa Indonesia tersebut adalah konjungsi persyaratan *jika, kalau, asalkan, dan kecuali kalau*. Selain itu, konjungsi persyaratan bahasa Prancis berpadanan bentuk dengan konjungsi persyaratan bahasa Indonesia yang bersifat pengandaian yaitu konjungsi *andai* dan *seandainya*. Sama halnya dengan konjungsi persyaratan, konjungsi kewaktuan bahasa Prancis termasuk dalam padanan bentuk. Konjungsi kewaktuan bahasa Prancis diterjemahkan menjadi konjungsi kewaktuan dalam bahasa Indonesia. Konjungsi bahasa Indonesia tersebut adalah konjungsi kewaktuan *ketika, saat, sewaktu, manakala, tatkala, sesudah, sementara, sementara itu, dan sejak*.

B. Pembahasan

Di bawah ini akan dipaparkan mengenai padanan dan pergeseran konjungsi persyaratan dan kewaktuan bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia.

1. Padanan Bentuk Konjungsi Persyaratan

Padanan bentuk konjungsi persyaratan bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia ditunjukkan dengan menggunakan konjungsi. Konjungsi tersebut adalah konjungsi persyaratan *si, à moins que, dan à condition que* yang berpadanan bentuk dengan konjungsi persyaratan *jika, kalau, asalkan* dan *kecuali kalau* dalam bahasa Indonesia dan konjungsi persyaratan yang menyatakan pengandaian yaitu *andai* dan *seandainya*.

- a. Konjungsi persyaratan BP perpadanan dengan konjungsi **jika** dalam BI

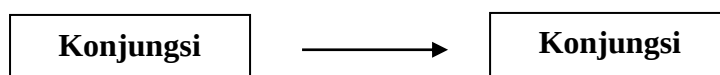
Konjungsi persyaratan **si** bahasa Prancis berpadanan bentuk dengan konjungsi persyaratan **jika** dalam bahasa Indonesia. Perhatikan contoh berikut.

(85) *On te laisse la vie sauve* $\left\{ \begin{array}{c} \textbf{si} \\ \textbf{selon que} \end{array} \right\}$ *tu nous dis où il est.*

Kami membiarkanmu menyelamatkan hidupmu **jika** kamu mengatakan pada kami dimana 'ia' berada.

Berdasarkan teknik ganti, penggunaan konjungsi **si** pada kalimat (85) dapat digantikan dengan konjungsi **selon que**. Hal ini karena konjungsi **selon que** berada dalam kategori yang sama dengan konjungsi **si** yaitu kategori konjungsi yang menunjukkan hubungan makna persyaratan.

Berdasarkan teknik PUP dan HBS, konjungsi **si** pada kalimat (85) menggabungkan klausa bawahan *tu nous dis où il est* dengan klausa inti *on te laisse la vie sauve*. Penggabungan ini menimbulkan hubungan persyaratan, artinya klausa *si tu nous dis où il est* menjadi keterangan syarat bagi klausa *on te laisse la vie sauve*. Konjungsi **si** berpadanan bentuk dengan satuan **jika** dalam bahasa Indonesia. Hal ini karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu kategori konjungsi, sehingga konjungsi persyaratan bahasa Prancis diterjemahkan menjadi konjungsi persyaratan dalam bahasa Indonesia.

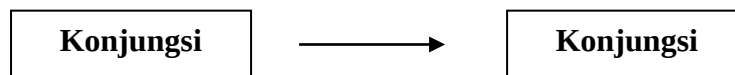


Konjungsi **si** pada kalimat (86) dapat digantikan dengan konjungsi **à moins que**. Hal ini karena konjungsi **à moins que** berada dalam kategori yang sama dengan konjungsi **si** yaitu kategori konjungsi yang menunjukkan hubungan makna persyaratan. Hanya saja konjungsi **à moins que** diikuti bentuk *subjonctif*.

(86) $\left\{ \overset{S'}{\text{À moins qu'}} \right\} \text{ils me prennent, ils vont me battre.}$

Jika mereka menangkapku, mereka akan memukuliku.

Selanjutnya, dengan teknik PUP dan HBS konjungsi **si** pada kalimat (86) menggabungkan klausa bawahan *ils me prennent* dengan klausa inti *ils vont me battre*. Penggabungan ini menimbulkan hubungan persyaratan, artinya klausa *s'ils me prennent* menjadi keterangan syarat bagi klausa *ils vont me battre*. Konjungsi **si** berpadanan bentuk dengan satuan **jika** dalam bahasa Indonesia. Hal ini karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama, sehingga konjungsi persyaratan bahasa Prancis diterjemahkan menjadi kategori konjungsi persyaratan dalam bahasa Indonesia.



b. Konjungsi persyaratan BP berpadanan dengan konjungsi **kalau** dalam BI

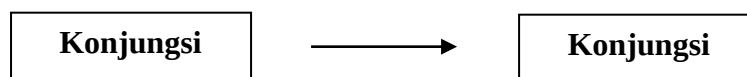
Konjungsi persyaratan **si** bahasa Prancis berpadanan bentuk dengan konjungsi persyaratan **kalau** dalam bahasa Indonesia. Perhatikan contoh berikut.

(87) $Il \text{ pourrait } \left\{ \overset{S'}{\text{pourvu qu'}} \right\} \text{il voulait.}$

Ia mampu **kalau** ia mau.

Penggunaan konjungsi **si** pada kalimat (87) dapat digantikan dengan konjungsi **pourvu que**. Hal ini karena konjungsi *pourvu que* berada dalam kategori yang sama dengan konjungsi *si* yaitu kategori konjungsi yang menunjukkan hubungan makna persyaratan. Hanya saja konjungsi *pourvu que* diikuti bentuk *subjonctif*. Kata kerja *voulait* yang berbentuk *imparfait* berubah menjadi *veuille* yang berbentuk *subjonctif*.

Konjungsi **si** pada kalimat (87) menggabungkan klausa bawahan *il voudrait* dengan klausa inti *Il pourrait*. Penggabungan ini menimbulkan hubungan persyaratan, artinya klausa *s'il voudrait* menjadi keterangan syarat bagi klausa *Il pourrait*. Konjungsi **si** berpadanan bentuk dengan satuan **kalau** dalam bahasa Indonesia karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu kategori konjungsi sehingga konjungsi persyaratan bahasa Prancis diterjemahkan menjadi konjungsi persyaratan dalam bahasa Indonesia.



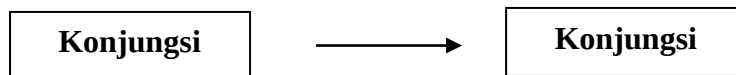
Selain dapat digantikan dengan konjungsi *pourvu que*, konjungsi *si* dapat pula diganti dengan konjungsi *à supposer que* yang juga diikuti bentuk subjunctif. Perhatikan contoh berikut.

- (88) $\left\{ \begin{array}{c} \textbf{si} \\ \text{À } \textbf{supposer que} \end{array} \right\} \text{ vous } \left\{ \begin{array}{c} \textit{voyez} \\ \textit{voyiez} \end{array} \right\} \textit{le garçon, commandez – moi un café-crème.}$
Kalau kamu melihat seorang pelayan, pesankan kopi krim.

Berdasarkan teknik ganti, penggunaan konjungsi **si** pada kalimat (88) dapat digantikan dengan konjungsi **à supposer que**. Hal ini karena konjungsi *à supposer que* berada dalam kategori yang sama dengan konjungsi *si* yaitu kategori konjungsi yang menunjukkan hubungan makna persyaratan. Hanya saja konjungsi *à supposer que* diikuti bentuk subjunctif. Kata kerja *voyez* yang berbentuk *indicatif* berubah menjadi *voyiez* yang berbentuk subjunctif.

Konjungsi **si** pada kalimat (88) menggabungkan klausa bawahan *vous voyez le garçon* dengan klausa inti *commandez – moi un café-crème*. Penggabungan ini menimbulkan hubungan persyaratan, artinya klausa *si vous*

voyez le garçon menjadi keterangan syarat bagi klausa *commandez – moi un café-crème*. Konjungsi *si* berpadanan bentuk dengan satuan ***kalau*** dalam bahasa Indonesia karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama, sehingga konjungsi persyaratan bahasa Prancis diterjemahkan menjadi konjungsi persyaratan dalam bahasa Indonesia.



- c. Konjungsi persyaratan BP berpadanan dengan konjungsi ***kecuali kalau*** dalam BI

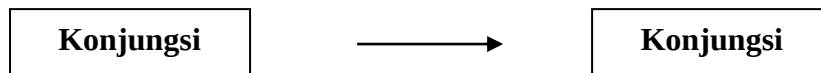
Konjungsi persyaratan ***à moins que*** bahasa Prancis berpadanan bentuk dengan konjungsi persyaratan ***kecuali kalau*** dalam bahasa Indonesia. Perhatikan contoh berikut.

- (89) *Tu as fait une faute* $\left\{ \begin{array}{l} \text{à moins que} \\ \text{pourvu que} \end{array} \right\}$ *tu ne l'aies fait pas*.
 Kamu telah membuat satu kesalahan, ***kecuali kalau*** kamu tidak sengaja.

Berdasarkan teknik ganti, penggunaan konjungsi ***à moins que*** pada kalimat (89) dapat digantikan dengan konjungsi ***pourvu que***. Hal ini karena konjungsi *pourvu que* berada dalam kategori yang sama dengan konjungsi *à moins que* yaitu kategori konjungsi yang menunjukkan hubungan makna persyaratan yang diikuti bentuk subjunctif.

Konjungsi ***à moins que*** pada kalimat (89) menggabungkan klausa bawahan *tu ne l'aies fait pas* dengan klausa inti *tu as fait une faute*. Penggabungan ini menimbulkan hubungan persyaratan, artinya klausa *à moins que tu ne l'aies fait pas* menjadi keterangan syarat bagi klausa *tu as fait une faute*. Konjungsi ***à***

moins que berpadanan bentuk dengan satuan *kecuali kalau* dalam bahasa Indonesia karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama, sehingga konjungsi persyaratan bahasa Prancis diterjemahkan menjadi konjungsi persyaratan dalam bahasa Indonesia.



d. Konjungsi persyaratan BP berpadanan dengan konjungsi *asalkan* dalam BI

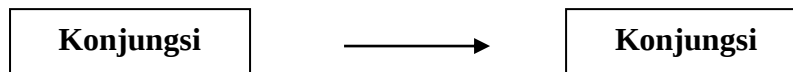
Konjungsi persyaratan *à condition que* bahasa Prancis berpadanan bentuk dengan konjungsi persyaratan *asalkan* dalam bahasa Indonesia. Perhatikan contoh berikut.

- (90) *Ce que j'aime le plus au monde, c'est la Sicile*
 { *à condition de* } *domineer l'île et la mer.*
 { *supposons que* }
 Yang paling saya sukai di dunia adalah pulau Sisilia **asalkan** ketika terang meliputi pulau itu dan lautnya.

Berdasarkan teknik ganti, penggunaan konjungsi *à condition que* pada kalimat (90) dapat digantikan dengan konjungsi *supposons que*. Hal ini karena konjungsi *supposons que* berada dalam kategori yang sama dengan konjungsi *à conditionnel que* yaitu kategori konjungsi yang menunjukkan hubungan makna persyaratan yang diikuti bentuk subjonctif.

Konjungsi *à condition que* pada kalimat (90) menggabungkan klausa bawahan *domineer l'île et la mer* dengan klausa inti *ce que j'aime le plus au monde, c'est la Sicile*. Penggabungan ini menimbulkan hubungan persyaratan, artinya klausa *à condition que domineer l'île et la mer* menjadi keterangan syarat bagi klausa *ce que j'aime le plus au monde, c'est la Sicile*. Konjungsi *à condition*

que berpadanan bentuk dengan satuan *asalkan* dalam bahasa Indonesia karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama, sehingga konjungsi persyaratan bahasa Prancis diterjemahkan menjadi kategori yang sama yaitu konjungsi persyaratan dalam bahasa Indonesia.



- e. Konjungsi persyaratan BP berpadanan dengan konjungsi pengandaian dalam BI

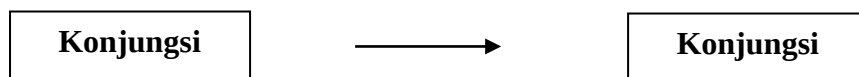
Konjungsi persyaratan bahasa Prancis berpadanan bentuk dengan konjungsi persyaratan bahasa Indonesia yang menunjukkan pengandaian yaitu *andai* dan *seandainya*. Perhatikan contoh berikut.

- (91) $\left\{ \begin{array}{c} \textbf{Si} \\ \text{\textit{\`a condition que}} \end{array} \right\} \text{ tu } \left\{ \begin{array}{c} \textit{savais} \\ \textit{sache} \end{array} \right\} \text{ comme j'ai besoin de vivre seule.}$
Andai saja kamu tahu betapa inginnya aku hidup sendiri.

Berdasarkan teknik ganti, penggunaan konjungsi *si* pada kalimat (91) dapat digantikan dengan konjungsi *\`a condition que*. Hal ini karena konjungsi *\`a condition que* berada dalam kategori yang sama dengan konjungsi *si* yaitu kategori konjungsi yang menunjukkan hubungan makna persyaratan. Hanya saja konjungsi *\`a condition que* diikuti bentuk *subjonctif*. Kata kerja *savais* yang berbentuk *imparfait* berubah menjadi *saches* yang berbentuk *subjonctif*.

Konjungsi *si* pada kalimat (91) menggabungkan klausa bawahan *tu savais* dengan klausa inti *j'ai besoin de vivre seule*. Penggabungan ini menimbulkan hubungan persyaratan, artinya klausa *si tu savais* menjadi keterangan syarat yang mengandung makna pengandaian bagi klausa *j'ai besoin de vivre seule*. Konjungsi

si berpadanan bentuk dengan satuan **andai** dalam bahasa Indonesia karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama, sehingga konjungsi persyaratan bahasa Prancis diterjemahkan menjadi kategori yang sama yaitu konjungsi persyaratan dalam bahasa Indonesia.



2. Padanan Bentuk Konjungsi Kewaktuan

Padanan bentuk konjungsi kewaktuan bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia ditunjukkan dengan menggunakan konjungsi. Konjungsi tersebut adalah konjungsi kewaktuan **quand, dès qu, depuis que, lorsque, pendant que, jusqu'à ce que, dan tandis que** yang berpadanan bentuk dengan konjungsi **ketika, saat, sewaktu, manakala, tatkala, sesudah, sementara, sementara itu, dan sejak** dalam bahasa Indonesia.

- a. Konjungsi kewaktuan BP berpadanan dengan konjungsi **ketika** dalam BI

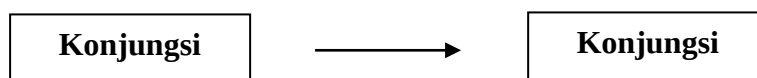
Konjungsi kewaktuan bahasa Prancis **quand, dès que, depuis que, lorsque** berpadanan bentuk dengan konjungsi kewaktuan **ketika** dalam bahasa Indonesia. Perhatikan contoh berikut.

(92) $\left\{ \begin{array}{l} \text{Quand} \\ \text{Dès que} \end{array} \right\}$ *nous étions aux Sables d'Olonne, tu avais trois ans.*

Ketika kami tinggal di Sables d'Olonne, umurmu baru tiga tahun.

Berdasarkan teknik ganti, penggunaan konjungsi **quand** pada kalimat (92) dapat digantikan dengan konjungsi **dès que** karena kedua kata tersebut sekategori yaitu kategori konjungsi yang menunjukkan hubungan makna kewaktuan.

Dengan teknik PUP dan HBS, konjungsi **quand** pada kalimat (92) menggabungkan klausa bawahan *nous étions aux Sable d'Olonne* dengan klausa inti *tu avais trois ans*. Penggabungan ini menimbulkan hubungan kewaktuan, artinya klausa *quand nous étions aux Sable d'Olonne* menjadi keterangan waktu bagi klausa *tu avais trois ans*. Konjungsi **quand** berpadanan bentuk dengan satuan **ketika** dalam bahasa Indonesia karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu kategori konjungsi, sehingga konjungsi kewaktuan bahasa Prancis diterjemahkan menjadi konjungsi kewaktuan dalam bahasa Indonesia.

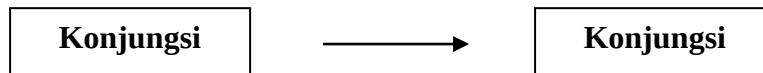


Konjungsi kewaktuan **dès que** berpadanan bentuk pula dengan konjungsi kewaktuan **ketika**. Konjungsi *dès que* pada kalimat (93) dapat digantikan dengan konjungsi *aussitôt que* kerana kedua kata tersebut sekategori yaitu kategori konjungsi yang menunjukkan hubungan makna kewaktuan. Perhatikan contoh berikut.

- (93) Mais $\left\{ \begin{array}{l} \text{dès qu'} \\ \text{aussitôt que} \end{array} \right\}$ ils l'eurent lâché il retomba.
Tetapi **ketika** ia melepaskannya ia kembali.

Konjungsi *dès que* menghubungkan klausa inti *il retomba* dengan klausa bawahan *ils l'eurent lâché*. Penggabungan ini menimbulkan hubungan kewaktuan, artinya klausa *dès qu'ils l'eurent lâché* menjadi keterangan waktu bagi klausa *il retomba*. Konjungsi **dès que** berpadanan dengan satuan **ketika** dalam bahasa Indonesia karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu

kategori konjungsi, sehingga dapat disimpulkan bahwa konjungsi kewaktuan bahasa Prancis diterjemahkan menjadi konjungsi kewaktuan dalam BI.



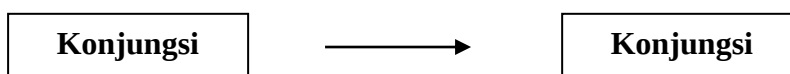
Selanjutnya konjungsi ***depuis que*** yang berpadanan bentuk dengan konjungsi ***ketika*** dalam bahasa Indonesia. Perhatikan contoh berikut.

(94) *Ça n'est pas naturel de mourir, et { depuis que / tandis que } j'allais mourir.*

Ini bukan mati yang sewajarnya, dan, ***ketika*** aku akan mati.

Berdasarkan takik ganti, konjungsi ***depuis que*** pada kalimat (94) dapat digantikan dengan konjungsi ***tandis que*** kerana kedua kata tersebut sekategori yaitu kategori konjungsi yang menunjukkan hubungan makna kewaktuan.

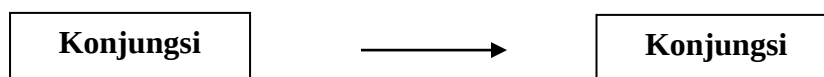
Dengan teknik PUP dan HBS, konjungsi ***depuis que*** menghubungkan klausa inti *ça n'est pas naturel de mourir* dengan klausa bawahan *j'allais mourir*. Penggabungan ini menimbulkan hubungan kewaktuan, artinya klausa ***depuis que j'allais mourir*** menjadi keterangan waktu bagi klausa *ça n'est pas naturel de mourir*. Konjungsi ***depuis que*** berpadanan dengan satuan ***ketika*** dalam bahasa Indonesia karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu kategori konjungsi, sehingga dapat disimpulkan bahwa konjungsi kewaktuan bahasa Prancis diterjemahkan menjadi konjungsi kewaktuan dalam bahasa Indonesia.



Penggunaan konjungsi ***lorsque*** pada kalimat (95) dapat digantikan dengan ***après que*** kerana kedua kata tersebut sekategori yaitu kategori konjungsi yang menunjukkan hubungan makna kewaktuan. Perhatikan contoh berikut.

- (95) $\left\{ \begin{array}{l} \textbf{Lorsque} \\ \textbf{Après que} \end{array} \right\}$ *Berliac fur parti, Bergère se leva et vint s'asseoir.*
Ketika Berliac berangkat, Bergère bangkit dan duduk.

Konjungsi ***lorsque*** pada kalimat (95) menggabungkan klausa bawahan *Berliac fur parti* dengan klausa inti *Bergère se leva et vint s'asseoir*. Penggabungan ini menimbulkan hubungan kewaktuan, artinya klausa ***lorsque*** *Berliac fur parti* menjadi keterangan waktu bagi klausa *Bergère se leva et vint s'asseoir*. Konjungsi ***lorsque*** berpadanan bentuk dengan satuan ***ketika*** dalam bahasa Indonesia karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu kategori konjungsi, sehingga dapat disimpulkan bahwa konjungsi kewaktuan bahasa Prancis diterjemahkan menjadi konjungsi kewaktuan dalam bahasa Indonesia.



- b. Konjungsi kewaktuan BP berpadanan dengan konjungsi ***saat*** dalam BI

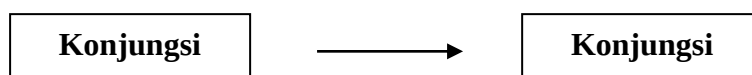
Konjungsi kewaktuan ***quand***, ***lorsque***, ***pendant que*** berpadanan bentuk dengan konjungsi kewaktuan ***saat*** dalam bahasa Indonesia. Perhatikan contoh berikut.

- (96) *Il est aussi raide que* $\left\{ \begin{array}{l} \textbf{quand} \\ \textbf{au moment où} \end{array} \right\}$ *il parle avec un Suisse.*

Ia juga terlihat kaku ***saat*** berbicara dengan orang Swiss.

Berdasarkan teknik ganti, penggunaan konjungsi **quand** pada kalimat (96) dapat digantikan dengan **au moment où** kerana kedua kata tersebut sekategori yaitu kategori konjungsi yang menunjukkan hubungan makna kewaktuan.

Selanjutnya dengan teknik PUP dan HBS, konjungsi **quand** pada kalimat (96) berfungsi untuk menggabungkan klausa bawahan *il parle avec un Suisse* dengan klausa inti *Il est aussi raide*. Penggabungan ini menimbulkan hubungan kewaktuan, artinya klausa *quand il parle avec un Suisse* menjadi keterangan waktu bagi klausa *Il est aussi raide*. Konjungsi **quand** berpadanan bentuk dengan satuan **saat** dalam bahasa Indonesia kerana kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu kategori konjungsi, sehingga dapat disimpulkan bahwa konjungsi kewaktuan bahasa Prancis diterjemahkan menjadi konjungsi kewaktuan dalam bahasa Indonesia.

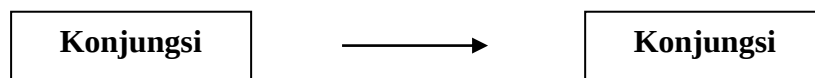


Konjungsi **lorsque** berpadanan bentuk dengan konjungsi **saat** dalam bahasa Indonesia. Perhatikan contoh berikut.

- (97) *Il se sentait grave et inquiet comme {lorsqu'
quand} il avait dit à Riri
qu'il était somnambule.*
Ia merasa dirinya begitu serius dan pendiam seperti **saat** mengaku pada Riri bahwa ia mengigau.

Berdasarkan teknik ganti, penggunaan konjungsi **lorsque** pada kalimat (97) dapat digantikan dengan **quand** kerana kedua kata tersebut sekategori yaitu kategori konjungsi yang menunjukkan hubungan makna kewaktuan.

Selanjutnya dengan teknik PUP dan HBS, konjungsi ***lorsque*** pada kalimat (97) berfungsi untuk menggabungkan klausa bawahan *il avait dit à Riri qu'il était somnambule* dengan klausa inti *Il se sentait grave et inquiet*. Penggabungan ini menimbulkan hubungan kewaktuan, artinya klausa *lorsque il avait dit à Riri qu'il était somnambule* menjadi keterangan waktu bagi klausa *Il se sentait grave et inquiet*. Konjungsi ***lorsque*** berpadanan bentuk dengan satuan ***saat*** dalam bahasa Indonesia karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu kategori konjungsi, sehingga dapat disimpulkan bahwa konjungsi kewaktuan bahasa Prancis diterjemahkan menjadi konjungsi kewaktuan dalam bahasa Indonesia.

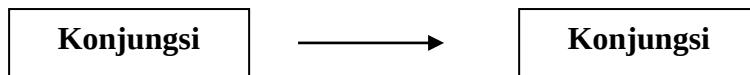


Penggunaan konjungsi ***pendant que*** pada kalimat (99) dapat digantikan dengan ***tandis que*** karena kedua kata tersebut sekategori yaitu kategori konjungsi yang menunjukkan hubungan makna kewaktuan. Perhatikan contoh berikut.

- (98) *J'aurais dû tirer* $\left\{ \begin{array}{l} \textbf{pendant que} \\ \textbf{tandis que} \end{array} \right\}$ *j'y étais*.
Seharusnya aku menembaknya ***saat*** aku disana.

Konjungsi ***pendant que*** pada kalimat (98) menggabungkan klausa bawahan *j'y étais* dengan klausa inti *J'aurais dû tirer*. Penggabungan ini menimbulkan hubungan kewaktuan, artinya klausa *pendant que j'y étais* menjadi keterangan waktu bagi klausa *J'aurais dû tirer*. Konjungsi ***pendant que*** berpadanan bentuk dengan satuan ***saat*** dalam bahasa Indonesia karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu kategori konjungsi, sehingga

dapat disimpulkan bahwa konjungsi kewaktuan bahasa Prancis diterjemahkan menjadi konjungsi kewaktuan dalam bahasa Indonesia.



- c. Konjungsi kewaktuan BP berpadanan dengan konjungsi **sewaktu** dalam BI

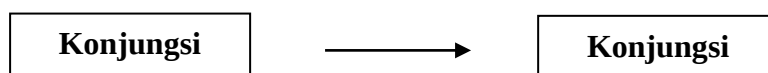
Konjungsi kewaktuan bahasa Prancis **quand**, **pendant que** berpadanan bentuk dengan konjungsi kewaktuan **sewaktu** dalam bahasa Indonesia. Perhatikan contoh berikut.

(99) *Le garçon de l'hôtel rigolait* { **quand**
sitôt que } *nous sommes montés.*

Pelayan hotel itu tertawa **sewaktu** kami naik.

Berdasarkan teknik ganti, penggunaan konjungsi **quand** pada kalimat (99) dapat digantikan dengan **sitôt que** karena kedua kata tersebut sekategori yaitu kategori konjungsi yang menunjukkan hubungan makna kewaktuan.

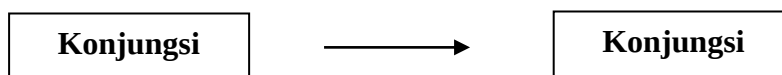
Konjungsi **quand** pada kalimat (99) menggabungkan klausa bawahan *nous sommes montés* dengan klausa inti *le garçon de l'hôtel rigolait*. Penggabungan ini menimbulkan hubungan kewaktuan, artinya klausa *quand nous sommes montés* menjadi keterangan waktu bagi klausa *le garçon de l'hôtel rigolait*. Konjungsi **quand** berpadanan bentuk dengan satuan **sewaktu** dalam bahasa Indonesia karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu kategori konjungsi, sehingga dapat disimpulkan bahwa konjungsi kewaktuan bahasa Prancis diterjemahkan menjadi konjungsi kewaktuan dalam bahasa Indonesia.



Penggunaan konjungsi **pendant que** pada kalimat (100) dapat digantikan dengan **tant que** kerana kedua kata tersebut sekategori yaitu kategori konjungsi yang menunjukkan hubungan makna kewaktuan. Perhatikan contoh berikut.

- (100) $\left\{ \begin{array}{l} \textbf{Pendant qu'} \\ \textbf{Tant que} \end{array} \right\}$ *elle écrivait, il ne la regarde pas.*
Sewaktu si Germaine menulis, Lucien tak memperhatikannya.

Konjungsi **pendant que** pada kalimat (100) menggabungkan klausa bawahan *elle écrivait* dengan klausa inti *il ne la regarde pas*. Penggabungan ini menimbulkan hubungan kewaktuan, artinya klausa *pendant qu'elle écrivait* menjadi keterangan waktu bagi klausa *il ne la regarde pas*. Konjungsi **pendant que** berpadanan bentuk dengan satuan **sewaktu** dalam bahasa Indonesia karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu kategori konjungsi, sehingga dapat disimpulkan bahwa konjungsi kewaktuan bahasa Prancis diterjemahkan menjadi konjungsi kewaktuan dalam bahasa Indonesia.



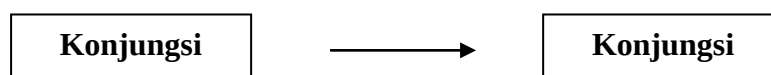
- d. Konjungsi kewaktuan BP berpadanan dengan konjungsi **sejak** dalam BI

Konjungsi kewaktuan bahasa Prancis **depuis que** berpadanan bentuk dengan konjungsi kewaktuan **sejak** dalam bahasa Indonesia. Perhatikan contoh berikut.

- (101) $\left\{ \begin{array}{l} \textbf{Depuis que} \\ \textbf{Dès que} \end{array} \right\}$ *le médecin nous avait dit l'heure, je sentais le temps qui filait.*
Sejak si dokter mengatakan pada kami tentang jam, aku merasa waktu begitu cepat.

Penggunaan konjungsi ***depuis que*** pada kalimat (101) dapat digantikan dengan ***dès que*** kerana kedua kata tersebut sekategori yaitu kategori konjungsi yang menunjukkan hubungan makna kewaktuan.

Konjungsi ***depuis que*** pada kalimat (101) menggabungkan klausa bawahan *le médecin nous avait dit l'heure* dengan klausa inti *je sentais le temps qui filait*. Penggabungan ini menimbulkan hubungan kewaktuan, artinya klausa *depuis que le médecin nous avait dit l'heure* menjadi keterangan waktu bagi klausa *je sentais le temps qui filait*. Konjungsi ***depuis que*** berpadanan bentuk dengan **sejak** dalam bahasa Indonesia karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu kategori konjungsi. Konjungsi kewaktuan ***depuis que*** diterjemahkan menjadi konjungsi kewaktuan **sejak**, sehingga dapat disimpulkan bahwa konjungsi kewaktuan bahasa Prancis diterjemahkan menjadi konjungsi kewaktuan dalam bahasa Indonesia.



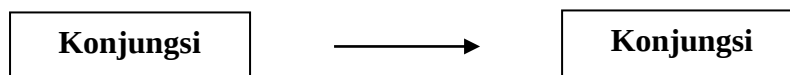
e. Konjungsi kewaktuan BP bepadanan dengan konjungsi ***manakala*** dalam BI

Konjungsi kewaktuan bahasa Prancis ***quand*** berpadanan bentuk dengan konjungsi kewaktuan ***manakala*** dalam bahasa Indonesia. Perhatikan contoh berikut.

(102) $\left\{ \begin{array}{l} \textbf{Quand} \\ \textbf{Lorsque} \end{array} \right\}$ *il refuse de servir, un grognement lui suffit.*
Manakala dia enggan melayani, satu gerundalan sudah cukup baginya.

Berdasarkan teknik ganti, penggunaan konjungsi **quand** pada kalimat (102) dapat digantikan dengan **lorsque** kerana kedua kata tersebut sekategori yaitu kategori konjungsi yang menunjukkan hubungan makna kewaktuan.

Konjungsi **quand** pada kalimat (102) menggabungkan klausa bawahan *il refuse de servir* dengan klausa inti *un grognement lui suffitlo*. Penggabungan ini menimbulkan hubungan kewaktuan, artinya klausa *quand il refuse de servir* menjadi keterangan waktu bagi klausa *un grognement lui suffitlo*. Konjungsi **quand** berpadanan bentuk dengan satuan **manakala** dalam bahasa Indonesia kerana kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu kategori konjungsi, sehingga dapat disimpulkan bahwa konjungsi kewaktuan bahasa Prancis diterjemahkan menjadi konjungsi kewaktuan dalam bahasa Indonesia.



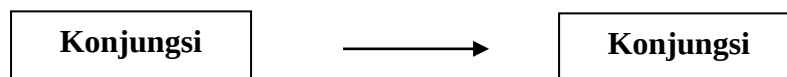
f. Konjungsi kewaktuan BP berpadanan dengan konjungsi **tatkala** dalam BI

Konjungsi kewaktuan bahasa Prancis **quand** berpadanan bentuk dengan konjungsi kewaktuan **manakala** dalam bahasa Indonesia. Perhatikan contoh berikut.

(103) *Ils se rassurèrent tout à fait { lorsque / dès que } j'en vins à ma conclusion*
 Mereka menenangkan diri sama sekali **tatkala** saya pengakhiri pidato dengan kesimpulan saya.

Berdasarkan teknik ganti, penggunaan konjungsi **lorsque** pada kalimat (103) dapat digantikan dengan **dès que** kerana kedua kata tersebut sekategori yaitu kategori konjungsi yang menunjukkan hubungan makna kewaktuan.

Selanjutnya dengan teknik PUP dan HBS, konjungsi ***lorsque*** pada kalimat (103) berfungsi untuk menggabungkan klausa bawahan *j'en vins à ma conclusion* dengan klausa inti *ils se rassurèrent tout à fait*. Penggabungan ini menimbulkan hubungan kewaktuan, artinya klausa *lorsque j'en vins à ma conclusion* menjadi keterangan waktu bagi klausa *ils se rassurèrent tout à fait*. Konjungsi ***lorsque*** berpadanan bentuk dengan satuan ***tatkala*** dalam bahasa Indonesia karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu kategori konjungsi, sehingga dapat disimpulkan bahwa konjungsi kewaktuan bahasa Prancis diterjemahkan menjadi konjungsi kewaktuan dalam bahasa Indonesia.



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis padanan konjungsi persyaratan dan konjungsi kewaktuan dalam kalimat majemuk bertingkat bahasa Prancis dalam novel *Le Mur* ke dalam novel terjemahannya *Dinding* dan novel *La Chute* dan novel terjemahannya *Jungkir*, dapat disimpulkan bahwa padanan konjungsi persyaratan pada kedua novel tersebut kurang bervariasi. Konjungsi persyaratan dalam kedua novel tersebut sebagian besar menggunakan konjungsi *si* yang hampir seluruhnya berpadanan dengan konjungsi *jika/kalau* dalam bahasa Indonesia, padahal konjungsi persyaratan dalam bahasa Indonesia dapat diekspresikan dengan kata lain yaitu *bila, jikalau, bilamana, apabila, dan asal*.

Konjungsi kewaktuan bahasa Prancis dalam novel *Le Mur* dan *La Chute* sebagian besar menggunakan konjungsi *quand* yang memiliki padanan lebih bervariasi yaitu *ketika, saat, sewaktu, dan manakala*. Konjungsi kewaktuan dalam kedua novel tersebut diekspresikan secara beragam selain menggunakan konjungsi *quand* yaitu *tandis que, dès que, depuis que, lorsque, dan pendant que*.

B. Implikasi

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, hasil penelitian ini memiliki implikasi bagi pengajar bahasa Prancis yang bermanfaat sebagai penunjang materi belajar mengajar di kelas. Pengajar dapat mengenalkan kosa kata baru berupa bermacam-macam konjungsi persyaratan dan kewaktuan

kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam membuat kalimat bahasa Prancis sehari-hari dan mengetahui padanannya yang sesuai dalam bahasa Indonesia.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dibahas sebelumnya, berikut hal-hal yang disarankan:

1. Pembelajar memiliki kartu kosa kata yang digunakan untuk mencatat kosa kata baru dan kosa kata tersebut diaplikasikan dengan membuat kalimat bahasa Prancis sederhana, dan penuliskan terjemahnya dalam bahasa Indonesia agar mengetahui padanan setiap katanya.
2. Penelitian ini hanya membahas mengenai padanan dan pergeseran konjungsi persyaratan dan konjungsi kewaktuan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan agar lebih mendalam, misalnya mengkaji padanan dan pergeseran makna kalimat majemuk bahasa Prancis yang memiliki hubungan makna persyaratan dan kewaktuan dalam novel *Le Mur* dan *La Chute* ke dalam bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alzuhdy, Yosa Abduh. 2014. *Analisis Translation Shift dalam Penerjemahan Bilingual Bahasa Inggris – Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
- Arifin, Winarsih dan Farida Soemargono. 2009. *Kamus Prancis-Indonesia Dictionnaire Française-Indonésien*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Camus, Albert. 2008. *La Chute*. Paris: Gallimard
- Catford, J.C. 1978. *A Linguistic Theory of Translation*. Oxford: Oxford University Press
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia : Pendekatan Proses*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Chevalier, Jean-Claude, dkk. 1997. *Grammaire du Français Contemporain*. Paris: Larousse
- Dubois, Jean dan Rene lagane. 1995. *Livres de Bord: Grammaire*. Paris: Larousse
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Kamus Lingustik*. Jakarta: PT Gramedia
- L’Huillier, Monique. 2009. *Advanced French Grammar*. Cambridge: Cambridge University Press
- Lang, Margaret dan Perez, Isabelle. 2004. *Modern French Grammar*. USA dan Canada: Routledge
- Machali, Rochayah. 2000. *Pedoman bagi Penerjemahan*. Jakarta: Grasindo
- Nida, Eugene A. and Charles R. Taber. 1982. *The Theory and Practice of Translation*. Leiden: E.J. Brill
- Rahayu, Siti Perdi. 2017. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: TamanPena.com
- Sartre, Jean Paul. 1939. *Le Mur*. Paris: Gallimard
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Tim Penyusun Kamus. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka

L'ÉQUIVALENCE DE LA CONJONCTION DE CONDITION ET DE TEMPS DANS UNE PHRASE COMPLEXE DE SUBORDINATION FRANÇAISE EN LANGUE INDONÉSIENNE

RÉSUMÉ

Par Reza Restanti
(12204241040)

A. Introduction

La langue est un moyen de communication et d'interaction entre les individus. Chaque langue a ses propres règles qui la diffère aux autres et qui la rend unique. Malgré les différences, le français et l'indonésien montrent une sorte de ressemblance au niveau de structure de la phrase complexe, en particulier au niveau de conjonctions de subordination qui relient deux entités linguistiques ayant des fonctions syntaxiques différentes. Les conjonctions de subordination introduisent une proposition subordonnée conjonctive circonstancielle de temps, de cause, de conséquence, de condition, de but, de concession ou de comparaison. Ces conjonctions de subordination sont équivalentes de ce fait aux celles en indonésien. Remarquez l'exemple ci-dessous :

- (1) Je viendrais tout de suite **si** je le pouvais.
*Aku akan segera datang **jika** aku bisa.*
- (2) J'ai promis de lui prêter mon livre **quand** j'aurais fini de le lire.
*Aku berjanji akan meminjamkan bukuku padanya **setelah** aku sudah selesai membacanya.*
- (3) **Quand** je pense que vous avez la chance d'aller à Nice.
Kupikir, kamu beruntung bisa pergi ke Nice.

La phrase (1) est une phrase complexe de subordination de condition, car elle a une conjonction de subordination «si» qui est équivalente à la conjonction de subordination «*jika*» en indonésien. Cette conjonction coordonne la proposition principale «je viendrais tout de suite » à la proposition subordonnée «je le pouvais». La phrase (2) est une phrase complexe de subordination de temps dont la conjonction de subordination «quand» introduit une proposition subordonnée conjonctive circonstancielle de temps qui est équivalente à la conjonction de subordination «*ketika*» en indonésien. La conjonction de subordination «quand» joint la proposition principale «j’ai promis de lui prêter mon livre» à la proposition subordonnée «j’aurais fini de le lire».

La phrase (3) est une phrase complexe de subordination de temps où la conjonction de subordination «quand» introduit une proposition subordonnée conjonctive circonstancielle de temps qui est l’équivalence zéro en langue indonésienne. La conjonction de subordination «quand» joint la proposition principale «vous avez la chance d’aller à Nice» à la proposition subordonnée «je pense que» n’a pas réalisé en langue indonésienne.

Ces trois exemples précédents montrent qu’il y a une équivalence de la conjonction de subordination de condition et de temps en langue française à celle en langue indonésienne.

Basé sur cette brève explication ci-dessus, nous proposons les problématiques suivantes:

quel est l’équivalence de la conjonction de subordination de condition et de temps en langue française à la conjonction de subordination en langue indonésienne ?.

Suite à ces problématiques, cette recherche a pour but de :

décrire l'équivalence de la conjonction de subordination de condition et de temps en langue française à la conjonction de subordination en langue indonésienne.

Le sujet de cette recherche est toutes les propositions dans la nouvelle «Le Mur» et «La Chute» et ses traductions en indonésien *Dinding* et *Jungkir*. L'objet de cette recherche est la conjonction de la condition et du temps en français et en indonésien. La donnée de cette recherche est toutes les propositions de condition et du temps et ses équivalences en indonésien. Pour collecter des données, on pratique la méthode d'observation et la technique SBLC (lire attentivement sans participation du chercheur). Pour analyser les données, on applique la méthode d'identification par la traduction avec la technique de segmentation d'élément défini et la technique de comparaison l'élément identique. Ensuite, on utilise la méthode distributionnelle avec la technique de division d'élément direct, la technique de substitution. La fidélité des données est obtenue par la fidélité d'intra-rater.

B. Développement

Catford (1965: 27) distingue l'équivalence de translation en deux catégories : *textual equivalence* (l'équivalence de texte) et *formal correspondence* (la correspondance de forme).

1. L'équivalence de texte

Catford (1965: 28) déclare qu'une partie du texte de la langue cible (LC) ne change que si la partie de la langue source (LS) change elle-aussi. Voyez l'exemple ci-dessous :

- (4) (LS) : Mon fils a six ans.
 (LC) : *Anak laki-lakiku berumur 6 tahun.*

Le groupe nominal «mon fils» est équivalent à «*anak laki-lakiku*». Mais si le groupe nominal «mon fils» est remplacé par «votre fille», l'équivalence en indonésien devient «*anak perempuan Anda*». Nous remarquons que l'équivalence de «mon fils/votre fille» est «*anak laki-lakiku/anak perempuan Anda*». Mais, dans certains cas, nous ne pouvons pas trouver une équivalence précise en la langue cible. De ce fait, Catford (1965: 29) classe donc ces cas en deux catégories : «*zero equivalent*» (l'équivalence zéro) et «*nil equivalent*» (l'équivalence nulle).

a. L'équivalence zéro

L'équivalence zéro est une équivalence qui n'apparaît pas en la langue cible parce que cette équivalence n'y est pas utilisée.

L'exemple :

- (5) (LS) : Mon père achète **une** maison.
 (LC) : *Ayahku membeli rumah.*

L'article indéfini «une» est en fait équivalent au déterminant «*sebuah*», mais en général ce déterminant n'est pas utilisé dans une phrase en langue indonésienne. Nous pouvons donc considérer dans le cas de la phrase (5) l'article indéfini est une équivalence zéro.

b. L'équivalence nulle

L'équivalence nulle est une équivalence qui n'apparaît pas en la langue cible parce que cette équivalence n'existe pas dans le système de la langue cible.

L'exemple :

- (6) (LS) : Il boit **du** café chaque jour.
 (LC) : *Ia minum kopi setiap hari.*

L'article partitif «du» dans la syntagma nominal «du café» n'apparaît pas en langue cible, parce que la langue indonésienne ne connaît pas l'article partitif. Donc, l'article partitif «du» est une équivalence nulle.

2. La correspondance de forme

Catford (1965: 32) déclare que la correspondance de forme indique à la même catégorie dans deux langues différentes (unit, classe, structure, etc.) qui peut se changer à la même catégorie.

L'exemple :

- (7) (LS) : Demain, je vais travailler.
 (LC) : *Besok, saya akan bekerja.*

Au niveau de forme, chaque mot de la langue source est équivalente au mot en la langue cible. L'adverbe de temps «demain» est équivalente à l'adverbe de temps «*besok*», le pronom sujet «je» est équivalente au pronom sujet «*saya*», le verbe «travailler» est équivalente au verbe «*bekerja*».

La conjonction de subordination de condition et de temps en langue française est donc équivalente à celle en la langue indonésienne.

L'exemple :

- (8) (LS) : **S'**il fait cela, je le tue.
 (LC) : ***Jika*** ia melakukan hal itu, aku akan membunuhnya.
- (9) (LS) : Il pourrait s'il voulait.

(LC) : *La mampu **kalau** ia mau.*

(10) (LS) : Lui jurer obéissance, **à la seule condition** qu'il acceptât de maintenir vivante.

(LC) : *Kami harus bersumpah patuh padanya, **asalkan** dia bersedia mempertahankan kehidupan komunitas.*

(11) (LS) : Le garçon de l'hôtel rigolait **quand** nous sommes montés.

(LC) : *Pelayan hotel itu tertawa **sewaktu** kami naik.*

(12) (LS) : Je le hais **quand** il le regarde.

(LC) : *Aku benci **ketika** ia menatap Pierre.*

La conjonction de subordination «si» dans l'exemple (8) associe la proposition subordonnée «il fait cela» à la proposition principale «je le tue». Cette association introduit la conjonctive subordonnée circonstancielle de condition. Cela veut dire que la proposition subordonnée «s'il fait cela» est le complément de condition de «je le tue». La conjonction «si» est donc équivalente à la conjonction «*jika*» en indonésien.

La conjonction de subordination «si» dans l'exemple (9) associe la proposition subordonnée «il voulait» à la proposition principale «Il pourrait». Cette association introduit la conjonctive subordonnée circonstancielle de condition. Cela veut dire que la proposition subordonnée «s'il voulait» est le complément de condition de «Il pourrait». La conjonction «si» est donc équivalente à la conjonction «*kalau*» en indonésien. La conjonction de subordination «si» dans l'exemple (10) associe la proposition subordonnée «il acceptât de maintenir vivante» à la proposition principale «Lui jurer obéissance». Cette association introduit la conjonctive subordonnée circonstancielle de condition. Cela veut dire que la proposition subordonnée «**à la seule condition** qu'il acceptât de maintenir vivante» est le complément de condition de «Lui jurer

obéissance». La conjonction «à la seule condition que» est donc équivalente à la conjonction «*asalkan*» en indonésien.

Ce pendant, la conjonction «quand» dans l'exemple (11) reliequant à elle la proposition subordonnée «nous sommes montés» à la proposition principale «le garçon de l'hôtel rigolait». Cette association-ci introduit la conjonctive subordonnée circonstancielle de temps, vu que la proposition «**quand** nous sommes montés» est le complément de temps de «le garçon de l'hôtel rigolait». La conjonction «quand» est donc équivalente à la conjonction «*sewaktu*» en indonésien. La conjonction «quand» dans l'exemple (12) reliequant à elle la proposition subordonnée «il le regarde» à la proposition principale «Je le hais». Cette association-ci introduit la conjonctive subordonnée circonstancielle de temps, vu que la proposition «**quand** il le regarde» est le complément de temps de «Je le hais». La conjonction «quand» est donc équivalente à la conjonction «*ketika*» en indonésien.

En outre, Catford (1965) classe le glissement de forme en deux grandes catégories telles que «*level shifts*» (le glissement de niveau) et «*category shifts*» (le glissement de catégorie)

1. Le glissement de niveau

- (13) (LS) : John a arrêté de fumer.
(LC) : John telah berhenti merokok.

La phrase «John a arrêté de fumer» est équivalente à la phrase «*John telah berhenti merokok*». Composé de l'auxiliaire avoir et le participe passé, le verbe arrêter étant conjugué au passé composé «a arrêté» est traduit en indonésien en

ajoutant le mot «*telah*» au verbe «*merokok*». Comme cela, nous pouvons conclure que, grammaticalement, il y a un glissement au niveau de mot dans la phrase (10).

2. Le glissement de catégorie

Catford (1965: 73-89) distingue ainsi le glissement de catégorie en quatre types tels que le glissement de structure, le glissement de classe de mot, le glissement d'unité, et le glissement d'intra-système.

a. Le glissement de structure

- (14) (LS) : Grande maison
(LC) : *Rumah besar*

- (15) (LS) : Il ouvre la porte lentement
(LC) : *dia membuka pintu itu perlahan-lahan*

Le syntagme nominal en langue source est formé de l'adjectif et du nom, tandis que celui en langue cible est formé du nom et de l'adjectif. Dans ce cas-là, la structure syntagmatique en langue source et en langue cible sont donc différentes. Dans la phrase (15) on trouve le changement de mot à l'adverbe. Le mot «lentement» a changé à l'adverbe «*perlahan-lahan*» en indonésien.

b. Le glissement de classe de mot

- (16) (LS) : j'ai soif
(LC) : *saya haus*

On trouve le changement de la classe du nom de la langue française à la classe de l'adjectif de la langue indonésienne. Le mot «soif» est le nom qui est l'équivalente à l'adjectif «*haus*».

c. Le glissement de l'unité

- (17) (LS) : grandir
(LC) : *bertambah besar*

L'exemple (17) a le procès upward rank shift parce que passage de l'unité inférieure à l'unité plus, c'est le mot au group de mot. le mot «grandir» a changement au group du mot «bertambah besar» en indonésien.

d. Le glissement d'intra-système

- (18) (LS) : un enfant – des enfants
(LC) : *seorang anak* – *anak-anak*

Le pluriel de la langue française est marqué par l'ajout de l'accord «s» et la changement de l'article défini «un» à «des» et le pluriel de la langue indonésienne est marqué par le reduplication. Le mot «anak» est le singulier, et le pluriel d'il est «anak-anak».

C. Conclusion

Les résultats de cette recherche montrent que:

- (1) Il y a 50 la phrase complexe de subordination de la condition en français qui ont leurs équivalences en indonésien. Nous citons que les conjonctions de subordination *si*, *à moins que*, *à condition que* sont équivalentes à *jika*, *kalau*, *kecualikalaupun*, *asalkan*, et *seandainya*.
- (2) Il y a 86 la phrase complexe de subordination du temps ayant leurs équivalences en indonésien. Nous citons que les conjonctions de subordination *quand*, *dès que*, *depuis que*, *lorsque*, *pendant que*, *jusqu'à ce que*, et *tandis que* sont équivalentes à *ketika*, *saat*, *sewaktu*, *manakala*, *tatkala*, *sesudah*, *sementara itu*, et *sejak*.

À partir de ces résultats, nous proposons une recommandation suivante: ayant analysé l'équivalence de la conjonction de subordination de condition et de

temps, cette recherche serait recommandée à approfondir au futur. Par exemple, les futurs chercheurs pourront examiner spécifiquement l'équivalence de sens de la conjonction de condition et de temps dans le roman *Le Mur* et *La Chute*

Tabel 5. KONJUNGSI PERSYARATAN DAN KEWAKTUAN

No	Kode	Data		Padanan		Pergeseran		Keterangan
		Teks Asli	Teks Terjemahan	1	2	3	4	
1	LM.H206.P2	<i>S'il fait ça, je le tue</i>	Jika ia melakukan hal itu, aku akan membunuhnya		√			Konjungsi si menggabungkan klausa bawahan <i>il fait ça</i> dengan klausa inti <i>je le tue</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan persyaratan, artinya klausa <i>s'il fait ça</i> menjadi keterangan syarat bagi klausa <i>je le tue</i> . Konjungsi si berpadanan bentuk dengan jika dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
2	LM.H25.P2	<i>Bien heureux s'il ne vous donne pas des coups de poing</i> (82, 1)	Beruntung jika ia tidak melayangkan tinjunya		√			Konjungsi si menggabungkan klausa bawahan <i>il agit par charité</i> dengan klausa inti <i>Bien heureux</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan persyaratan, artinya klausa <i>S'il ne vous donne pas des coups de poing</i> menjadi keterangan syarat bagi klausa <i>Bien heureux</i> . Konjungsi si berpadanan bentuk dengan jika dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
3	LM.H28.P1	<i>Si elle me regardait à présent son regard resterait dans ses yeux</i>	Jika ia melihatku saat ini pandangannya tetap ada dalam kedua matanya		√			Konjungsi si menggabungkan klausa bawahan <i>elle me regardait à présent</i> dengan klausa inti <i>son regard resterait dans ses yeux</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan persyaratan, artinya klausa <i>Si elle me regardait à présent</i> menjadi keterangan syarat

							bagi klausa <i>son regard resterait dans ses yeux</i> . Konjungsi si berpadanan bentuk dengan jika dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
4	LM.H32.P 3	<i>On te laisse la vie sauve si tu nous dis où il est</i>	kami membiarkanmu menyelamatkan hidupmu jika kamu mengatakan pada kami dimana 'ia' berada		√		Konjungsi si menggabungkan klausa bawahan <i>tu nous dis où il est</i> dengan klausa inti <i>On te laisse la vie sauve</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan persyaratan, artinya klausa si tu nous dis où il est menjadi keterangan syarat bagi klausa <i>On te laisse la vie sauve</i> . Konjungsi si berpadanan bentuk dengan jika dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
5	LM.H33.P 4	<i>S'il persiste à refuse, on l'exécutera sur-le-champ</i>	Jika ia bertahan untuk menolak, kita akan mengeksekusinya seketika itu juga		√		Konjungsi si menggabungkan klausa bawahan <i>il persiste à refuse</i> dengan klausa inti <i>on l'exécutera sur-le-champ</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan persyaratan, artinya klausa S'il persiste à refuse menjadi keterangan syarat bagi klausa <i>on l'exécutera sur-le-champ</i> . Konjungsi si berpadanan bentuk dengan jika dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
6	LM.H34.P 3	<i>Si je n'aime pas les hommes, je suis un misérable</i> (91, 1)	Jika saya tidak menyukai orang-orang, saya berubah		√		Konjungsi si menggabungkan klausa bawahan <i>je n'aime pas les hommes</i> dengan klausa inti <i>je suis un misérable</i> . Penggabungan ini

			menjadi orang yang malang				menimbulkan hubungan persyaratan, artinya klausa si <i>je n'aime pas les hommes</i> menjadi keterangan syarat bagi klausa <i>je suis un misérable</i> . Konjungsi si berpadanan bentuk dengan jika dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
7	LM.H35.P 2	Si <i>tu as dit la vérité, je n'ai qu'une parole</i>	Jika kamu mengatakan kebenaran, aku hanya punya satu kata		√		Konjungsi si menggabungkan klausa bawahan <i>tu as dit la vérité</i> dengan klausa inti <i>je n'ai qu'une parole</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan persyaratan, artinya klausa Si <i>tu as dit la vérité</i> menjadi syarat bagi klausa <i>je n'ai qu'une parole</i> . Konjungsi si berpadanan bentuk dengan jika dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
8	LM.H44.P 1	Si <i>elle continue, elle deviendra plus toque que lui</i>	Jika Éva meneruskan, ia akan jadi lebih gila dari laki-laki itu		√		Konjungsi si menggabungkan klausa bawahan <i>elle continue</i> dengan klausa inti <i>elle deviendra plus toque que lui</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan persyaratan, artinya klausa Si <i>elle continue</i> menjadi keterangan syarat bagi klausa <i>elle deviendra plus toque que lui</i> . Konjungsi si berpadanan bentuk dengan jika dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
9	LM.H47.P 2	Si <i>elle a des sens, j'aimerais</i>	Jika Éva merasa bergairah, aku sangat		√		Konjungsi si menggabungkan klausa bawahan <i>elle a des sens</i> dengan klausa inti <i>j'aimerais</i> .

			senang					Penggabungan ini menimbulkan hubungan persyaratan, artinya klausa Si <i>elle a des sens</i> menjadi keterangan syarat bagi klausa <i>j'aimerais</i> . Konjungsi si berpadanan bentuk dengan jika dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
10	LM.H56.P 2	<i>Si tu l'aimes, c'est un grand Malheur pour toi</i>	Jika kamu mencintainya, ini adalah sebuah kemalangan besar untukmu		√			Konjungsi si menggabungkan klausa bawahan <i>tu l'aimes</i> dengan klausa inti <i>c'est un grand Malheur pour toi</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan persyaratan, artinya klausa Si <i>tu l'aimes</i> menjadi keterangan syarat bagi klausa <i>c'est un grand Malheur pour toi</i> . Konjungsi si berpadanan bentuk dengan jika dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
11	LM.H64.P 4	<i>S'il veulent savoir ce que je fais, ils n'ont qu'à le lire sur l'écran</i>	Jika mereka ingin tau apa yang kulakukan, mereka cukup membacanya di layar		√			Konjungsi si menggabungkan klausa bawahan <i>il veulent savoir ce que je fais</i> dengan klausa inti <i>ils n'ont qu'à le lire sur l'écran</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan persyaratan, artinya klausa S'il veulent savoir ce que je fais menjadi keterangan syarat bagi klausa <i>ils n'ont qu'à le lire sur l'écran</i> . Konjungsi si berpadanan bentuk dengan jika dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi

12	LM.H69.P 3	<i>Vous perdriez votre temps si vous vouliez distinguer ce qu'ils ressentent</i>	Anda akan kehilangan waktu jika ingin mengetahui apa yang mereka rasakan		√		Konjungsi si menggabungkan klausa bawahan <i>vous vouliez distinguer ce qu'ils ressentent</i> dengan klausa inti <i>Vous perdriez votre temps</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan persyaratan, artinya klausa si vous vouliez distinguer ce qu'ils ressentent menjadi keterangan syarat bagi klausa <i>Vous perdriez votre temps</i> . Konjungsi si berpadanan bentuk dengan jika dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
13	LM.H85.P 3	<i>Je ne sais pas ce que tu veux. Et si tu m'as fait monter pour te fiche de moi</i>	Aku tidak mengerti apa maumu. Jika kamu mengajakku ke sini hanya untuk menghinaku		√		Konjungsi si menggabungkan klausa bawahan <i>tu m'as fait monter pour te fiche de moi</i> dengan klausa inti <i>Je ne sais pas ce que tu veux</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan persyaratan, artinya klausa si tu m'as fait monter pour te fiche de moi menjadi keterangan syarat bagi klausa <i>Je ne sais pas ce que tu veux</i> . Konjungsi si berpadanan bentuk dengan jika dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
14	LM.H86.P 4	<i>La façon dont ils tomberaient si je leur tirais dessus</i>	Bagaimana cara mereka jatuh jika aku menembaknya dari atas		√		Konjungsi si menggabungkan klausa bawahan <i>je leur tirais dessus</i> dengan klausa inti <i>La façon dont ils tomberaient</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan persyaratan, artinya klausa si je leur tirais dessus menjadi keterangan syarat bagi klausa <i>La façon dont</i>

							<i>ils tomberaient</i> . Konjungsi si berpadanan bentuk dengan jika dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
15	LM.H88.P 3	<i>Si on prend ça d'une certain façon, c'est atroce</i>	Jika kita melihatnya dari satu sisi, akan tampak mengerikan		√		Konjungsi si menggabungkan klausa bawahan <i>on prend ça d'une certain façon</i> dengan klausa inti <i>c'est atroce</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan persyaratan, artinya klausa Si on prend ça d'une certain façon menjadi keterangan syarat bagi klausa <i>c'est atroce</i> . Konjungsi si berpadanan bentuk dengan jika dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
16	LM.H91.P 1	<i>S'il n'y pas avait entre nous qu'une différence de gout, je ne vous importunerai pas</i>	Jika di antara kita tidak ada perbedaan selera, saya tidak akan menunggu Anda		√		Konjungsi si menggabungkan klausa bawahan <i>il n'y pas avait entre nous qu'une différence de gout</i> dengan klausa inti <i>je ne vous importunerai pas</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan persyaratan, artinya klausa S'il n'y pas avait entre nous qu'une différence de gout menjadi keterangan syarat bagi klausa <i>je ne vous importunerai pas</i> . Konjungsi si berpadanan bentuk dengan jika dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
17	LM.H91.P 1	<i>Nul n'entre ici s'il n'est humanize</i>	Tidak seorang pun boleh masuk kecuali		√		Konjungsi si menggabungkan klausa bawahan <i>il n'est humanize</i> dengan klausa inti Nul

			jika ia seorang humanis				<i>n'entre ici</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan persyaratan, artinya klausa <i>s'il n'est humanize</i> menjadi keterangan syarat bagi klausa <i>Nul n'entre ici</i> . Konjungsi si berpadanan bentuk dengan jika dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
18	LM.H94.P1	<i>Comme ils auraient pu me faire mal, s'ils l'avaient voulu!</i>	Sepertinya mereka akan menyakitiku jika mereka mau		√		Konjungsi si menggabungkan klausa bawahan <i>ils l'avaient voulu!</i> dengan klausa inti <i>Comme ils auraient pu me faire mal</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan persyaratan, artinya klausa <i>s'ils l'avaient voulu!</i> menjadi keterangan syarat bagi klausa <i>Comme ils auraient pu me faire mal</i> . Konjungsi si berpadanan bentuk dengan jika dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
19	LM.H99.P1	<i>S'ils se jetaient sur la porte et s'ils la défonçaient tout de suite, je n'aurais pas le temps de me tuer</i>	Jika mereka menubruk pintu ini dan mendobrak secepatnya, aku tidak punya waktu untuk bunuh diri		√		Konjungsi si menggabungkan klausa bawahan <i>ils se jetaient sur la porte et s'ils la défonçaient tout de suite</i> dengan klausa inti <i>je n'aurais pas le temps de me tuer</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan persyaratan, artinya klausa <i>S'ils se jetaient sur la porte...</i> menjadi keterangan syarat bagi klausa <i>je n'aurais pas le temps de me tuer</i> . Konjungsi si berpadanan bentuk dengan jika dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi

20	LM.H99.P 2	<i>S'ils me prennent, ils vont me battre</i>	Jika mereka menangkapku, mereka akan memukuliku		√		Konjungsi si menggabungkan klausa bawahan <i>il me prennent</i> dengan klausa inti <i>ils vont me battre</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan persyaratan, artinya klausa <i>S'il me prennent</i> menjadi keterangan syarat bagi klausa <i>ils vont me battre</i> . Konjungsi si berpadanan bentuk dengan jika dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
21	LM.H104. P1	<i>S'il pouvait rester comme ça paralysé, c'est moi qui le soignerais</i>	Jika Henri tetap dalam keadaan tak berdaya seperti itu, akulah yang akan membersihkannya		√		Konjungsi si menggabungkan klausa bawahan <i>il pouvait rester comme ça paralysé</i> dengan klausa inti <i>c'est moi qui le soignerais</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan persyaratan, artinya klausa <i>S'il pouvait rester comme ça paralysé</i> menjadi keterangan syarat bagi klausa <i>c'est moi qui le soignerais</i> . Konjungsi si berpadanan bentuk dengan jika dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
22	LM.H104. P1	<i>S'il voulait quelqu'un d'instruit il n'avait qu'à épouser Jeanne Beder</i>	Jika Henri menginginkan seorang yang terpelajar, kenapa ia tak mengawini Jeanne Beder		√		Konjungsi si menggabungkan klausa bawahan <i>il voulait quelqu'un d'instruit</i> dengan klausa inti <i>il n'avait qu'à épouser Jeanne Beder</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan persyaratan, artinya klausa <i>S'il voulait quelqu'un d'instruit</i> menjadi keterangan syarat bagi klausa <i>il n'avait qu'à épouser Jeanne Beder</i> . Konjungsi si berpadanan bentuk dengan jika dalam BI karena kedua

								kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
23	LM.H116. P2	<i>Je lui répondrai ça, s'il m'adresse la parole</i>	Aku akan menjawab seperti itu jika ia mengajakku bicara		√			Konjungsi si menggabungkan klausa bawahan <i>il m'adresse la parole</i> dengan klausa inti <i>Je lui répondrai ça</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan persyaratan, artinya klausa <i>s'il m'adresse la parole</i> menjadi keterangan syarat bagi klausa <i>Je lui répondrai ça</i> . Konjungsi si berpadanan bentuk dengan jika dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
24	LM.H137. P1	<i>S'il y en a une qui leur tombe sous la main, elle reste boiteuse pour la vie</i>	Jika ada yang jatuh ke bawah, pasti mereka akan membuatnya merasa timpang selama sisa hidup mereka		√			Konjungsi si menggabungkan klausa bawahan <i>il y en a une qui leur tombe sous la main</i> dengan klausa inti <i>elle reste boiteuse pour la vie</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan persyaratan, artinya klausa <i>S'il y en a une qui leur tombe sous la main</i> menjadi keterangan syarat bagi klausa <i>elle reste boiteuse pour la vie</i> . Konjungsi si berpadanan bentuk dengan jika dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
25	LM.H138. P1	<i>Il en est bien capable, si l'envie l'a repris</i>	Mungkin saja hal itu terjadi jika ia ingin mengambilnya		√			Konjungsi si menggabungkan klausa bawahan <i>l'envie l'a repris</i> dengan klausa inti <i>Il en est bien capable</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan persyaratan, artinya klausa si <i>l'envie l'a repris</i> menjadi keterangan syarat

							bagi klausa <i>Il en est bien capable</i> . Konjungsi si berpadanan bentuk dengan jika dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
26	LM.H148. P1	<i>Mais Henri se tuerait s'il ne m'avait plus</i>	Tapi Henri, ia akan mati jika tak memiliki aku lagi		√		Konjungsi si menggabungkan klausa bawahan <i>il ne m'avait plus</i> dengan klausa inti <i>Henri se tuerait</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan persyaratan, artinya klausa <i>s'il ne m'avait plus</i> menjadi keterangan syarat bagi klausa <i>Henri se tuerait</i> . Konjungsi si berpadanan bentuk dengan jika dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
27	LM.H174. P2	<i>Si tu ne piges pas, mon vieux Riri, n'aie pas peur de le dire</i>	Jika kamu tidak mengerti, Riri tuaku, tidak usah takut mengatakannya		√		Konjungsi si menggabungkan klausa bawahan <i>tu ne piges pas</i> dengan klausa inti <i>n'aie pas peur de le dire</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan persyaratan, artinya klausa <i>Si tu ne piges pas</i> menjadi keterangan syarat bagi klausa <i>n'aie pas peur de le dire</i> . Konjungsi si berpadanan bentuk dengan jika dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
28	LM.H189. P2	<i>Il ne savait pas bien si on lui avait découvert une dignité</i>	Ia tak begitu tahu jika dirinya telah menemukan kesejatian diri		√		Konjungsi si menggabungkan klausa bawahan <i>on lui avait découvert une dignité</i> dengan klausa inti <i>Il ne savait pas bien</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan persyaratan, artinya klausa <i>si on lui avait découvert une dignité</i> menjadi keterangan

							syarat bagi klausa <i>Il ne savait pas bien</i> . Konjungsi si berpadanan bentuk dengan jika dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
29	LM.H190.P1	<i>Si vous êtes libre jeudi, passez donc chez moi</i>	Jika kamu libur Kamis ini datanglah ke rumahku		√		Konjungsi si menggabungkan klausa bawahan <i>vous êtes libre jeudi</i> dengan klausa inti <i>passez donc chez moi</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan persyaratan, artinya klausa Si vous êtes libre jeudi menjadi keterangan syarat bagi klausa <i>passez donc chez moi</i> . Konjungsi si berpadanan bentuk dengan jika dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
30	LM.H33.P2	<i>Il pourrait s'il voulait</i>	Ia mampu kalau ia mau		√		Konjungsi si menggabungkan klausa bawahan <i>il voulait</i> dengan klausa inti <i>Il pourrait</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan persyaratan, artinya klausa <i>s'il voulait</i> menjadi keterangan syarat bagi klausa <i>Il pourrait</i> . Konjungsi si berpadanan bentuk dengan kalau dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
31	LM.H117.P2	<i>Je n'ai jamais pu savoir si elle aimait le hommes</i>	Aku tidak pernah bisa tahu kalau ia mencintai laki-laki		√		Konjungsi si menggabungkan klausa bawahan <i>elle aimait le hommes</i> dengan klausa inti <i>Je n'ai jamais pu savoir</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan persyaratan, artinya klausa si elle aimait le hommes menjadi

							keterangan syarat bagi klausa <i>Je n'ai jamais pu savoir</i> . Konjungsi si berpadanan bentuk dengan kalau dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
32	LM.H121. P1	Si vous voyez le garçon, commandez – moi un café-crème	Kalau kamu melihat seorang pelayan, pesankan kopi krim		√		Konjungsi si menggabungkan klausa bawahan <i>vous voyez le garçon</i> dengan klausa inti <i>commandez – moi un café-crème</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan persyaratan, artinya klausa Si vous voyez le garçon menjadi keterangan syarat bagi klausa intinya. Konjungsi si berpadanan bentuk dengan kalau dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
33	LM.H121. P2	Si elle m'avait écoutée, ce serait fait depuis longtemps	Kalau saat itu ia mau mendengarku ia pasti sudah meninggalkannya dari dulu		√		Konjungsi si menggabungkan klausa bawahan <i>elle m'avait écoutée</i> dengan klausa inti <i>ce serait fait depuis longtemps</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan persyaratan, artinya klausa Si elle m'avait écoutée menjadi keterangan syarat bagi klausa <i>ce serait fait depuis longtemps</i> . Konjungsi si berpadanan bentuk dengan kalau dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
34	LM.H129. P2	Si on le rencontre, on le rencontrera	Kalau kita harus bertemu denganya, kita akan bertemu		√		Konjungsi si menggabungkan klausa bawahan <i>on le rencontre</i> dengan klausa inti <i>on le rencontrera</i> . Penggabungan ini menimbulkan

							hubungan persyaratan, artinya klausa <i>Si on le rencontre</i> menjadi keterangan syarat bagi klausa <i>on le rencontrera</i> . Konjungsi <i>si</i> berpadanan bentuk dengan kalau dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
35	LM.H137.P1	<i>Je ne sais pas s'il y a passé quinze jours</i>	Aku tak tahu kalau ia telah melewati waktu selama lima belas hari di sana		√		Konjungsi <i>si</i> menggabungkan klausa bawahan <i>il y a passé quinze jours</i> dengan klausa inti <i>Je ne sais pas</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan persyaratan, artinya klausa <i>s'il y a passé quinze jours</i> menjadi keterangan syarat bagi klausa <i>Je ne sais pas</i> . Konjungsi <i>si</i> berpadanan bentuk dengan kalau dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
36	LM.H.146.P1	<i>Je suis assez observatrice, ça m'étonnerait si quelque chose m'avait échappé</i>	Aku rasa cukup bagiku untuk mengamatinya, jadi, mengherankan kalau aku sampai melewati sesuatu		√		Konjungsi <i>si</i> menggabungkan klausa bawahan <i>quelque chose m'avait échappé</i> dengan klausa inti <i>Je suis assez observatrice</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan persyaratan, artinya klausa <i>si quelque chose m'avait échappé</i> menjadi keterangan syarat bagi klausa <i>Je suis assez observatrice</i> . Konjungsi <i>si</i> berpadanan bentuk dengan kalau dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
37	LM.H14.P1	<i>Je ne crois pas qu'ils fassent ça ici, dis-je. À moins</i>	Aku tak percaya kalau mereka melakukannya di sini, kataku.		√		Konjungsi <i>à moins que</i> menggabungkan klausa <i>Je ne crois pas qu'ils fassent ça ici, dis-je</i> dengan klausa <i>ils ne manquent vraiment</i>

		<i>qu'ils ne manquent vraiment de munitions</i>	Kecuali kalau mereka benar-benar kekurangan peluru				<i>de munitions</i> , dan penggabungan ini menimbulkan hubungan makna persyaratan, artinya klausa à moins qu'ils ne manquent vraiment de munitions menjadi keterangan syarat bagi klausa <i>Je ne crois pas qu'ils fassent ça ici, dis-je</i> . Konjungsi à moins que berpadanan bentuk dengan kecuali kalau dalam bahasa Indonesia karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
38	LM.H21.P 3	<i>Mais il faudrait au moins que je sache...</i>	Tetapi kecuali kalau aku harus melihat...		√		Konjungsi au moins que menggabungkan klausa inti <i>il faudrait</i> dengan klausa bawahan <i>Je sache</i> , dan penggabungan ini menimbulkan hubungan persyaratan, artinya klausa <i>au moins que je sache</i> menjadi keterangan syarat bagi klausa <i>il faudrait</i> . Konjungsi au moins que berpadanan bentuk dengan kecuali kalau . Kedua kata ini berada dalam kategori yang sama yaitu kategori konjungsi
39	LM.H65.P 2	<i>Tu as fait une faute à moins que tu ne l'aies fait pas</i>	Kamu telah membuat satu kesalahan, kecuali kalau kamu tidak sengaja		√		Konjungsi à moins que menggabungkan klausa inti <i>tu as fait une faute</i> dengan klausa bawahan <i>tu ne l'aies fait pas</i> , dan penggabungan ini menimbulkan hubungan persyaratan, artinya klausa <i>à moins que tu ne l'aies fait pas</i> menjadi keterangan syarat bagi klausa <i>tu as fait une faute</i> . Konjungsi à moins que berpadanan bentuk dengan kecuali kalau . Kedua kata ini berada dalam kategori

							yang sama yaitu kategori konjungsi
40		<i>Selom moi, on ne méditait pas dans les caves ou les cellules de prison à moins qu'elles fussent situées dans une tour</i> LC	Menurut saya, semestinya orang tidak bersemedi di dalam ruang bawah tanah atau sel penjara kecuali kalau sel itu terletak di dalam sebuah menara		√		Konjungsi à moins que menggabungkan klausa inti <i>on ne méditait pas dans les caves ou les cellules de prison</i> dengan klausa bawahan <i>elles fussent situées dans une tour</i> , dan penggabungan ini menimbulkan hubungan persyaratan, artinya klausa <i>à moins que elles fussent situées dans une tour</i> menjadi keterangan syarat bagi klausa <i>on ne méditait pas dans les caves ou les cellules de prison</i> . Konjungsi à moins que berpadanan bentuk dengan kecuali kalau . Kedua kata ini berada dalam kategori yang sama yaitu kategori konjungsi
41		<i>À la seule condition qu'ils fussent de bons meurtriers, comme d'autres sont de bon sauvages</i> LC	Dengan satu syarat mereka adalah para membunuh yang baik, sebagaimana orang-orang lain adalah kaum biadab yang baik.		√		Konjungsi à condition que menggabungkan klausa inti <i>comme d'autres sont de bon sauvages</i> dengan klausa bawahan <i>ils fussent de bons meurtriers</i> , dan penggabungan ini menimbulkan hubungan persyaratan, artinya klausa <i>à la seule condition qu'ils fussent de bons meurtriers</i> menjadi keterangan syarat bagi klausa <i>comme d'autres sont de bon sauvages</i> . Konjungsi à condition que berpadanan bentuk dengan dengan syarat . Kedua kata ini berada dalam kategori yang sama yaitu kategori konjungsi
42		<i>Lui jurer obéissance, à la</i>	Kami harus bersumpah patuh		√		Konjungsi à condition que menggabungkan klausa inti <i>lui jurer obéissance</i> dengan klausa

		seule condition qu'il acceptât de maintenir vivante	padanya, asalkan dia bersedia mempertahankan kehidupan komunitas					bawahan <i>il acceptât de maintenir vivante</i> , dan penggabungan ini menimbulkan hubungan persyaratan, artinya klausa <i>à la seule</i> <i>condition qu'il acceptât de maintenir vivante</i> menjadi keterangan syarat bagi klausa <i>lui</i> <i>jurer obéissance</i> . Konjungsi à condition que berpadanan bentuk dengan asalkan . Kedua kata ini berada dalam kategori yang sama yaitu kategori konjungsi
43		<i>Ce que j'aime le</i> <i>plus au monde,</i> <i>c'est la Sicile ... à</i> condition de <i>domineer l'île et la</i> <i>mer.</i>	Yang paling saya sukai di dunia adalah pulau Sisilia asalkan ketika terang meliputi pulau itu dan lautnya.		√			Konjungsi à condition de menggabungkan klausa inti <i>ce que j'aime le plus au monde,</i> <i>c'est la Sicile</i> dengan klausa bawahan <i>domineer l'île et la mer</i> , dan penggabungan ini menimbulkan hubungan persyaratan, artinya klausa <i>à condition de domineer l'île et</i> <i>la mer</i> menjadi keterangan syarat bagi klausa <i>ce que j'aime le plus au monde, c'est la Sicile</i> . Konjungsi à condition de berpadanan bentuk dengan asalkan . Kedua kata ini berada dalam kategori yang sama yaitu kategori konjungsi
44		Si <i>vous n'avez pas</i> <i>pratiqué les</i> <i>Écritures, je</i> <i>reconnais que vous</i> <i>n'en serez pas plus</i> <i>avancé.</i> LC	Seandainya Anda belum pernah mengamalkan Al Kitab, saya akui bahwa dengan demikian Anda tidak akan lebih maju.		√			Konjungsi si menggabungkan klausa inti <i>je</i> <i>reconnais que vous n'en serez pas plus</i> <i>avancé</i> dengan klausa bawahan <i>vous n'avez</i> <i>pas pratiqué les Écritures</i> , dan penggabungan ini menimbulkan hubungan persyaratan, artinya klausa <i>si vous n'avez pas pratiqué les</i> <i>Écritures</i> menjadi keterangan syarat bagi klausa <i>je reconnais que vous n'en serez pas</i>

							<i>plus avancé</i> . Konjungsi si berpadanan bentuk dengan seandainya yang merupakan konjungsi persyaratan yang bersifat mengandaikan.
45		<i>Mais si l'on en juge par la conversation, il faut me consentir un peu de raffinement.</i> LC	Namun seandainya orang menilai saya lewat percakapan, pasti dia menganugrahkan sedikit kelembutan pada nilai diri saya.		√		Konjungsi si menggabungkan klausa inti <i>il faut me consentir un peu de raffinement</i> dengan klausa bawahan <i>l'on en juge par la conversation</i> , dan penggabungan ini menimbulkan hubungan persyaratan, artinya klausa <i>si l'on en juge par la conversation</i> menjadi keterangan syarat bagi klausa <i>il faut me consentir un peu de raffinement</i> . Konjungsi si berpadanan bentuk dengan seandainya yang merupakan konjungsi persyaratan yang bersifat mengandaikan.
46		<i>Si, donc, vous vous trouvez dans ce cas, n'hésitez pas</i> LC	Maka, seandainya Anda terdapat di dalam kasus itu, janganlah bimbang		√		Konjungsi si menggabungkan klausa inti <i>n'hésitez pas</i> dengan klausa bawahan <i>vous vous trouvez dans ce cas</i> , dan penggabungan ini menimbulkan hubungan persyaratan, artinya klausa <i>si vous vous trouvez dans ce cas</i> menjadi keterangan syarat bagi klausa <i>n'hésitez pas</i> . Konjungsi si berpadanan bentuk dengan seandainya yang merupakan konjungsi persyaratan yang bersifat mengandaikan.
47		<i>Je me demande quelquefois s'il n'y a pas deux bandes</i>	Seringkali aku bertanya pada diriku sendiri seandainya		√		Konjungsi si menggabungkan klausa inti <i>je me demande quelquefois</i> dengan klausa bawahan <i>il n'y a pas deux bandes</i> , dan

		LM	tidak ada dua gerombolan				penggabungan ini menimbulkan hubungan persyaratan, artinya klausa <i>si il n'y a pas deux bandes</i> menjadi keterangan syarat bagi klausa <i>je me demande quelquefois</i> . Konjungsi si berpadanan bentuk dengan seandainya yang merupakan konjungsi persyaratan yang bersifat mengandaikan.
48		<i>Si j'avais un beau salon, j'en mettais partout</i> LM	Seandainya aku punya ruang tamu yang luas, aku akan memenuhinya dengan bunga ini		√		Konjungsi si menggabungkan klausa inti <i>j'en mettais partout</i> dengan klausa bawahan <i>j'avais un beau salon</i> , dan penggabungan ini menimbulkan hubungan persyaratan, artinya klausa <i>si j'avais un beau salon</i> menjadi keterangan syarat bagi klausa <i>j'en mettais partout</i> . Konjungsi si berpadanan bentuk dengan seandainya yang merupakan konjungsi persyaratan yang bersifat mengandaikan.
49		<i>Si tu savais comme j'ai besoin de vivre seule</i> LM	Andai saja kamu tahu betapa inginnya aku hidup sendiri		√		Konjungsi si menggabungkan klausa inti <i>j'ai besoin de vivre seule</i> dengan klausa bawahan <i>tu savais</i> , dan penggabungan ini menimbulkan hubungan persyaratan, artinya klausa <i>si tu savais</i> menjadi keterangan syarat bagi klausa <i>j'ai besoin de vivre seule</i> . Konjungsi si berpadanan bentuk dengan seandainya yang merupakan konjungsi persyaratan yang bersifat mengandaikan.
50		<i>Il me semble que j'aurais eu moins</i>	Aku tak akan merasa begitu sedih		√		Konjungsi si menggabungkan klausa inti <i>Il me semble que j'aurais eu moins de chagrin</i>

		<i>de chagrin si c'était lui qui l'avait refermée</i> LM	seandainya ia yang menutup pintu ini				dengan klausa bawahan <i>c'était lui qui l'avait refermée</i> , dan penggabungan ini menimbulkan hubungan persyaratan, artinya klausa <i>si c'était lui qui l'avait refermée</i> menjadi keterangan syarat bagi klausa <i>Il me semble que j'aurais eu moins de chagrin</i> . Konjungsi si berpadanan bentuk dengan seandainya yang merupakan konjungsi persyaratan yang bersifat mengandaikan.
51	LM.H41.P 2	<i>Ça me rappelled Arcachon, quand je lisais sur la plage</i>	Ini mengingatkanku tentang Arcachon, ketika aku membaca di pantai		√		Konjungsi quand menggabungkan klausa bawahan <i>je lisais sur la plage</i> dengan klausa inti <i>ça me rappelled Arcachon</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan kewaktuan, artinya klausa quand je lisais sur la plage menjadi keterangan waktu bagi klausa <i>ça me rappelled Arcachon</i> . Konjungsi quand berpadanan bentuk dengan ketika dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
52	LM.H48.P 1	<i>Quand je lui dis bonjour, il me tend une main molle</i>	Ketika aku mengucapkan selamat pagi padanya, ia mengangkat tangannya dengan malas		√		Konjungsi quand menggabungkan klausa bawahan <i>je lui dis bonjour</i> dengan klausa inti <i>il me tend une main molle</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan kewaktuan, artinya klausa quand je lui dis bonjour menjadi keterangan waktu bagi klausa <i>il me tend une main molle</i> . Konjungsi quand berpadanan bentuk dengan ketika dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang

							sama yaitu konjungsi
53	LM.H53.P 2	Quand <i>il joue avec un enfant, toutes ses qualités de clarté</i>	Ketika ia bermain dengan anak kecil, semua sifat-sifat baiknya kelihatan jelas		√		Konjungsi quand menggabungkan klausa bawahan <i>il joue avec un enfant</i> dengan klausa inti <i>toutes ses qualités de clarté</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan kewaktuan, artinya klausa quand <i>il joue avec un enfant</i> menjadi keterangan waktu bagi klausa <i>toutes ses qualités de clarté</i> . Konjungsi quand berpadanan bentuk dengan ketika dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
54	LM.H60.P 1	<i>Je le hais quand il le regarde</i>	Aku benci ketika ia menatap Pierre		√		Konjungsi quand menggabungkan klausa bawahan <i>il le regarde</i> dengan klausa inti <i>Je le hais</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan kewaktuan, artinya klausa quand <i>il le regarde</i> menjadi keterangan waktu bagi klausa <i>Je le hais</i> . Konjungsi quand berpadanan bentuk dengan ketika dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
55	LM.H69.P 2	Quand <i>elles passent, il détourne la tête</i>	Ketika mereka lewat, ia membuag muka		√		Konjungsi quand menggabungkan klausa bawahan <i>elles passent</i> dengan klausa inti <i>il détourne la tête</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan kewaktuan, artinya klausa quand <i>elles passent</i> menjadi keterangan waktu bagi klausa <i>il détourne la tête</i> . Konjungsi quand berpadanan bentuk

							dengan ketika dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
56	LM.H87.P 3	Quand elle fut sortie, ils détaillèrent ses charmes	Ketika ia keluar, mereka menceritakan pesonanya		√		Konjungsi quand menggabungkan klausa bawahan <i>elle fut sortie</i> dengan klausa inti <i>ils détaillèrent ses charmes</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan kewaktuan, artinya klausa quand elle fut sortie menjadi keterangan waktu bagi klausa <i>ils détaillèrent ses charmes</i> . Konjungsi quand berpadanan bentuk dengan ketika dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
57	LM.H89.P 2	<i>Vous vous épanouissez</i> quand vous êtes en campagne	Anda merasa senang ketika seseorang yang menemani Anda		√		Konjungsi quand menggabungkan klausa bawahan <i>vous êtes en campagne</i> dengan klausa inti <i>Vous vous épanouissez</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan kewaktuan, artinya klausa quand vous êtes en campagne menjadi keterangan waktu bagi klausa <i>Vous vous épanouissez</i> . Konjungsi quand berpadanan bentuk dengan ketika dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
58	LM.H97P 1	Quand le gros homme me dépassa, je sursautai et je lui emboîtai le pas	Ketika ada orang gendut yang melewatiku, aku melompat dan berjalan di		√		Konjungsi quand menggabungkan klausa bawahan <i>le gros homme me dépassa</i> dengan klausa inti <i>je sursautai et je lui emboîtai le pas</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan kewaktuan, artinya klausa quand le

			belakangnya					<i>gros homme me dépassa</i> menjadi keterangan waktu bagi klausa <i>je sursautai et je lui emboîtai le pas</i> . Konjungsi quand berpadanan bentuk dengan ketika dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
59	LM.H18.P 1	<i>D'ordinaire, quand je suis sur un homme je ne le lâche pas</i>	Biasanya ketika ku yakin pada seseorang, aku tak akan melepaskannya		√			Konjungsi quand menggabungkan klausa bawahan <i>je suis sur un homme</i> dengan klausa inti <i>je ne le lâche pas</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan kewaktuan, artinya klausa quand je suis sur un homme menjadi keterangan waktu bagi klausa <i>je ne le lâche pas</i> . Konjungsi quand berpadanan bentuk dengan ketika dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
60	LM.H21.P 1	<i>Le matin quand le ciel était d'un blue dur et léger, je pensais à des plages au bord de l'Atlantique</i>	Setiap pagi ketika langit berwarna biru dan cerah, aku membayangkan pantai di sepanjang Samudra Atlantik		√			Konjungsi quand menggabungkan klausa bawahan <i>le ciel était d'un blue dur et léger</i> dengan klausa inti <i>je pensais à des plages au bord de l'Atlantique</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan kewaktuan, artinya klausa quand le ciel était d'un blue dur et léger menjadi keterangan waktu bagi klausa <i>je pensais à des plages au bord de l'Atlantique</i> . Konjungsi quand berpadanan bentuk dengan ketika dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi

61	LM.H28.P 1	<i>Chonca pleurerait quand elle apprendrait ma mort</i>	Chonca menangis ketika ia mengetahui kematianku		√			Konjungsi quand menggabungkan klausa bawahan <i>elle apprendrait ma mort</i> dengan klausa inti <i>Chonca pleurerait</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan kewaktuan, artinya klausa quand elle apprendrait ma mort menjadi keterangan waktu bagi klausa <i>Chonca pleurerait</i> . Konjungsi quand berpadanan bentuk dengan ketika dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
62	LM.H28.P 1	<i>Quand elle me regardait, quelque chose passait d'elle à moi</i>	Ketika ia melihatku, sesuatu terpancar dari sana ke arahku		√			Konjungsi quand menggabungkan klausa bawahan <i>elle me regardait</i> dengan klausa inti <i>quelque chose passait d'elle à moi</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan kewaktuan, artinya klausa quand elle me regardait menjadi keterangan waktu bagi klausa <i>quelque chose passait d'elle à moi</i> . Konjungsi quand berpadanan bentuk dengan ketika dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
63	LM.H30.P 2	<i>Il faisait encore noir quand j'entendis la voix de Tom</i>	Hari masih gelap ketika aku mendengar suara Tom		√			Konjungsi quand menggabungkan klausa bawahan <i>j'entendis la voix de Tom</i> dengan klausa inti <i>Il faisait encore noir</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan kewaktuan, artinya klausa quand j'entendis la voix de Tom menjadi keterangan waktu bagi klausa <i>Il faisait encore noir</i> . Konjungsi quand

							berpadanan bentuk dengan ketika dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
64	LM.H31.P 3	Quand je voulus sortir, le lieutenant m'arrêta	Ketika aku ingin keluar, si letnan menghentikanku		√		Konjungsi quand menggabungkan klausa bawahan <i>je voulus sortir</i> dengan klausa inti <i>le lieutenant m'arrêta</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan kewaktuan, artinya klausa quand <i>je voulus sortir</i> menjadi keterangan waktu bagi klausa <i>le lieutenant m'arrêta</i> . Konjungsi quand berpadanan bentuk dengan ketika dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
65	LM.H47.P 1	<i>Tu te souviens de ce que je t'avais dit</i> quand il est venu nous demander sa main?	Ingatkan kamu apa yang telah kukatakan padamu ketika ia datang pada kita untuk melamar?		√		Konjungsi quand menggabungkan klausa bawahan <i>il est venu nous demander sa main</i> dengan klausa inti <i>Tu te souviens de ce que je t'avais dit</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan kewaktuan, artinya klausa quand <i>il est venu nous demander sa main</i> menjadi keterangan waktu bagi klausa <i>Tu te souviens de ce que je t'avais dit</i> . Konjungsi quand berpadanan bentuk dengan ketika dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
66	LM.H48.P 2	Quand son mari fut parti, Madame Darbédat se laissa aller au fond de	Ketika suaminya telah pergi, Nyonya Darbedat membiarkan dirinya tenggelam di		√		Konjungsi quand menggabungkan klausa bawahan <i>son mari fut parti</i> dengan klausa inti <i>Madame Darbédat se laissa aller au fond de son fauteuil</i> . Penggabungan ini menimbulkan

		<i>son fauteuil</i>	sofanya				hubungan kewaktuan, artinya klausa quand <i>son mari fut parti</i> menjadi keterangan waktu bagi klausa <i>Madame Darbédac se laissa aller au fond de son fauteuil</i> . Konjungsi quand berpadanan bentuk dengan ketika dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
67	LM.H55.P1	Quand nous étions aux Sables d'Olonne, tu avais trois ans	Ketika kami tinggal di Sables d'Olonne, umurmu baru tiga tahun		√		Konjungsi quand menggabungkan klausa bawahan <i>nous étions aux Sables d'Olonne</i> dengan klausa inti <i>tu avais trois ans</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan kewaktuan, artinya klausa quand <i>nous étions aux Sables d'Olonne</i> menjadi keterangan waktu bagi klausa <i>tu avais trois ans</i> . Konjungsi quand berpadanan bentuk dengan ketika dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
68	LM.H197.P1	<i>Lucien n'était pas trop fier quand il retrouva Bergère</i>	Lucien sangat tidak bersemangat ketika bertemu kembali dengan Bergère		√		Konjungsi quand menggabungkan klausa bawahan <i>il retrouva Bergère</i> dengan klausa inti <i>Lucien n'était pas trop fier</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan kewaktuan, artinya klausa quand <i>il retrouva Bergère</i> menjadi keterangan waktu bagi klausa <i>Lucien n'était pas trop fier</i> . Konjungsi quand berpadanan bentuk dengan ketika dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi

69	LM.H155.P1	<i>Lucien fut à peine surprise, la nuit de Noël, quand il se reveille</i>	Lucien mendapat sedikit kejutan di malam Natal ketika ia terjaga		√			Konjungsi quand menggabungkan klausa bawahan <i>il se reveille</i> dengan klausa inti <i>Lucien fut à peine surprise, la nuit de Noël</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan kewaktuan, artinya klausa quand <i>il se reveille</i> menjadi keterangan waktu bagi klausa <i>Lucien fut à peine surprise, la nuit de Noël</i> . Konjungsi quand berpadanan bentuk dengan ketika dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
70	LM.H65.P1	<i>Quand on disait doucement la vérité à Pierre, il se méfiait</i>	Saat orang mengatakan dengan halus sebuah kenyataan padanya, Pierre selalu curiga		√			Konjungsi quand menggabungkan klausa bawahan <i>on disait doucement la vérité à Pierre</i> dengan klausa inti <i>il se méfiait</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan kewaktuan, artinya klausa quand <i>on disait doucement la vérité à Pierre</i> menjadi keterangan waktu bagi klausa <i>il se méfiait</i> . Konjungsi quand berpadanan bentuk dengan saat dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
71	LM.H80.P1	<i>Il était raide comme un piquet quand il y avait du monde</i>	Henri tampak kaku seperti tiang saat berdiri di antara orang-orang		√			Konjungsi quand menggabungkan klausa bawahan <i>il y avait du monde</i> dengan klausa inti <i>Il était raide comme un piquet</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan kewaktuan, artinya klausa quand <i>il y avait du</i>

							<i>monde</i> menjadi keterangan waktu bagi klausa <i>Il était raide comme un piquet</i> . Konjungsi quand berpadanan bentuk dengan saat dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
72	LM.H89.P 1	<i>Vous vous délectez, quand votre voisin prend une tasse sur la table</i>	Anda senang sekali, saat tetangga mengundang minum teh		√		Konjungsi quand menggabungkan klausa bawahan <i>vous votre voisin prend une tasse sur la table</i> dengan klausa inti <i>Vous vous délectez</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan kewaktuan, artinya klausa quand <i>vous votre voisin prend une tasse sur la table</i> menjadi keterangan waktu bagi klausa <i>Vous vous délectez</i> . Konjungsi quand berpadanan bentuk dengan saat dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
73	LM.H98.P 1	Quand <i>je m'en aperçus, il était trop tard</i>	Saat aku menyadarinya, semuanya sudah terlambat		√		Konjungsi quand menggabungkan klausa bawahan <i>je m'en aperçus</i> dengan klausa inti <i>il était trop tard</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan kewaktuan, artinya klausa quand <i>je m'en aperçus</i> menjadi keterangan waktu bagi klausa <i>il était trop tard</i> . Konjungsi quand berpadanan bentuk dengan saat dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
74	LM.H110. P2	Quand <i>je me suis assise, je lui ai</i>	Saat duduk aku tersemyum kepadanya		√		Konjungsi quand menggabungkan klausa bawahan <i>je me suis assise</i> dengan klausa inti

		<i>souri</i>					<i>je lui ai souri</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan kewaktuan, artinya klausa quand <i>je me suis assise</i> menjadi keterangan waktu bagi klausa <i>je lui ai souri</i> . Konjungsi quand berpadanan bentuk dengan saat dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
75	LM.H105. P2	<i>Elle s'étendent sur la plage quand il fait soleil</i>	Mereka berjemur di tepi pantai saat matahari bersinar		√		Konjungsi quand menggabungkan klausa bawahan <i>une il fait soleil</i> dengan klausa inti <i>Elle s'étendent sur la plage</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan kewaktuan, artinya klausa quand <i>il fait soleil</i> menjadi keterangan waktu bagi klausa <i>Elle s'étendent sur la plage</i> . Konjungsi quand berpadanan bentuk dengan saat dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
76	LM.H135. P1	Quand <i>le premières larmes roulèrent sur ses joues, elle se laissa tomber doucement sur son lit</i>	Saat tetes air mata pertama jatuh di pipi ia biarkan mengalir perlahan jatuh ke atas kasur		√		Konjungsi quand menggabungkan klausa bawahan <i>le premières larmes roulèrent sur ses joues</i> dengan klausa inti <i>elle se laissa tomber doucement sur son lit</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan kewaktuan, artinya klausa quand <i>le premières larmes roulèrent sur ses joues</i> menjadi keterangan waktu bagi klausa <i>elle se laissa tomber doucement sur son lit</i> . Konjungsi quand berpadanan bentuk dengan saat dalam BI

							karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
77	LM.H136. P2	<i>Il se sent poétique quand il vient de faire ça</i>	Ia merasa puitis saat kembali seperti itu		√		Konjungsi quand menggabungkan klausa bawahan <i>il vient de faire ça</i> dengan klausa inti <i>Il se sent poétique</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan kewaktuan, artinya klausa quand <i>il vient de faire ça</i> menjadi keterangan waktu bagi klausa <i>Il se sent poétique</i> . Konjungsi quand berpadanan bentuk dengan saat dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
78	LM.H136. P2	<i>Je l'ai entendu qui sifflotait sous ma fenêtre quand il est sorti</i>	Aku mendengarnya bersiul di bawah jendelaku saat ia keluar		√		Konjungsi quand menggabungkan klausa bawahan <i>il est sorti</i> dengan klausa inti <i>Je l'ai entendu qui sifflotait sous ma fenêtre</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan kewaktuan, artinya klausa quand <i>il est sorti</i> menjadi keterangan waktu bagi klausa <i>Je l'ai entendu qui sifflotait sous ma fenêtre</i> . Konjungsi quand berpadanan bentuk dengan saat dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
79	LM.H141. P2	<i>Il est aussi raide que quand il parle avec un Suisse</i>	Ia juga terlihat kaku saat berbicara dengan orang Swiss		√		Konjungsi quand menggabungkan klausa bawahan <i>il parle avec un Suisse</i> dengan klausa inti <i>Il est aussi raide</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan kewaktuan, artinya klausa quand <i>il parle avec un Suisse</i>

							menjadi keterangan waktu bagi klausa <i>Il est aussi raide</i> . Konjungsi quand berpadanan bentuk dengan saat dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
80	LM.H147. P2	<i>Ils ont dû me voir pas hasard quand je suis sortie</i>	Mereka pasti melihatku secara kebetulan pada saat aku keluar		√		Konjungsi quand menggabungkan klausa bawahan <i>je suis sortie</i> dengan klausa inti <i>Ils ont dû me voir pas hasard</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan kewaktuan, artinya klausa quand <i>je suis sortie</i> menjadi keterangan waktu bagi klausa <i>Ils ont dû me voir pas hasard</i> . Konjungsi quand berpadanan bentuk dengan saat dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
81	LM.H107. P2	<i>Moi je me sentais molle comme une chenille quand il me serrait</i>	Aku merasa lemah seperti seekor ulat saat ia memelukku		√		Konjungsi quand menggabungkan klausa bawahan <i>il me serrait</i> dengan klausa inti <i>Moi je me sentais molle comme une chenille</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan kewaktuan, artinya klausa quand <i>il me serrait</i> menjadi keterangan waktu bagi klausa <i>Moi je me sentais molle comme une chenille</i> . Konjungsi quand berpadanan bentuk dengan saat dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
82	LM.H110. P2	Quand <i>je lui vois ces yeux-là, je</i>	Saat memandang matanya aku selalu		√		Konjungsi quand menggabungkan klausa bawahan <i>je lui vois ces yeux-là</i> dengan klausa

		<i>pense toujours aux poils qu'il a sur la poitrine</i>	teringat pada bulu-bulu di dadanya					inti <i>je pense toujours aux poils qu'il a sur la poitrine</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan kewaktuan, artinya klausa quand <i>il me serrait</i> menjadi keterangan waktu bagi klausa <i>je pense toujours aux poils qu'il a sur la poitrine</i> . Konjungsi quand berpadanan bentuk dengan saat dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
83	LM.H112. P1	<i>J'étais bien malheureuse quand elle aimait Fresnel</i>	Aku benar-benar merasa sedih saat ia menyukai Fresnel		√			Konjungsi quand menggabungkan klausa bawahan <i>elle aimait Fresnel</i> dengan klausa inti <i>J'étais bien malheureuse</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan kewaktuan, artinya klausa quand <i>elle aimait Fresnel</i> menjadi keterangan waktu bagi klausa <i>J'étais bien malheureuse</i> . Konjungsi quand berpadanan bentuk dengan saat dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
84	LM.H112. P1	<i>Elle détestait Pierre quand elle se rappelait ce qui s'était pansé à Port-Royal</i>	Ia benci Pierre saat teringat kejadian di Port-Royal					Konjungsi quand menggabungkan klausa bawahan <i>elle se rappelait ce qui s'était pansé à Port-Royal</i> dengan klausa inti <i>Elle détestait Pierre</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan kewaktuan, artinya klausa quand <i>elle se rappelait ce qui s'était pansé à Port-Royal</i> menjadi keterangan waktu bagi klausa <i>Elle détestait Pierre</i> . Konjungsi quand berpadanan bentuk dengan saat dalam BI

							karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
85	LM.H118.P1	Quand <i>il est un peu tendre avec moi, je n'ai pas l'air d'y faire attention</i>	Saat Pierre tampak sedikit mesra padaku, aku mengacuhkannya		√		Konjungsi quand menggabungkan klausa bawahan <i>il est un peu tendre avec moi</i> dengan klausa inti <i>je n'ai pas l'air d'y faire attention</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan kewaktuan, artinya klausa quand <i>il est un peu tendre avec moi</i> menjadi keterangan waktu bagi klausa <i>je n'ai pas l'air d'y faire attention</i> . Konjungsi quand berpadanan bentuk dengan saat dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
86	LM.H105.P1	Quand <i>il sort avec moi, d'aller tout le temps dans les urinoirs</i> (105, 1)	Saat pergi denganku ia selalu mampir ke WC umum		√		Konjungsi quand menggabungkan klausa bawahan <i>il sort avec moi</i> dengan klausa inti <i>d'aller tout le temps dans les urinoirs</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan kewaktuan, artinya klausa quand <i>il sort avec moi</i> menjadi keterangan waktu bagi klausa <i>d'aller tout le temps dans les urinoirs</i> . Konjungsi quand berpadanan bentuk dengan saat dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
87	LM.H43.P2	Quand <i>elle était bien portante, elle haussait volontiers les épaules</i> (43, 2)	Saat sehat, ia menaikkan pundak tanpa dipaksakan		√		Konjungsi quand menggabungkan klausa bawahan <i>elle était bien portante</i> dengan klausa inti <i>elle haussait volontiers les épaules</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan

								kewaktuan, artinya klausa quand <i>elle était bien portante</i> menjadi keterangan waktu bagi klausa <i>elle haussait volontiers les épaules</i> . Konjungsi quand berpadanan bentuk dengan saat dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
88	LM.H61.P1	<i>La colère la reprit quand elle le vit tourner au coin du boulevard Saint-Germain (61, 1)</i>	Kemarahannya muncul lagi saat melihat Tuan Darbedat berbelok di sudut boulevard Saint-Germain		√			Konjungsi quand menggabungkan klausa bawahan <i>elle le vit tourner au coin du boulevard Saint-Germain</i> dengan klausa inti <i>La colère la reprit</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan kewaktuan, artinya klausa quand <i>elle le vit tourner au coin du boulevard Saint-Germain</i> menjadi keterangan waktu bagi klausa <i>La colère la reprit</i> . Konjungsi quand berpadanan bentuk dengan saat dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
89	LM.H137.P1	<i>Le garçon de l'hôtel rigolait quand nous sommes montés</i>	Pelayan hotel itu tertawa sewaktu kami naik		√			Konjungsi quand menggabungkan klausa bawahan <i>nous sommes montés</i> dengan klausa inti <i>Le garçon de l'hôtel rigolait</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan kewaktuan, artinya klausa quand <i>nous sommes montés</i> menjadi keterangan waktu bagi klausa <i>Le garçon de l'hôtel rigolait</i> . Konjungsi quand berpadanan bentuk dengan sewaktu dalam BI karena kedua kata tersebut

							berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
90	LM.H139. P1	Quand <i>il m'a pris le bras je n'ai pas resist</i>	Sewaktu ia memegang tanganku aku tak mencegahnya		√		Konjungsi quand menggabungkan klausa bawahan <i>il m'a pris le bras</i> dengan klausa inti <i>je n'ai pas résist</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan kewaktuan, artinya klausa quand <i>il m'a pris le bras</i> menjadi keterangan waktu bagi klausa <i>je n'ai pas résist</i> . Konjungsi quand berpadanan bentuk dengan sewaktu dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
91	LM.H124. P2	Quand <i>il les à vos, il est devenu tout sourire</i>	Sewaktu melihat mereka Henri tertawa		√		Konjungsi quand menggabungkan klausa bawahan <i>il les à vos</i> dengan klausa inti <i>il est devenu tout sourire</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan kewaktuan, artinya klausa quand <i>il les à vos</i> menjadi keterangan waktu bagi klausa <i>il est devenu tout sourire</i> . Konjungsi quand berpadanan bentuk dengan sewaktu dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
92	LM.H134. P1	Quand <i>Rirette se retourna, Lulu la regardait d'un drôle d'air</i>	Sewaktu Rirette berbalik, Lulu menatapnya dengan wajah yang aneh		√		Konjungsi quand menggabungkan klausa bawahan <i>Rirette se retourna</i> dengan klausa inti <i>Lulu la regardait d'un drôle d'air</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan kewaktuan, artinya klausa quand <i>Rirette se retourna</i> menjadi keterangan waktu bagi

							klausa <i>Lulu la regardait d'un drôle d'air</i> . Konjungsi quand berpadanan bentuk dengan sewaktu dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
93	LM.H104.P1	Quand elle était petite. Elle appelait souvent Henri "Gulliver"	Sewaktu ia masih kecil, Lulu sering memanggil Henri dengan nama Gulliver		√		Konjungsi quand menggabungkan klausa bawahan <i>elle était petite</i> dengan klausa inti <i>Elle appelait souvent Henri "Gulliver"</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan kewaktuan, artinya klausa quand elle était petite menjadi keterangan waktu bagi klausa <i>Elle appelait souvent Henri "Gulliver"</i> . Konjungsi quand berpadanan bentuk dengan sewaktu dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
94	LC.H9.P2	Quand il refuse de servir, un grognement lui suffit.	Manakala dia enggan melayani, satu gerundalan sudah cukup baginya.		√		Konjungsi quand menggabungkan klausa bawahan <i>il refuse de servir</i> dengan klausa inti <i>un grognement lui suffit</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan kewaktuan, artinya klausa quand il refuse de servir menjadi keterangan waktu bagi klausa <i>un grognement lui suffit</i> . Konjungsi quand berpadanan bentuk dengan manakala dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi kewaktuan.
95	LC.H15.P1	Quand je vois une tête nouvelle,	Manakala saya melihat satu wajah		√		Konjungsi quand menggabungkan klausa bawahan <i>je vois une tête nouvelle</i> dengan

		<i>quelqu'un en moi sonne l'alarme.</i>	baru, seseorang dalam diri saya membunyikan alarm.					klausa inti <i>quelqu'un en moi sonne l'alarme</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan kewaktuan, artinya klausa quand <i>je vois une tête nouvelle</i> menjadi keterangan waktu bagi klausa <i>quelqu'un en moi sonne l'alarme</i> . Konjungsi quand berpadanan bentuk dengan manakala dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi kewaktuan.
96	LC.H39.P 2	<i>La vie me devenait moins facile: quand le corps est triste, le coeur languit.</i>	Kehidupan menjadi kurang mudah bagi saya: manakala tubuh merana, jantung melesu.		√			Konjungsi quand menggabungkan klausa bawahan <i>le corps est triste, le coeur languit</i> dengan klausa inti <i>la vie me devenait moins facile</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan kewaktuan, artinya klausa quand <i>le corps est triste, le coeur languit</i> menjadi keterangan waktu bagi klausa <i>la vie me devenait moins facile</i> . Konjungsi quand berpadanan bentuk dengan manakala dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi kewaktuan.
97	LC.H44.P 1	Quand <i>je m'occupais d'autrui, c'était pure condescendance</i>	Manakala saya sibuk mengurus sesama manusia, ini murni tinggi hati		√			Konjungsi quand menggabungkan klausa bawahan <i>je m'occupais d'autrui</i> dengan klausa inti <i>c'était pure condescendance</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan kewaktuan, artinya klausa quand <i>je m'occupais d'autrui</i> menjadi keterangan waktu bagi klausa <i>c'était pure</i>

								<i>condescendence</i> . Konjungsi quand berpadanan bentuk dengan manakala dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi kewaktuan.
98	LC.H44.P 2	<i>Je n'y participais pas, sauf, bien sûr, quand ma liberté était contrariée</i>	Saya tidak berpartisipasi di dalamnya, kecuali, tentu saja, manakala kebebasan saya terhambat.		√			Konjungsi quand menggabungkan klausa bawahan <i>ma liberté était contrariée</i> dengan klausa inti <i>je n'y participais pas</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan kewaktuan, artinya klausa quand <i>ma liberté était contrariée</i> menjadi keterangan waktu bagi klausa <i>je n'y participais pas</i> . Konjungsi quand berpadanan bentuk dengan manakala dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi kewaktuan.
99	LC.H49.P 2	<i>Quand j'étais menacé, je ne devenais pas seulement un juge à mon tour</i>	Manakala saya terancam, saya tidak sakadar giliran menjadi seorang hakim		√			Konjungsi quand menggabungkan klausa bawahan <i>j'étais menacé</i> dengan klausa inti <i>je ne devenais pas seulement un juge à mon tour</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan kewaktuan, artinya klausa quand <i>j'étais menacé</i> menjadi keterangan waktu bagi klausa <i>je ne devenais pas seulement un juge à mon tour</i> . Konjungsi quand berpadanan bentuk dengan manakala dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi kewaktuan.

100	LC.H69.P 2	<i>Ne croyez pas vos amis, quand ils vous demanderont d'être sincère avec eux</i>	Jangan percayai kawan-kawan Anda, manakala mereka akan meminta Anda bersikap tulus dengan mereka.		√		Konjungsi quand menggabungkan klausa bawahan <i>ils vous demanderont d'être sincère avec eux</i> dengan klausa inti <i>ne croyez pas vos amis</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan kewaktuan, artinya klausa quand <i>ils vous demanderont d'être sincère avec eux</i> menjadi keterangan waktu bagi klausa <i>ne croyez pas vos amis</i> . Konjungsi quand berpadanan bentuk dengan manakala dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi kewaktuan.
101	LC.H99.P 2	<i>Quand ils prétendent passer aux aveux, c'est le moment de se méfier</i>	Manakala mereka menganggap diri siap untuk mengakui kesalahan, inilah saatnya curiga		√		Konjungsi quand menggabungkan klausa bawahan <i>ils prétendent passer aux aveux</i> dengan klausa inti <i>c'est le moment de se méfier</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan kewaktuan, artinya klausa quand <i>ils prétendent passer aux aveux</i> menjadi keterangan waktu bagi klausa <i>c'est le moment de se méfier</i> . Konjungsi quand berpadanan bentuk dengan manakala dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi kewaktuan.
102	LC.H111. P1	<i>Quand nous seront tous coupables, se sera la démocratie</i>	Manakala kita semua akan bersalah, inilah demokrasi		√		Konjungsi quand menggabungkan klausa bawahan <i>nous seront tous coupables</i> dengan klausa inti <i>se sera la démocratie</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan kewaktuan, artinya klausa quand <i>nous seront</i>

								<i>tous coupables</i> menjadi keterangan waktu bagi klausa <i>se sera la démocratie</i> . Konjungsi quand berpadanan bentuk dengan manakala dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi kewaktuan.
103	LC.H114.P1	Quand <i>le portrait est terminé, comme ce soir, je le montre</i>	Manakala potret sudah kedarluasa, seperti petang ini, saya memperlihatkan		√			Konjungsi quand menggabungkan klausa bawahan <i>le portrait est terminé</i> dengan klausa inti <i>je le montre</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan kewaktuan, artinya klausa quand <i>le portrait est terminé</i> menjadi keterangan waktu bagi klausa <i>je le montre</i> . Konjungsi quand berpadanan bentuk dengan manakala dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi kewaktuan.
104	LM.H25.P2	Mais dès qu' ils l'eurent lâché il retomba	Tetapi ketika ia melepaskannya ia kembali jatuh		√			Konjungsi dès que menggabungkan klausa bawahan <i>ils l'eurent lâché</i> dengan klausa inti <i>il retomba</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan kewaktuan, artinya klausa dès qu' ils l'eurent lâché menjadi keterangan waktu bagi klausa <i>il retomba</i> . Konjungsi dès que berpadanan bentuk dengan ketika dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
105		Dès que j'ouvre la bouche, les phrases coulent.	Sejak saya membuka mulut, kalimat demi kalimat mengalir		√			Konjungsi dès que menggabungkan klausa bawahan <i>j'ouvre la bouche</i> dengan klausa inti <i>les phrases coulent</i> . Penggabungan ini

		LC	deras.				menimbulkan hubungan kewaktuan, artinya klausa dès que <i>j'ouvre la bouche</i> menjadi keterangan waktu bagi klausa <i>les phrases coulent</i> . Konjungsi dès que berpadanan bentuk dengan sejak dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
106		<i>Notez d'ailleurs que cette affection, dès que je l'avais regagnée, j'en ressentais le poids</i> LC	Di samping itu, camkan bahwa segera sesudah memperoleh kembali rasa sayang itu, kemantapannya saya rasakan dengan penuh kesadaran.		√		Konjungsi dès que menggabungkan klausa bawahan <i>je l'avais regagnée</i> dengan klausa inti <i>j'en ressentais le poids</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan kewaktuan, artinya klausa dès que <i>je l'avais regagnée</i> menjadi keterangan waktu bagi klausa <i>j'en ressentais le poids</i> . Konjungsi dès que berpadanan bentuk dengan sesudah dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
107	LM.H23.P 2	<i>Ça n'est pas naturel de mourir, et, depuis que j'allais mourir</i>	Ini bukan mati yang sewajarnya, dan, ketika aku akan mati		√		Konjungsi depuis que menggabungkan klausa bawahan <i>j'allais mourir</i> dengan klausa inti <i>Ça n'est pas naturel de mourir</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan kewaktuan, artinya klausa depuis que <i>j'allais mourir</i> menjadi keterangan waktu bagi klausa <i>Ça n'est pas naturel de mourir</i> . Konjungsi depuis que berpadanan bentuk dengan ketika dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
108	LM.H30.P	Depuis que le	Sejak si dokter		√		Konjungsi depuis que menggabungkan klausa

	2	<i>médecin nous avait dit l'heure, je sentais le temps qui filait</i>	mengatakan pada kami tentang jam, aku merasa waktu begitu cepat					bawahan <i>le médecin nous avait dit l'heure</i> dengan klausa inti <i>je sentais le temps qui filait</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan kewaktuan, artinya klausa depuis que <i>le médecin nous avait dit l'heure</i> menjadi keterangan waktu bagi klausa <i>je sentais le temps qui filait</i> . Konjungsi depuis que berpadanan bentuk dengan sejak dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
109	LM.H42.P 1	<i>Mais depuis qu'un mal inconnu la retenait dans sa chamber, Madame Darbédar préférait les mémoires</i>	Tetapi sejak penyakit yang tak dikenal menahannya di dalam kamar, Nyonya Darbedat lebih memilih kenangan-kenangan		√			Konjungsi depuis que menggabungkan klausa bawahan <i>un mal inconnu la retenait dans sa chamber</i> dengan klausa inti <i>Madame Darbédar préférait les mémoires</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan kewaktuan, artinya klausa depuis qu'un mal inconnu la retenait dans sa chamber menjadi keterangan waktu bagi klausa <i>Madame Darbédar préférait les mémoires</i>. Konjungsi depuis que berpadanan bentuk dengan sejak dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
110	LM.H43.P 1	<i>Mais depuis que la maladie avait alourdi son corp, elle remplaçait le gestes</i>	Tetapi sejak penyakit itu membebani tubuhnya, ia mengganti isyarat		√			Konjungsi depuis que menggabungkan klausa bawahan <i>la maladie avait alourdi son corp</i> dengan klausa inti <i>elle remplaçait le gestes</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan kewaktuan, artinya klausa depuis que la maladie avait alourdi son corp menjadi

							keterangan waktu bagi klausa <i>elle remplaçait le gestes</i> . Konjungsi depuis que berpadanan bentuk dengan sejak dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
111	LM.H63.P1	Depuis qu' <i>il était malade, il s'habillait de noir</i>	Sejak sakit ia selalu berpakaian hitam		√		Konjungsi depuis que menggabungkan klausa bawahan <i>il était malade</i> dengan klausa inti <i>il s'habillait de noir</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan kewaktuan, artinya klausa depuis qu' <i>il était malade</i> menjadi keterangan waktu bagi klausa <i>il s'habillait de noir</i> . Konjungsi depuis que berpadanan bentuk dengan sejak dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
112	LM.H119.P1	<i>Je lui souhaite de vivre un peu seul comme moi</i> depuis que <i>Louis est parti</i>	Aku mengharapkannya hidup sedikit kesepian seperti yang dialami sejak Louis pergi		√		Konjungsi depuis que menggabungkan klausa bawahan <i>Louis est parti</i> dengan klausa inti <i>je lui souhaite de vivre un peu seul comme moi</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan kewaktuan, artinya klausa depuis que <i>Louis est parti</i> menjadi keterangan waktu bagi klausa <i>je lui souhaite de vivre un peu seul comme moi</i> . Konjungsi depuis que berpadanan bentuk dengan sejak dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
113		Depuis que <i>j'ai</i>	Sejak saya		√		Konjungsi depuis que menggabungkan klausa

		<i>trouvé ma solution, je m'abandonne à tout</i> LC	menemukan solusi saya, saya mau saja hanyut oleh segala-galanya					bawahan <i>j'ai trouvé ma solution</i> dengan klausa inti <i>je m'abandonne à tout</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan kewaktuan, artinya klausa depuis que <i>j'ai trouvé ma solution</i> menjadi keterangan waktu bagi klausa <i>je m'abandonne à tout</i> . Konjungsi depuis que berpadanan bentuk dengan sejak dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
114	LM.H182. P1	Lorsqu' <i>elle entra pour leur apporter des toasts, il fut vaguement trouble</i>	Ketika perempuan itu masuk dan membawakan roti panggang, Lucien merasa aneh		√			Konjungsi lorsque menggabungkan klausa bawahan <i>elle entra pour leur apporter des toasts</i> dengan klausa inti <i>il fut vaguement trouble</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan kewaktuan, artinya klausa lorsque <i>elle entra pour leur apporter des toasts</i> menjadi keterangan waktu bagi klausa <i>il fut vaguement trouble</i> . Konjungsi lorsque berpadanan bentuk dengan ketika dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
115	LM.H156. P2	Lorsqu' <i>il embrassa la main de maman en lui disant "mes hommages chère madame"</i>	Ketika ia berada dalam pelukan mama, ia berkata "semua laki-laki berharga"		√			Konjungsi lorsque menggabungkan klausa bawahan <i>il embrassa la main de maman</i> dengan klausa inti <i>en lui disant "mes hommages chère madame"</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan kewaktuan, artinya klausa lorsque <i>il embrassa la main de maman</i> menjadi keterangan waktu bagi klausa <i>en lui disant "mes hommages chère</i>

								<i>madame</i> ". Konjungsi <i>lorsque</i> berpadanan bentuk dengan <i>ketika</i> dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
116	LM.H189. P2	<i>Lorsque</i> Berliac <i>fur parti, Bergère se leva et vint s'asseoir</i>	<i>Ketika</i> Berliac berangkat, Bergère bangkit dan duduk		√			Konjungsi <i>lorsque</i> menggabungkan klausa bawahan <i>Berliac fur parti</i> dengan klausa inti <i>Bergère se leva et vint s'asseoir</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan kewaktuan, artinya klausa <i>lorsque</i> <i>Berliac fur parti</i> menjadi keterangan waktu bagi klausa <i>Bergère se leva et vint s'asseoir</i> . Konjungsi <i>lorsque</i> berpadanan bentuk dengan <i>ketika</i> dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
117	LM.H206. P2	<i>Lucien commençait à se rassure</i> <i>lorsqu'il</i> pensa tout à coup à Bergère	Lucien mulai menenangkan dirinya sendiri <i>ketika</i> tiba-tiba ia memikirkan Bergère		√			Konjungsi <i>lorsque</i> menggabungkan klausa bawahan <i>il pensa tout à coup à Bergère</i> dengan klausa inti <i>Lucien commençait à se rassure</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan kewaktuan, artinya klausa <i>lorsqu'il</i> <i>pensa tout à coup à Bergère</i> menjadi keterangan waktu bagi klausa <i>Lucien commençait à se rassure</i> . Konjungsi <i>lorsque</i> berpadanan bentuk dengan <i>ketika</i> dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
118	LM.H163. P1	<i>Cela ne durait qu'un instant, bien</i>	Hal itu berlangsung lama. Terdengar		√			Konjungsi <i>lorsque</i> menggabungkan klausa bawahan <i>Lucien essayait de faire tenir une</i>

		<i>entendu, c'était comme lorsque Lucien essayait de faire tenir une chaise en équilibre sur deux pieds</i>	dengan baik, seperti saat Lucien berusaha menyeimbangkan kursi di atas dua kaki					<i>chaise en équilibre sur deux pieds</i> dengan klausa inti <i>Cela ne durait qu'un instant</i> Penggabungan ini menimbulkan hubungan kewaktuan, artinya klausa lorsque Lucien essayait de faire tenir une chaise en équilibre sur deux pieds menjadi keterangan waktu bagi klausa <i>Cela ne durait qu'un instant</i> Konjungsi lorsque berpadanan bentuk dengan saat dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
119	LM.H189. P3	<i>Il se sentait grave et inquiete comme lorsqu'il avait dit à Riri qu'il était somnambule</i>	Ia merasa dirinya begitu serius dan pendiam seperti saat mengaku pada Riri bahwa ia mengigau		√			Konjungsi lorsque menggabungkan klausa bawahan <i>il avait dit à Riri qu'il était somnambule</i> dengan klausa inti <i>Il se sentait grave et inquiete</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan kewaktuan, artinya klausa lorsqu' il avait dit à Riri qu'il était somnambule menjadi keterangan waktu bagi klausa <i>Il se sentait grave et inquiete</i> . Konjungsi lorsque berpadanan bentuk dengan saat dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
120	LM.H205. P1	<i>Lorsque soudain, il chancela et cessa brusquement de jouer: il venait de se rappeler une</i>	Saat itu, tiba-tiba ia goyah: ia baru saja mengingat sebuah kalimat Bergère		√			Konjungsi lorsque menggabungkan klausa bawahan <i>soudain, il chancela et cessa brusquement de jouer</i> dengan klausa inti <i>il venait de se rappeler une phrase de Bergère</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan

		<i>phrase de Bergère</i>					kewaktuan, artinya klausa <i>lorsque soudain, il chancela et cessa brusquement de jouer</i> menjadi keterangan waktu bagi klausa <i>il venait de se rappeler une phrase de Bergère</i> . Konjungsi <i>lorsque</i> berpadanan bentuk dengan saat dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama.
121	LC.H39.P 2	<i>Lorsque j'y passais, en voiture ou en autobus, il se faisait une sorte de silence en moi.</i>	Tatkala saya lewat sana, dengan mobil atau dengan bus kota, terjadi kesenyapan di dalam diri saya.		√		Konjungsi <i>lorsque</i> menggabungkan klausa bawahan <i>j'y passais</i> dengan klausa inti <i>il se faisait une sorte de silence en moi</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan kewaktuan, artinya klausa <i>lorsque j'y passais</i> menjadi keterangan waktu bagi klausa <i>il se faisait une sorte de silence en moi</i> . Konjungsi <i>lorsque</i> berpadanan bentuk dengan tatkala dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi.
122	LC.H42.P 1	<i>Je refusais toujours de manger dans les restaurants chinois ..., lorsqu'ils se taisent, et devant les Blancs, ont souvent l'air méprisant.</i>	Saya selalu menolak makan di restoran cina ..., tatkala bungkam dan berada di hadapan bangsa kulit putih-seringkali berair muka meremehkan.		√		Konjungsi <i>lorsque</i> menggabungkan klausa bawahan <i>ils se taisent</i> dengan klausa inti <i>Je refusais toujours de manger dans les restaurants chinois</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan kewaktuan, artinya klausa <i>lorsque ils se taisent</i> menjadi keterangan waktu bagi klausa <i>Je refusais toujours de manger dans les restaurants chinois</i> . Konjungsi <i>lorsque</i> berpadanan bentuk dengan tatkala dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori

							yang sama yaitu konjungsi.
123	LC.H58.P 2	<i>Jamais plus gentil et gai avec l'unre que lorsque je venais de quitter le lit d'une autre.</i>	Tidak pernah lagi baik budi dan ceria dengan seorang perempuan selain saat saya baru saja meninggalkan ranjang seorang perempuan lain.		√		Konjungsi lorsque menggabungkan klausa bawahan <i>je venais de quitter le lit d'une autre</i> dengan klausa inti <i>jamais plus gentil</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan kewaktuan, artinya klausa lorsque <i>je venais de quitter le lit d'une autre</i> menjadi keterangan waktu bagi klausa <i>jamais plus gentil</i> . Konjungsi lorsque berpadanan bentuk dengan saat dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi.
124	LC.H60.P 1	<i>J'avais déjà parcouru une cinquanttaine de mètres à peu près, lorsque j'en tendis le bruit</i>	Kurang lebih lima puluhan meter yang sudah saya tempuh, tatkala saya mendengar bunyi dari sebuah tubuh yang menerkam air		√		Konjungsi lorsque menggabungkan klausa bawahan <i>j'en tendis le bruit</i> dengan klausa inti <i>j'avais déjà parcouru une cinquanttaine de mètres à peu près</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan kewaktuan, artinya klausa lorsque <i>j'en tendis le bruit</i> menjadi keterangan waktu bagi klausa <i>J'avais déjà parcouru une cinquanttaine de mètres à peu près</i> . Konjungsi lorsque berpadanan bentuk dengan tatkala dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi.
125	LC.H78.P 2	<i>Ils se rassurèrent tout à fait lorsque j'en vins à ma conclusion</i>	Mereka menenangkan diri sama sekali tatkala saya pengakhiri pidato		√		Konjungsi lorsque menggabungkan klausa bawahan <i>j'en vins à ma conclusion</i> dengan klausa inti <i>ils se rassurèrent tout à fait</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan

		LC	dengan kesimpulan saya				kewaktuan, artinya klausa <i>lorsque j'en vins à ma conclusion</i> menjadi keterangan waktu bagi klausa <i>ils se rassurèrent tout à fait</i> . Konjungsi <i>lorsque</i> berpadanan bentuk dengan tatkala dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi.
126	LM.H80.P 1	<i>Lorsqu'elles sortirent de chez Fischer elles entendirent sonner six heures</i> LM	Waktu keluar dari Fischer mereka mendengar jam berdentang enam kali		√		Konjungsi <i>lorsque</i> menggabungkan klausa bawahan <i>elles sortirent de chez Fischer</i> dengan klausa inti <i>elles entendirent sonner six heures</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan kewaktuan, artinya klausa <i>lorsque elles sortirent de chez Fischer</i> menjadi keterangan waktu bagi klausa <i>elles entendirent sonner six heures</i> . Konjungsi <i>lorsque</i> berpadanan bentuk dengan waktu dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi.
127	LM.H86.P 2	<i>J'aurais dû tirer</i> <i>pendant que j'y étais</i>	Seharusnya aku menembaknya saat aku disana		√		Konjungsi <i>pendant que</i> menggabungkan klausa bawahan <i>j'y étais</i> dengan klausa inti <i>J'aurais dû tirer</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan kewaktuan, artinya klausa <i>pendant que j'y étais</i> menjadi keterangan waktu bagi klausa <i>J'aurais dû tirer</i> . Konjungsi <i>pendant que</i> berpadanan bentuk dengan saat dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
128	LM.H112.	<i>Je voudrais être là</i>	Aku ingin berada di		√		Konjungsi <i>pendant que</i> menggabungkan

	P1	<i>pendant qu'on lui fait ça et regarder son visage</i>	sana saat ia melakukan itu dan menatap wajahnya				klausa bawahan <i>on lui fait ça et regarder son visage</i> dengan klausa inti <i>Je voudrais être là</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan kewaktuan, artinya klausa pendant qu'on lui fait ça et regarder son visage menjadi keterangan waktu bagi klausa <i>Je voudrais être là</i> . Konjungsi pendant que berpadanan bentuk dengan saat dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
129	LM.H167. P1	<i>Pendant qu'elle écrivait, il ne la regarde pas</i>	Sewaktu si Germaine menulis, Lucien tak memperhatikannya		√		Konjungsi pendant que menggabungkan klausa bawahan <i>elle écrivait</i> dengan klausa inti <i>il ne la regarde pas</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan kewaktuan, artinya klausa pendant qu'elle écrivait menjadi keterangan waktu bagi klausa <i>il ne la regarde pas</i> . Konjungsi pendant que berpadanan bentuk dengan sewaktu dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
130	LM.H122. P1	<i>Alors il est passé chez nous pendant que nous prenions notre petit déjeuner</i>	Kemudian ia mampir ke tempat kami sewaktu kami sedang sarapan		√		Konjungsi pendant que menggabungkan klausa bawahan <i>nous prenions notre petit déjeuner</i> dengan klausa inti <i>Alors il est passé chez nous</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan kewaktuan, artinya klausa pendant que nous prenions notre petit déjeuner menjadi keterangan waktu bagi klausa <i>Alors il est passé chez nous</i> . Konjungsi pendant que

							berpadanan bentuk dengan sewaktu dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
131	LM.H235. P1	<i>Le derrière nu, pendant qu'on faisait sécher son pantalon</i>	Pantatnya terlihat, ketika kami mengeringkan celananya		√		Konjungsi pendant que menggabungkan klausa bawahan <i>on faisait sécher son pantalon</i> dengan klausa inti <i>Le derrière nu</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan kewaktuan, artinya klausa pendant qu'on faisait sécher son pantalon menjadi keterangan waktu bagi klausa <i>Le derrière nu</i> . Konjungsi pendant que berpadanan bentuk dengan ketika dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
132	LM.H168. P2	<i>Mais pendant qu'il répondait de son mieux à M. l'abbé, les autres étaient derrière lui et regardaient sa nuque</i>	Namun ketika ia menjawab pertanyaan Pak Abbé, anak-anak yang berada di belakang memperhatikan tengkuknya		√		Konjungsi pendant que menggabungkan klausa bawahan <i>il répondait de son mieux à M. l'abbé</i> dengan klausa inti <i>les autres étaient derrière lui et regardaient sa nuque</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan kewaktuan, artinya klausa pendant qu'il répondait de son mieux à M. l'abbé menjadi keterangan waktu bagi klausa <i>les autres étaient derrière lui et regardaient sa nuque</i> . Konjungsi pendant que berpadanan bentuk dengan ketika dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
133	LC.H45.P	<i>Je tardais une</i>	Saya terlambat satu		√		Konjungsi pendant que menggabungkan

	3	<i>seconde à démarrer au feu vert, pendant que nos patients concitoyens déchaînaient sans délai leurs avertisseurs dans mon dos</i>	detik untuk menjalankannya di saat lampu hijau. Sementara itu , tanpa tenggang waktu para senegeri saya yang sabar itu mengumbar bunyi klakson di balik punggung saya					klausa bawahan <i>nos patients concitoyens déchaînaient sans délai leurs avertisseurs dans mon dos</i> dengan klausa inti <i>Je terdais une seconde</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan kewaktuan, artinya klausa pendant que <i>nos patients concitoyens déchaînaient sans délai leurs avertisseurs dans mon dos</i> menjadi keterangan waktu bagi klausa <i>Je terdais une seconde</i> . Konjungsi pendant que berpadanan bentuk dengan sementara itu dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
134	LC.H92.P 1	<i>Les enfans de la Judée massacrés pendant que ses perents l'emmenaient lieu sûr</i> LC	Anak-anak Yahudi dibantai sewaktu orang tuanya membawa dia ketempat yang aman		√			Konjungsi pendant que menggabungkan klausa bawahan <i>ses perents l'emmenaient lieu sûr</i> dengan klausa inti <i>les enfans de la Judée massacrés</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan kewaktuan, artinya klausa pendant que <i>ses perents l'emmenaient lieu sûr</i> menjadi keterangan waktu bagi klausa <i>les enfans de la Judée massacrés</i> . Konjungsi pendant que berpadanan bentuk dengan sewaktu dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
135	LC.H78.P 2	<i>Tandis que celui-ci, regardez-le, il ne recommencer pas</i>	Sementara orang ini, perhatikanlah, tidak akan memulai kembali		√			Konjungsi tandis que menggabungkan klausa bawahan <i>regardez-le</i> dengan klausa inti <i>il ne recommencer pas</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan kewaktuan, artinya

		LC					klausa tandis que <i>regardez-le</i> menjadi keterangan waktu <i>il ne recommencer pas</i> . Konjungsi tandis que berpadanan bentuk dengan sementara dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi
136	LC.H90.P 1	<i>Du reste, nous ne pouvons affirmer l'innocence de personne, tandis que nous pouvons affirmer à coup sûr la culpabilité de tous.</i> LC	Selain itu, kita tidak bisa menandakan ketidakbersalahan manusia, siapa pun juga! Sementara itu kita bisa menandakan secara pasti kebersalahan semua manusia.		√		Konjungsi tandis que menggabungkan klausa bawahan <i>nous pouvons affirmer à coup sûr la culpabilité de tous</i> dengan klausa inti <i>nous ne pouvons affirmer l'innocence de personne</i> . Penggabungan ini menimbulkan hubungan kewaktuan, artinya klausa tandis que <i>nous pouvons affirmer à coup sûr la culpabilité de tous</i> menjadi keterangan waktu <i>nous ne pouvons affirmer l'innocence de personne</i> . Konjungsi tandis que berpadanan bentuk dengan sementara itu dalam BI karena kedua kata tersebut berada dalam kategori yang sama yaitu konjungsi

Keterangan :

- | | | | |
|------------------|--------------------|------------------|-----------------------|
| 1. Kolom nomer 1 | : Padanan tekstual | 3. Kolom nomer 3 | : Pergeseran tataran |
| 2. Kolom nomer 2 | : Padanan bentuk | 4. Kolom nomer 4 | : Pergeseran kategori |

